

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA
DI MADRSAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

TESIS

Oleh:

Vinny Aisyahlani Putri

Nim 17760003



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI
MADRSAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
VINNY AISY AHLANI PUTRI
NIM 17760003

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu” ini telah di periksa dan disetujui untuk di uji,

Oleh:

Vinny Aisyahlani Putri

NIM 17760003

Telah disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Dr. Muh Hambali, M.Ag.
NIP.19730404201411 1 003

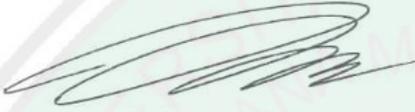
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PEERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu** ini telah diuji dan di pertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 29 April 2019.

Dewan Penguji,


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Penguji Utama

NIP. 19760619 200501 2 005


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Penguji / Pembimbing I

NIP. 19651205 199403 1 003


Dr. Muh Hambali, M.Ag.

Penguji / Pembimbing II

NIP.19730404201411 1 003



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinny Aisyahlani Putri, S.Pd.
NIM : 17760003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Perum Baturaja Permai Blok i No. 1 Baturaja Permai,
Sumatra Selatan
Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan
Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Mifatahul Ulum Kota Batu

Menyatakan bahwa Tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur duplikasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 April 2019

Hormat Saya,



Vinny Aisyahlani Putri

NIM. 17760003

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S. Al Baqarah : 216)¹

¹ Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia, (Kudus : Menara Kudus) hlm. 533

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

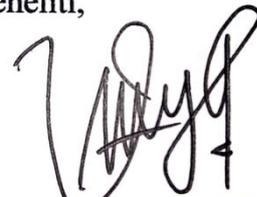
1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin. M. Ag Selaku ketua Program Studi Dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd. I selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag. selaku Pembimbing pendamping yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku ketua penguji yang telah banyak mengasi saran dan masukan serta arahan kepada peneliti dalam memperbaiki tesis ini.
6. Bapak Suparsi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Kota Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Khoirrozikun, M.Ag. di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Ibu Era Fatuma Zahra, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, serta dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi.
8. Bapak dan ibu dosen UIN Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
9. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Malang, 2 April 2019
Peneliti,



Vinny Aisyahlani Putri
NIM. 17760003

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Papaku Heri Arisman, SE, Mamaku Nur'aini, SE orang yang paling berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata beliau yang tak terhingga nilainya, sebagai bentuk pengorbanan.
2. Adikku Nafi'ah Salsabila dan Rifqa Aulia Syalasan. Kalian yang selalu suport dan mengingatkan tanggungjawabku sebagai seorang kakak.
3. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
4. Sahabatku serumah, senasib, seperjuangan dan saudara Konstren Al Wahid (Janniarni Toha Safutri, Wigi Hidayat, Naufal Afifi, Abdurahman Adi dan lainnya) dan saudara IKARAFa (Amir Hamzah, Khoirun Naimah, Prayudi Rahmatullah, Yuk Winda, Yuk Siti, Yuk Iis).
5. Sahabat-sahabatku tersayang Welly Atuti, Septa Istiana, Ade Sukmawati, Oktavia Fesma Khasria, Elsiana Ruddian, Erdanila Hardianti, Silvera Indah Sari, Inda Permata Sari, Metty Atriani, Ananda Rahayu Natasya dan lain-lain selalu memberikan doa, semangat dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 dan Areng-areng grup (Misbah Binas Devi, Putri Hana Wahyu Rahmatika, Fitri Mutmainah, Iffa Nurdiana Zakitah, Wulan Asteria, Mawaddah Warahmah A, Nilam Sari Rahmah,).

ABSTRAK

Putri, Vinny Aisyahlani. 2019. Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Tesis. Program Magister Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Moh Padil, M.Pd. (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci : Pramuka, Karakter, Kemandirian

Karakter kemandirian haruslah diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupannya yang akan datang. Dengan kemandirian ini seseorang akan mampu menentukan pilihan yang ia anggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Mengingat hal tersebut sangatlah penting untuk mengembangkan kemandirian seperti yang tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karena itu harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah kegiatan pramuka sebagai sarana untuk menanamkan kemandirian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, dengan sub Fokus mencakup : (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka, (2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka, (3) Dampak dari kegiatan siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *deskriptif* dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, pembina pramuka, guru kelas, siswa dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka adalah dengan membuat program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu latihan rutin mingguan, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge); 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka terbagi atas beberapa kegiatan diantaranya: (1) Latihan Rutin Mingguan yaitu : Pionering, Semaphore dan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan); (2) Perkemahan yaitu: Upacara (Upacara Pembukaan dan Penutupan), Pentas Seni dan Permaian Kelompok; (3) Outbond yaitu: Mengambil Karet dalam Sedotan, Jembatan Buaya dan Kapal Boko r; (4) ISC (Indonesia Scout Challenge) Lomba yang diadakan di ISC (Indonesia Scout Challenge). 3) Dampak Kegiatan latihan mingguan pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri atas : rasa percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan, mempunyai inisiatif dan disiplin.

ABSTRACT

Putri, Vinny Aisyahlani. 2019. *Implementation of Scout Activities in Developing the Independence Character of Students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Batu City*. Thesis, Elementary School of Teacher Education Department, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. Moh Padil, M.Pd (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Scouts, Character, Independence

The character of independence must be introduced since childhood. Independence of children is very necessary in order to equip them to live the life to come. With this independence a child will be able to determine the choices that he considers correct and responsible for the risks and consequences resulting from these choices. Given that it is very important to develop independence, it seems that it is not enough to just rely on the learning process in the classroom. Therefore there must be a companion program to achieve it. One of the companion programs that can be developed is scout activities as a means to instill independence.

This study aims to describe and analyze scout activities in developing the independence character at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, with sub Focus covering: (1) Planning carried out by teachers in developing the independence character of students' through scout activities, (2) Implementation carried out by the teacher in developing the independence character of student through scout activities, (3) the impact of student activities in developing the independence character through scouting activities at the Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum in Batu City

This study uses a descriptive qualitative approach with a type of case study. Data collection was done by in-depth interview, observation and documentation techniques. The research subjects were the headmaster, scout coach, classroom teacher, students and parents of students.

The results showed that: 1) The planning carried out by the teacher in developing the independence character through scouting activities is to create an activity program that fits the needs of students, activities that support the development of independence character that is weekly routine training, campground, outbound and ISC (Indonesia Scout Challenge); 2) The implementation carried out by the teacher in developing the independence character through scout activities is divided into several activities including: (1) Weekly Routine Exercises namely: Pioneering, Semaphore and First Aid (First Aid in Accidents); (2) Campsites, namely: Ceremonies (Opening and Closing Ceremonies), Performing Arts and Group Arrangements; (3) Outbound, namely: Taking Rubber in a Straw, Crocodile Bridge and Leaking Ship; (4) ISC (Indonesia Scout Challenge) Competition held at ISC (Indonesia Scout Challenge). 3) Impact of Scout weekly training activities in Developing the independence character at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum in Batu City consists of: self-confidence, being able to work alone, respecting time, being responsible, having a competitive desire to progress, being able to make decisions, having initiative and discipline.

مستخلص البحث

فني عائشة لني فتري. 2019 : تطبيق الكشاف لترقية مستقل الخلق الطلاب في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو.

رسالة المغستير بمدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو. كليات دراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج .

مشرف (1) : الحج دكتور محمد فاضل الماجستير

مشرف (2) : الحج دكتور محمد حنبلي الماجستير

الكلمة المفتاحية : الكشافة، الخلق، المستقل.

لا بدّ من مستقل الخلق ليعرفه منذ صغار، مستقل الطلاب يحتاج من حيث التزويد لحياة مستقلهم. وبهذا مستقل أنّ الطلاب يستطيع أن تعينوا من المختریات الصحيحة و مسعولية على مجازقة و عاقبة لمختریتهم. ظن أنّ هذا الأمر مهمة لحياة الطلاب في تطوير مستقلهم، ولكن لا يكفي بذلك إذا كان المعلم يعتمد كلاً من عملية التعليم في الفصل دائماً. ولذلك لابد عليهم من زيادة البرنامج ليلبغهم. و وحدا من زيادة البرنامج الذي يتطور المعلم للطلاب هي عملة الكشاف كطريقة ليمهر المستقلهم.

وأهداف هذا البحث لتحليل عملية الكشاف في تطوير مستقل الخلق الطلاب في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو. وبهذا الأمر يحتوى إلى : (1) التخطيط الذي عمله المعلم في تطوير مستقل الخلق الطلاب بالكشاف، (2) التنفيذ الذي عمله المعلم في تطوير مستقل الخلق الطلاب بالكشاف، (3) و آثار من هذه العملية الطلاب في تطوير مستقل الخلقهم بالكشاف في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي، دراسة حالة، ويحاج الباحث إلى أساليب جمع البيانات للوصول إلى البيانات المحتويات، وجمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق. مدير المدرسة و مدبر الكشاف و المعلم الفصول و الطلاب و ولدة من الطلاف فحسب.

يثبت هذا البحث لحصوله، أنّ : (1) التخطيط الذي عمله المعلم في تطوير مستقل الخلق الطلاب بالكشاف، و صنعة البرنامج لإحتياج الطلاب مناسباً، و عملية التي تؤيد في تطوير مستقل الخلق الطلاب وهي : عملية في كل

أسبوع، مخيم، أوت بوند، تحدّ الكشاف الإندونسيا. (2) التنفيذ الذي عمله المعلم في تطوير مستقل الحلق الطلاب بالكشاف ينقسم إلى : (1) تدريبات في كل أسبوع منها : فيونريغ، سمافور، أوّل الإسعاف من الإصابة. (2) مخيم منها : برامج (الإفتتاح و الإختامي)، منصّة فنّ، اللعب مجموعة. (3) أوت بوند منها : أخذ مطاط في سعوط، جسر تمساح، سفينة راشح. (4) تحدّ الكشاف الإندونسيا، و من المباراة التي تستخدم في تحدّ الكشاف الإندونسيا. (3) و آثار في عملية الأسبوعيا من تدريبات الكشاف في تطوير مستقل الحلقهم بالكشاف في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو تألف من : واثق من نفسه، يعمل بأنفسهم، احترام الأوقات، مسعول في العمل، له نفاسا في المستقبل، يقرّر في أعمالهم، له إلهام و نظام.



Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Moto	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Persembahan	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
مستخلص البحث	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Pedoman Tranliterasi Arab Latin	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Persepektif Teoritik Masalah Penelitian	21
1. Implementasi	21
2. Pendidikan Karakter	21
3. Karakter Kemandirian	24
a. Pengertian kemandirian	24
b. Aspek-aspek Kemandirian.....	27
c. Tahapan Perkembangan Kemandirian	29
d. Karakteristik kemandirian	30
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	34

4. Pramuka.....	36
a. Pengertian Pramuka.....	36
b. Landasan Pramuka	38
c. Prinsip Dasar Pramuka	38
d. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka.....	40
e. Kode Pramuka	43
f. Manfaat Kegiatan Pramuka	45
g. Pendekatan Kegiatan Pramuka.....	46
h. Metode Pendidikan Kepramukaan	49
i. Konsep Pendidikan Keramukaan	50
j. Program Kegiatan Pramuka	51
k. Kegiatan-Kegiatan Pramuka	54
l. Kegiatan Pramuka Penggalang	56
B. Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa.....	57
1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan.....	57
2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan	58
a. Pengelolaan Kegiatan Pramuka	58
b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka.....	59
3. Dampak Kegiatan Kepramukaan	59
C. Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam	60
D. Kemandirian Dalam Persepektif Islam	63
E. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Kehadiran Penelitian.....	71
C. Latar Penelitian.....	72
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	73
E. Pengumpulan Data	74
F. Analisis Data	77
G. Keabsahan Data.....	81
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	86
A. Paparan Data.....	86
1. Gambaran Umum Sekolah	86
2. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	96

3. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	99
4. Dampak dari Kegiatan Siswa dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.....	136
B. Hasil Penelitian	154
1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	154
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	156
3. Dampak dari Kegiatan Siswa dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	164
BAB V PEMBAHASAN	167
A. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	168
B. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	171
C. Dampak dari Kegiatan Siswa dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.....	182
BAB VI PENUTUP	190
A. KESIMPULAN	190
B. SARAN.....	191

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
1.1	Orisinalitas Penelitian	15
3.1	Tema Wawancara Penelitian	76
3.2	Pengelompokan Fokus Permasalahan	80
4.1	Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	92
4.2	Daftar pembina dan pembantu pembina Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	94
4.3	Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mngembangkan karakter kemandirian pada latihan rutin mingguan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	113
4.4	Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mngembangkan karakter kemandirian pada perkemahan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	122
4.5	Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mngembangkan karakter kemandirian pada kegiatan Outbond Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	132
4.6	Dampak Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa Marasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	153
4.7	Program Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	170
4.8	Kegiatan Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu beserta Manfaatnya	182
4.9	Pencapaian Indikator Karakter Kemandirian Siswa dengan Dampak Kegiatan pramuka	186

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Member Check.....	198
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	200
Lampiran 3	Pedoman Observasi.....	237
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	239
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Survei.....	244
Lampiran 6	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	245
Lampiran 7	Surat Balasan Penelitian.....	246
Lampiran 8	Program Kegiatan Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahum Ulum Kota Batu.....	247
Lampiran 9	Program Kerja Gerakan Pramuka Gugus Depan Kota Batu 01.075-01.076 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	258
Lampiran 10	Rencana Kegiatan Pramuka (RKP) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	262

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
3.1 Skema Langkah-langkah Reduksi Data.....	79
3.2 Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	81
4.1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jalan Dorowati 01 Sisir Batu	87
4.2 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jalan KH Agus Salim 06.....	88
4.3 Membuat Pionering Tiang Bendera Penggalang Putri	105
4.4 Membuat Pionering Tiang Bendera Penggalang Putra.....	105
4.5 Kegiatan Semaphore Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum	108
4.6 Pelaksanaan Kegiatan PPPK Putra	110
4.7 Pelaksanaan Kegiatan PPPK Putri.....	110
4.8 Kegiatan perkemahan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Umum	115
4.9 Kegiatan Pentas Seni dalam Perkemahan	119
4.10 Kegiatan outbond pramuka saat berjalan menuju lokasi outbond.....	125
4.11 Kegiatan Outbond permainan mengambil karet dalam sedotan.....	128
4.12 Kegiatan Outbond permainan jembatan buaya	130
4.13 Kegiatan Outbond permainan kapal bocor	132
4.14 Kegiatan ISC (Indonesia Scout Challenge)	135
4.15 Berani Mengemukakan Pendapat	141
4.16 Berani Mengemukakan Pendapat	141
4.17 Saat Mengerjakan Tugas di Kelas	146
4.18 Saat Mengerjakan Tugas di Kelas	146
4.19 Mengambil Nasi Berserakan.....	149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = **aw**

أِي = **ay**

أُو = **ûr**

إِي =

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan program kementerian Pendidikan Nasional yang sedang gencar dijalankan. Menurut Thomas Lickona² karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik adalah terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebiasaan yang baik mulai dari pikiran maupun tindakan. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia tidak hanya tahu tentang karakter yang baik, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-harinya.³

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang tersebut siswa banyak dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada

² Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 81

³ Wuri Wuyandari, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, jurnal *Cakrawala Pendidikan* no.2 Tahun XXXV, hlm. 208-215, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/issue/view/1204>

dirinya.⁴ Hakikatnya setiap individu memiliki karakter dasar yang sama yang sering muncul di banding karakter lain yang dimilikinya.

Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh setiap individu, disampaikan oleh Agustian adalah (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) kerja sama, (5) mandiri, (6) peduli, dan (7) kerja sama. Selain tanggung jawab dan kerja sama, Rich juga menambahkan adanya karakter percaya diri, motivasi usaha, inisiatif, kemauan kuat dan kasih sayang yang dimiliki setiap individu. Selain itu, Barbara juga mengungkap sepuluh karakter yang ada dalam diri individu, yaitu (1) peduli, (2) sadar akan komunikasi, (3) mau melaukan kerja sama, (4) adil, (5) mandiri, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat terhadap sesama, (9) bertanggung jawab dan (10) mengutamakan keselamatan. Berdasarkan kedua pendapat mengenai karakter yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Karakter kemandirian merupakan karakter yang utama harus ditanamkan dalam diri siswa.

Pentingnya pembentukan karakter bagi seorang individu ini pun telah ada sejak dulu yang tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah. Dalam pribadi Rasulullah, tumbuh nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt, dalam firman-Nya surah al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan:

⁴Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Aruzz Media, 2017) hlm.15

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁵

M Qurais Shiihab dalam Tafsir Al Mishbah menafsirkan bahwa Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 yaitu Kalian benar-benar mendapatkan teladan yang baik pada pribadi Nabi Muhammad. Teladan bagi orang-orang yang mengharap kasih sayang Allah dan kesenangan hidup di akhirat. Teladan bagi orang-orang yang banyak berzikir mengingat Allah di setiap kesempatan, kala susah maupun senang.⁶

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dirancang pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional

⁵ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2018), hlm. 49

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm.246

sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk kembali menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.⁷

Akan tetapi melihat realita saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa. Adapun aspek moral dan etnis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan, kondisi mental, karakter mandiri, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memperhatikan seperti perilaku menyimpang, perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia.⁸

Suparnoto menjelaskan bahwa pendidikan masih terlalu menekankan segi kognitif, yang hanya terbatas dalam mencari angka bukan kemampuan analisis kritis siswa terhadap peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus, bisa jadi inilah penyebab pendidikan karakter kurang bisa mencapai tujuannya secara optimal. Oleh karena itu jika sekolah hanya menitik beratkan pelajaran pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri siswa kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁷ Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketreampilan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta :Aura Pustaka,2012),hlm. XVII

⁸Muhammdah Abdul Muthin, Tesis, Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya Jawa, Pascasarjana UIN Subab Kalijaga, hlm 2, http://digilib.uin-suka.ac.id/21491/2/1420411168_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Penyebab gagalnya pendidikan karakter di sekolah juga termuat dalam Kompasiana, “Guru dalam sandaran dalam undang-undang perlindungan anak” 1 Juli 2016 bahwa kemandirian juga karena UUPA (Undang-undang Perlindungan Anak) sehingga guru enggan untuk memarahi dan menegur siswa karena ada beberapa orang tua yang tidak terima atas teguran dari guru tersebut.⁹ Oleh karena itu, penting kiranya bahwa sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengimplemntasikan pendidikan karakter kemandirian. Untuk dapat berperilaku mandiri secara terus menerus, salah satu hal yang perlu dikembangkan dengan cara dilatih untuk terbiasa untuk berperilaku mandiri.¹⁰

Memiliki anak mandiri, tangguh dan berani adalah dambaan setiap orang tua. Semua itu dapat diperoleh jika sejak usia dini si anak diajarkan menghadapi masalah baik yang berat maupun yang tergolong ringan. Akan tetapi pada kenyataannya sering tidak disadari oleh para orang tua, terkadang mereka sangat berlebihan dalam mencurahkan kasih sayang pada anak-anaknya. Cara demikian justru tidak membuat anak-anak berupaya untuk melatih diri dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.¹¹ Seiring perkembangan zaman, anak-anak saat ini lebih suka dengan yang instan saja,

⁹ Kompasiana, Guru dalam sandaran dalam undang-undang perlindungan anak, 1 juli 2016 <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/574007b33cafbdd60e3a4caa/guru-dalam-sanderaan-undang-undang-perlindungan-anak?page=all>

¹⁰ Budiamansyah, D dan Sapriya, *Refleksi Implementasi Project Citizen dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, Dalam Budimansyah, D (Penyuntungan). Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter.* (Bandung : Widya Aksara Pres,2012) hlm.85

¹¹ Wusonoto Indarto, *Peran Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalh-Masalah Dalam Kehidupan.* Jurnal Uduchild Vol 4 No.2 Tahun. 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/22955-ID-peranan-keluarga-dalam-mempersiapkan-kemandirian-anak-untuk-menghadapi-masalah-m.pdf>

tidak mau tahu bagaimana proses itu terjadi seperti makan sudah selalu disiapkan di meja makan, pakaian selalu siap pakai dan lainnya. Kebiasaan manja merupakan sikap yang seharusnya dibuang agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu cara mengembangkan sikap mandiri pada anak adalah dengan memperkenalkan kegiatan kegiatan yang bernilai petualangan.¹²

Kemandirian haruslah diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian identik dengan kedewasaan dan dalam berbuat sesuatu tidak harus ditentukan sepenuhnya dengan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seseorang anak akan mampu menentukan pilihan yang ia anggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan kosekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Orangtua bisa mengarahkan anaknya dalam segala usia untuk belajar mandiri di dalam setiap kegiatan anak dirumah misalnya bangun sendiri tepat waktu tanpa harus di bangunkan orang tua, membersihkan tempat tidur, mengerjakan PR dan lainnya.

Mengingat hal tersebut sangatlah penting untuk mengembangkan kemandirian sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karena itu harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat di kembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana untuk menanamkan kemandirian.

¹² Zulkifly Faico Siachaan, Perkembangan Kemandirian Anak, Akses 04 Januari 2019 Pukul. 20.30, <https://faicosiahaan.wordpress.com/2016/03/04/pengembangan-kemandirian-anak/>

Hal ini dipertegas dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 4 tentang fungsi gerakan pramuka yaitu:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹³

Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembinaan bentuk karakter yang berbentuk kegiatan non formal di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Amran dan Saifullah bahwa gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya jiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang memiliki nilai-nilai karakter yang kental sehingga sangat wajar bila banyak kalangan menaruh harapan Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.¹⁴

Kegiatan pramuka diwajibkan di sekolah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki asalan tersendiri yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses penilaian, sikap

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka di akses 10 Oktober 2013. [http://pramukawipa.com/2010/01/undang-undang-nomor12 tahun-2010.html](http://pramukawipa.com/2010/01/undang-undang-nomor12_tahun-2010.html)

¹⁴ Amran dan Saifullah, Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah : Maullimuna Vol 2 No. 1 Oktober 2016 <https://media.neliti.com/media/publications/222476-peran-gerakan-pramuka-untuk-membentuk-ka.pdf>

dan keterampilan. Dalam hal ini pramuka mempunyai peran penting untuk mengembangkan karakter anak khususnya pada anak sekolah dasar.¹⁵

Berkaitan dengan kebijakan pramuka yang mewajibkan setiap sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pramuka, peneliti menemukan keunikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan pramuka sebagai wujud pengembangan karakter kemandirian bagi siswanya. Yang menjadi pembeda madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dengan sekolah lain yaitu pemfokusan semua materi dalam setiap kegiatan bertujuan untuk pengembangan karakter kemandirian.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dua pembina pramuka dan wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu menyatakan bahwa:

Kegiatan pramuka dapat berhasil menanamkan nilai karakter mandiri secara bertahap. Melalui berbagai macam kegiatan yang sudah dirancang misalnya seperti kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya selama kurang lebih 2 jam tepatnya pada hari sabtu pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan berkemah yang rutin diselenggarakan pada pangkalan gudup setiap tahunnya, lomba tingkat pada berbagai jenjang tingkatan dan Jambore. Pramuka disekolah ini juga sering mengukir prestasi yang memuaskan setiap tahunnya baik tingkat Kwartir Ranting (kecamatan) maupun Kwartir Cabang (Kabupaten).¹⁶

Selanjutnya, faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan menuntut siswa untuk bersikap mandiri telah memiliki pencapaian yang baik atau mencapai tujuan yang dikehendaki.

¹⁵ Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Pramuka Erat dengan Pendidikan Karakter*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/09/mendikbud-gerakan-pramuka-erat-dengan-pendidikan-karakter>, Akses 12 Januari 2019

¹⁶ Wawancara Awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu bersama Ibu Farida selaku wali kelas IV serta Pembina Pramuka yaitu Kak Hanum dan Kak Ubay pada Tanggal 27 September 2018 Pada Pukul 12.00

Sejalan juga dengan apa yang dikatakan oleh sekretaris Kwartir Cabang yaitu ibu Lis yang mengatakan bahwa sekolah yang sering mengukir prestasi dalam kegiatan pramuka yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu pada tahun 2017 sekolah tersebutlah banyak mengukir prestasi baik dari kabupaten ataupun kota pada tingkatan Sekolah dasar selain itu juga beliau mengatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan, lomba rutin yang diadakan seperti saat jambore serta ISC (Indonesia Scout Challenge), Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini juga salah satu sekolah yang tingkat kemandiriannya baik.¹⁷

Kegiatan Rutin ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan siswa dapat lebih mandiri dari sebelumnya. Serta diharapkan siswa dapat semakin berpretasi dalam bidang kepramukaan, nilai karakter mandiri semakin melekat pada diri siswanya. Terkait hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter ke mandirian, bagaimana pelaksanaan, dan bagaimana dampak dari kegiatan siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka. Sehingga penulis tertarik menulis judul tesis dengan judul “Impelmentasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.”. Selain hal tersebut, penelitian ini pun berbeda dengan penelitian lainnya, yang mana pada peneliti sebelumnya penelitian berfokus hanya pada upaya atau cara guru dalam membentuk karakter

¹⁷ Wawancara bersama Sekretaris Kwartir Cabang yaitu Kak Lis

kemandirian siswa. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada upaya atau caranya saja, namun membahas secara kompleks tentang perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan latihan rutin pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan:

1. Untuk menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

2. Untuk Menganalisis pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Untuk Melihat dampak dari kegiatan latihan rutin pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan sekolah yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah pengimplementasian Kegiatan Pramuka untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.
- b. Dapat memberikan kontribusi/sumbangan pemikiran mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang pembina pramuka menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi pembinaan pramuka selanjutnya agar selalu digunakan untuk

membangun dan meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

- b. Bagi siswa, dapat dijadikan pembelajaran mengembangkan karakter kemandirian.
- c. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dalam bidang pendidikan, khususnya pengimplementasian pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa bukan merupakan kajian yang pertamakali dilakukan. Hal ini disebabkan upaya untuk menanamkan karakter siswa banyak dilakukan oleh para ahli dan pendidik, sebagai berikut:

Berikut ini adalah orisinalitas penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar memperjelas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Natalia Nainggolan dalam Jurnal Ilmiah Prodi PGMI Unsyiah dengan judul “*Peran Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan melati Banda Aceh*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar sebanyak 91 frekuensi menjawab sangat setuju atau 56,9% dan yang menjawab setuju sebanyak 69 frekuensi atau 43,1%. Dapat

disimpulkan adanya peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme para siswa disekolah melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.¹⁸

Kedua, Rafika, Israwati, Bactiar, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar di SD Negeri Banda Aceh*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 22 Banda Aceh telah memaksimalkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh termasuk katagori baik dalam kemandirian belajar.¹⁹

Ketiga, Komala, dalam Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1 No. 1 dengan judul “*Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*”, 2 hasi penelitan menunjukkan bahwa orang tua hendaknya memiliki dasar untuk mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga. Orang tua dianjurkan untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis yang benar yang harus dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini. Anak yang memilki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi

¹⁸Natalia Nainggolana, “*Peran Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Prodi PDSK FKIP Unsyiah Vol.1 No. 1 tahun 2016 ,hlm. 88_97, <https://media.neliti.com/media/publications/188104-ID-peranan-kepramukaan-dalam-membina-sikap.pdf>

¹⁹Rafika, israwati, Bactiar, “*Upaya guru dalm menumbuhkan kemandirian belajar di SD Negeri Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No. 1 tahun 2017, hlm 115-123, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2539>

karena dalam menyelesaikan tugasnya anak tidak lagi ketergantungan pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri.²⁰

Keempat, Wuri Wulandari, dalam jurnal Cakrawala Pendidikan dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*”, hasil penelitiannya Pertama, kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi, manajemen waktu. Kedua, kemandirian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar, membuat kontrak belajar, dan mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, terkait dengan kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian adalah kurang konsistensinya orang tua dan adanya beberapa guru yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran.²¹

Kelima, Sri Woro dan Marzuki, dalam jurnal pendidikan karakter, dengan judul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Malang*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Metode yang digunakan untuk

²⁰Komala, “*Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*”, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1 No.1 Oktober 2015, hlm. 31-35, e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90/84

²¹Wuri Wuyandari, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, jurnal Cakrawala Pendidikan no.2 Tahun XXXV, hlm. 208-215, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/issue/view/1204>

membentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasihat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan. Pembina Pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat.²²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Jenis dan Jurnal Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Natalia Nainggolan, <i>Peran Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh</i> , 2016	Mengkaji mengenai pramuka Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian peran peramuka dalam membina sikap nasionalisme di SD Banda Aceh	Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan kemandirian
2	Rafika, israwati, Bactiar, <i>Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar di SD Negeri Banda Aceh</i> , 2017	Mengkaji mengenai kemandirian pada anak SD/MI Metode Penelitian Kualitatif	Fokus penelitian upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar	
3	Komala, <i>Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru</i> ,	Mengkaji mengenai kemandirian anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang tua Meotode	Fokus penelitiannya terdapat dua fokus yaitu kemandirian Anak Usia Dini Tarapnya berbeda di Anak	

²²Sri Woro dan Marzuki, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Malang*, jurnal pendidikan karakter tahun VI no.1 April 2016 hlm.59-73, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10733>

		Penelitian Kualitatif	Usia Dini
4	Wuri Wuyandari, <i>Implementasi Pendidiakn Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School, 2016</i>	Mengkaji Mengenai implementasi Kemandirian siswa Metode peneliian kualitatif	Fokus penelitiannya pada karakter kedisiplinan di Muhammadiyah Boarding School (MBS)
5	Sri Woro dan Marzuki, <i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Malang, 2016</i>	Mengkaji Kegiatan pramuka Metode Penleitian Kualitatif	Fokus Pnelitian pada pembentukan tanggung jawab di SMP Negeri 2 Windusari Malang

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas, penelitian yang kehendak peliti lakukan memiliki keorisinalitasan dari penelitian-penelitian yang sudah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Perbedaan orisinalitas penelitian bisa kita analisis sebagai berikut:

1. Penelitian ini membedakan nama, tahun, judul tesis dan kampusnya.
2. Hasil penelitian
3. Objek penelitian

Jika penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, itu hanya terletak sama pada subjudulnya saja akan tetapi pada konteks penelitiannya itu pada umumnya berbeda. Beberapa titik perbedaan perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Kajian pada penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam tentang Kegiatan Pramuka.
2. Penelitian ini khusus akan membahas karakter kemandirian.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam judul tesis ini dan mempermudah dalam pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami isi tesis ini maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam judul penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman: “ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan”²³ Jadi, maksud implementasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian.

2. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Paraja Muda Karana yang artinya orang-orang yang berjiwa muda dan suka berkarya. Objek penelitian ini adalah siswa Masrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

²³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Buana, 2002), hlm 70

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang menarik dan mendukung pendidikan. Di setiap gugus depan diharuskan mengadakan kegiatan dalam bentuk latihan pramuka minimal 1 kali dalam satu minggu. Dalam penelitian ini akan meneliti kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu baik dari segi perencanaan kegiatan pramuka, pelaksanaan kegiatan pramukanya bagaimana, dampak kegiatan pramuka tersebut bagaimana serta latihan perminggunya di dalam sekolah atau pun kegiatan yang diadakan diluar sekolah yang berkenaan dengan kegiatan pramuka itu sendiri.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Adapun indikator karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Percaya diri

Rasa percaya diri berarti sebagai suatu keyakinan siswa dalam bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya dan tidak terpengaruh orang lain.

2. Mampu bekerja sendiri

Tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

3. Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

4. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

5. Memiliki keinginan bersaing untuk maju

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki keinginan, untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.

6. Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan

seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat.

Berdasarkan pengertian dan uraian definisi istilah di atas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa” adalah penelitian secara ilmiah deskriptif terhadap pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu melalui Kegiatan Pramuka khususnya dalam mengembangkan Karakter Kemandirian.

Dengan melakukan penelitian ini Kegiatan Pramuka diharapkan dapat menemukan bagaimana kegiatan pramuka dalam perencanaannya dan pengimplementasiannya sebagai intitusi non formal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam membentuk karakter siswa khususnya anggota pramuka. Selain itu penelitian ini ingin mengetahui dan melihat secara langsung mengenai dampak yang akan terlihat dari Kegiatan Pramuka dalam membentuk Karakter Kemandirian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Implementasi

Menurut bahasa, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.²⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*Put someting into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).²⁵

2. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharsein”, “kharax” dalam bahasa inggris “character” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa yunani “character dan cahrrassein” yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan,

²⁴Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus pupuler Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: SINAR TERANG), hlm. 168.

²⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2003), hlm 93

ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai dan pola pikiran.²⁶

Sehingga karakter sendiri dapat diartikan sebagai akhlak budi pekerti yang merupakan kepribadian unik dari setiap dalam diri manusia yang dapat membedakan antara individu dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah laku dan perbuatan sesuai berdasarkan nilai, norma dan kultur yang ada. Dalam pendidikan, terdapat namanya pendidikan karakter hal tersebut haruslah ditanamkan sejak sedini mungkin.

Menurut Williams dkk berpendapat bahwa pendidikan karakter bukanlah konsep baru dalam pendidikan, tetapi perhatian untuk pendidikan karakter meningkat dengan meningkatnya aktivitas kriminal dan perilaku menyimpang dari pembelajar pendidikan.²⁷

Muchlas Samani, Hariyanto memahami bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan kepada siswa untuk menjadi sepenuhnya berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, dan rasa dan keinginan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan karakter, yang dimiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

²⁷William D.D, dkk, *Character Education in a public High School: A Miltitary Inquiry into Unified Studie*, Journal of Moral Education, 2003, hlm 33
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0305724022000073310>

baik dan buruk, menjaga apa yang baik, dan menyadari kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan pembalasan.²⁸

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan utama bagi orang Indonesia, berbagai metode telah dicoba untuk dibangun dan memperkuat karakter nasional, terutama karakter siswa, dan khususnya siswa “karakter sebagai pembentukan karakter untuk tahap dasar harus ditanamkan dengan karakter yang diatur dengan baik. Karakter, dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.²⁹

Menurut McGrath tentang karakter yang dibutuhkan oleh responden lintas budaya di 75 negara, menunjukkan bahwa sebagian besar karakter didukung, yaitu: kejujuran, keadilan, kesejahteraan, mengeluarkan pendapat, keingintahuan, pengaturan diri, kesederhanaan, kebijaksanaan, dan spiritualitas. Isi karakter pendidikan tidak serentak dilakukan oleh guru. Berdasarkan apa yang telah dipraktekkan untuk guru madrasah, yang terbagi atau dua bagian, baik secara konseptual maupun kontekstual. Karakter yang ditemukan secara konseptual agama,

²⁸Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 45

²⁹Sardjjo, *Caharacter Education Trough Good Harmony Activies in School*, The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention, Vol.4 Issue 7 (Jully,2017), hlm.3690, <https://valleyinternational.net/index.php/theijsshi/issue/view/116>

perhatian, dan kejujuran. Sementara konstruksi karakter kontekstual ditemukan hubungan sosial, disiplin dan kesopanan.³⁰

Menurut Lickona dalam jurnal Lukman Abu mengatakan bahwa karakter yang baik itu terdiri dari: kebiasaan-kebiasaan pengetahuan yang baik, pikiran, hati, dan perilaku. Lickona menyatakan bahwa beberapa isi pendidikan karakter, seperti: keberanian, ketekunan, kesabaran, tanggung jawab, keadilan, kemurahan hati; kesederhanaan, kemampuan untuk berkomunikasi, persahabatan, rasa hormat, dan patriotisme.³¹

Sehingga benang merah dari pendapat diatas mengenai karakter pendidikan bahwa jika nilai-nilai karakter ini yang ditanamkan kepada peserta didik sehingga akan menjadi benteng penguat peserta didik untuk menghadapi masa depan dengan bekal keterampilan dan budi pekerti. Dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap karakter yaitu karakter kemandirian.

3. Karakter Kemandirian

1) Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”.

Dalam pandangan konformistik/sudut pandang yang berpusat pada

³⁰McGrath, RE, *Caharacter Streanghsin 75 Nations: An Update*, The Journal Of Positive Psychology, Dedicated to Furthering reaseach and promoting good prectice, school of Psyhology, Fairleigh Dickinson University, Teaneck, NJ 07555, USA, <https://www.viacharacter.org/www/Portals/0/Character%20Strengths%20in%2075%20Nations-%20An%20update.pdf>

³¹Lukman Abu. dkk, *How to Develop Character Education Of Madrassa Students in Indonesia*, Juournal of Education and Learning. Vol. 9(1) hlm. 79, <https://media.neliti.com/media/publications/71404-EN-how-to-develop-character-education-of-ma.pdf>

masyarakat, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh karena itu, individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Selanjutnya menurut Desmita kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.³²_{au}

Sejalan dengan pendapat Desmita, Ratih juga mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi diman seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Kemandirian juga mencakup kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Sehingga kemandirian ini merupakan suatu kemampuan seseorang

³²Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009),hlm 185

untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus diri dan tugas yang menjadi kewajibannya.³³

Sejalan dengan pendapat diatas Wuri dkk, temuan penelitiannya, mengemukakan bahwa pendidikan karakter kemandirian ini merupakan sebuah pembiasaan yang sejalan yang menanamkan nilai-nilai kemandirian dimana siswa itu dituntut untuk berbuat teratur dan berulang-ulang yang dimulai sejak masa orientasi siswa baru, proses kegiatan ekstrakurikuler dan interakurikuler sampai dengan lulus.³⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Warsito dan Samino menemukan bahwa pembiasaan merupakan salah satu hal yang dapat ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter yang artinya apabila nilai-nilai karakter diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik maka perlu dilakukan pembiasaan secara konsisten dan berlanjut dalam kesehariannya.³⁵

Sehingga pendidikan karakter kemandirian merupakan salah satu hal penting yang harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mampu : 1) lebih percaya diri dalam bertindak, 2) mempertimbangkan pendapat dan nasihat

³³Ratih, *Pengaruh Kemandirian Belajar Lingkungan Belajar Siswa terhadap prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol X No. 1, hlm 48-65, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921>

³⁴Wuri Wuryandari dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*. Jurnal Carrawala Pendidikan, Juni 2016, thn XXXV, no. 2, hlm 209, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9882>

³⁵Warsito dan samino, *Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan karakter siswa Kelas II SD Ta'mirul Islam Surakarta*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 1 No.2 tahun 2014, hlm 141-148, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5221/6.pdf;sequence=1>

dari orang lain, 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, 4) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.³⁶

Dari pengertian diatas yang telah di paparkan secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian :

- a. Suatu kondisi seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

2) Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Havighurst sebagaimana dikutip oleh Danuri Kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:³⁷

- a. Aspek emosi, aspek ini menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi secara tidak bergantung pada orang tua. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengambil keputusan sendiri, mampu mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung terutama kepada orang tua.

³⁶Fajaria, Depriana,dkk. *Kemandirian Perilaku Siswa dalam pemilihan jurusan dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling. No 2(2), hlm. 1-5,

https://www.researchgate.net/publication/317507093_Kemandirian_Perilaku_Peserta_Didik_dalam_Pemilihan_Jurusan_dan_Implikasinya_terhadap_Pelayanan_Bimbingan_dan_Konseling

³⁷Danuri, *Kemandirian Belajar*. (Bandung : Sinar Baru,2011) hlm. 37

- b. Aspek ekonomi, aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi seseorang pada orang tua. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menggunakan, mengatur keuangan dengan baik, tidak bergantung kepada orang tua dan memiliki penghasilan sendiri.
- c. Aspek intelektual, aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatasi bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah dari yang paling sederhana seperti mampu mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, makan, mandi, merapikan pakaian, mengerjakan pekerjaan rumah, dan belajar.
- d. Aspek sosial, aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bersosialisasi dengan orang lain, berteman, membantu orang lain atau teman yang kesulitan atas kemampuannya sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain.

Sehingga kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh seseorang secara bertahap selama masa perkembangan, seseorang akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga pada akhirnya

mampu berpikir dan bertindak sendiri tanpa bantuan orang lain disekitarnya dan diharapkan dapat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

3) Tahapan Perkembangan Kemandirian

Kemandirian semakin berkembang pada setiap masa perkembangan seiring pertambahan usia dan pertambahan kemampuan. Perkembangan kemandirian tersebut diidentifikasi pada usia 0 – 2 tahun; usia 2 – 6 tahun; usia 6 – 12 tahun; usia 12 – 15 tahun dan pada usia 15 – 18 tahun.³⁸

1. Usia 0 sampai 2 tahun :
Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerik fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
2. Usia 2 sampai 6 tahun :
Pada masa ini anak mulai belajar untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya berbagai kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berlari, memegang, melompat, memasang dan berkata-kata. Pada masa ini pula anak mulai dikenalkan pada *toilet training*, yaitu melatih anak dalam buang air kecil atau air besar.
3. Usia 6 sampai 12 tahun :
Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri.
4. Usia 12 sampai 15 tahun :
Pada usia ini anak menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal di mana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan

³⁸Laura Lipton dan Debora Hubble, *Mengembangkan Kemandirian Belajar*, Jakarta : Gramedia.2005, hlm. 106

dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.

5. Usia 15 sampai 18 tahun

Pada usia ini anak sekolah di tingkat SMA. Mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati masa pendidikan dasar dan menengah mereka akan melangkah menuju dunia Perguruan Tinggi atau meniti karier, atau justru menikah. Banyak sekali pilihan bagi mereka. Pada masa ini mereka diharapkan dapat membuat sendiri pilihan yang sesuai baginya tanpa tergantung pada orangtuanya. Pada masa ini orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan.

4) Karakteristik Kemandirian

Starinberg dalam Desmita, membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu :³⁹

- a. Kemandirian emosional, yaitu berubahnya kedekatan hubungan emosional antar individu dengan individu lainnya. Contohnya seperti hubungan emosional antara siswa dengan guru atau hubungan anak dengan orangtuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukan keputusan tersebut dengan patuh tanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yaitu, kemampuan seseorang dalam memaknai tentang hal-hal yang benar dan salah serta tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

³⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009),hlm 187

Gea mengatakan bahwa “individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3)menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab”.⁴⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, Desmita mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁴¹

1. memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
2. mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
4. bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator karakter mandiri yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Rasa percaya diri juga dapat

⁴⁰Gea, Antonius Mudjino dkk, *Character Buiding 1 Re;ai dengan diri Sendiri* (edisi Revisi) (Jakarta : PT Elex Media Komputindo., 2003) hlm 195

⁴¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009),hlm 185-186

diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

2. Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

3. Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

4. Bertanggungjawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Dengan adanya

kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

6. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.

7. Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat.

Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Di sini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah :⁴²

1. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Umur

Anak mulai menampilkan perilaku mandiri pada sekitar usia dua sampai tiga tahun. Kemandirian pada usia kanak-kanak ditandai dengan adanya kemampuan anak untuk dapat makan sendiri, berpakaian sendiri dan ke kamar mandi sendiri. Anak nantinya akan tumbuh menjadi remaja dimana ketika usia remaja anak berusaha untuk lepas dari pengawasan orang tua dan mulai belajar memutuskan sendiri apa yang baik untuknya. Jadi dengan bertambahnya umur maka seseorang akan semakin tidak tergantung kepada orang lain dan mampu secara mandiri menentukan arah hidupnya sendiri.

3. Jenis kelamin

Perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua menyebabkan perbedaan terbentuknya kemandirian antara remaja putra dengan remaja putri. Perbedaan

⁴²Hildayani, Rini dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2007, hlm

kemandirian remaja putra dan putri juga disebabkan karena adanya perbedaan *stereotipe* bahwa remaja putra dan remaja putri memiliki peranan yang berbeda di masyarakat. Menurut penelitian Kimmel menunjukkan bahwa masyarakat menganggap remaja putri terlihat kurang mandiri daripada remaja putra karena remaja putri lebih dipandang lebih bersikap kurang percaya diri, tidak ambisius dan sangat tergantung. Berbeda dengan remaja putra yang dipandang lebih dominan, aktif, lebih percaya diri dan ambisius. Jadi perbedaan perlakuan dan *stereotipe* antara peran pria dan wanita di dalam kehidupan bermasyarakat membuat perbedaan dalam perkembangan kemandirian antara anak laki-laki dan perempuan.

4. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua yang mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan“ kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

5. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan

menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

6. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

4. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka yang singkatannya adalah gerakan pendidikan kependuan Praja Muda Karana. Pengertian ini terdapat dalam Buku Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Pramuka bahwa, “Gerakan Pendidikan kepramukaan (kependuan) Nasional Indonesia, perkumpulan/organisasi yang membantu pemerintahan dan masyarakat dibidang pendidikan anak-anak, remaja, dan

pemuda/pemudi di luar lingkungan keluarga dan di luar lingkungan sekolah.⁴³

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pramuka adalah akronim dari Praja Muda Karana: organisasi kepanduan untuk pemuda yang mendidik para anggota dalam keterampilan, kepercayaan diri, kesetiakawan, dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pramuka sebagai institusi yang membantu pemerintah dan masyarakat dalam bidang pendidikan untuk anak, remaja dan pemuda diluar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan minimal satu kali seminggu dalam kesepakatan dengan tujuan membekalkan dan mengembangkan berbagai keterampilan, kepercayaan diri, ketidaksetikawanan, kepedulian sosial dan kemandirian.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 khusus untuk pramuka adalah mata pelajaran wajib yang harus ada di mata pelajaran dan itu diatur dalam undang-undang.⁴⁵ Tujuan yang sangat luhur yang tercantum dalam salah satu pasal yaitu pasal 4 UU nomor 12 tahun 2010 yaitu “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berkahlak mulia,

⁴³*Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, 2011, hlm.12

⁴⁴Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Kelima, (Jakarta : Modern English Press,2008), hlm 1187

⁴⁵*Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, 2011, hlm.13

berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.” Karakter positif terbentuk dari kegiatan keparamukaan sangat diharapkan dari tujuan tersebut.

b. Landasan Pramuka

Gerakan pramuka berlandaskan Pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- a. Gerakan Pramuka adalah gerakan kenaduan nasional Indonesia.
- b. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama
- c. Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik.
- d. Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga.
- e. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaan masing-masing.

c. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak siswa dan mempunyai

metode khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

Hal ini diperjelas dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa prinsip dasar dalam metode kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip dasar kepramukaan adalah : iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya, taat kepada kode kehormatan pramuka.
- 2) Prinsip Dasar kepramukaan sebagai norma hidup seseorang anggota gerakan pramuka, diatankan dan ditumbuh kembangkan melalui proses pengahayatan untuk diri pribadinya, bagi siswa dibantu oleh pembina sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
- 3) Menerima secara sukarela prinsip dasar kepramukaan adalah hakikat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosila, mapun individu yang menyadari diri pribadinya
- 4) Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 5) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan bersama disadari oleh prisip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 6) Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang/ memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya. Karena itu manusia wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.⁴⁶

Dalam penjabaran Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan pada poin pertama yaitu taat pada kode kehormatan yang

⁴⁶Panduan Pembina, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Tahun 2011, hlm.2

bearti harus memiliki kedisiplinan dan menaati peraturan yang ada. Pada poin kedua prinsip dasar pramuka sebagai pedoman hidup adalah menumbuhkembangkan prinsip kemandirian. Sehingga dasarnya tujuan inilah yang sangat diperlukan selain manusia itu harus disiplin manusia itu sendiri juga harus mandiri karena dalam hidup tidak bisa kita harus selalu bergantung pada manusia yang lainnya.

d. Tujuan dan Tugas Pokok pramuka

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang pramuka menyebutkan bahwa pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum. Disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁴⁷

Pramuka merupakan suatu organisasi penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan

⁴⁷Irwanto, Ahmad, dkk, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam membentuk Karakter siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan*, Jurnal PKn : Kajian Moral dan kewarganegaraan No. 1 Vol.3 Tahun 2013

membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melastarikan lingkungan hidup.⁴⁸

Melinda menyatakan bahwa, tujuan kegiatan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.⁴⁹

Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tujuan diadakannya kegiatan pramuka untuk membentuk pribadi seseorang agar mempunyai kepribadian dan mengamalkan Pancasila. Begitu juga yang dikemukakan oleh Aqib, namun agak sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Melinda tujuan kegiatan pramuka untuk mendidik dan membina anak muda atau siswa supaya mengembangkan karakter spiritual, intelektual dan emosional agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian.

⁴⁸Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI. SMP/MTs, SMA/MA*, Bandung : Yrama Widya, hlm. 81

⁴⁹Melinda, Sri, dkk, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, Jakarta : Luxima, 2013, hlm. 9-10

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dikemukakan di atas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 dijelaskan.⁵⁰

- 1) Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok bahwa melalui kegiatan pramuka, siswa mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk sikap positif khususnya disiplin. Berbagai macam potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, siswa diharapkan mampu membangun diri menjadi

⁵⁰Anggatra Herucakra anji. *Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal kebijakan pendidikan edisi 1 Vol. 5 Tahun 2016, journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/download/1424/1293

kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan anggota pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode kehormatan tersebut yaitu:

1) Trisatya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Neagara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
- b) Menolong sesama dan mempersiapkan diri/ikut serta membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasa Darma.⁵¹

Memperhatikan isi Trisatya tersebut ada beberapa kewajiban yang harus dijalankan yaitu kewajiban terhadap Tuhan Maha Esa, Kewajiban terhadap negara Kesatuan Reoublik Indonesia, kewajiban terhadap Pancasila, kewajiban sesama hidup, kewajiban terhadap masyarakat dan kewajiban menepati Dasa Darma.

2) Dasa Darma Pramuka

Dasa Darma adalah ketentuan moral atau watak pramuka. Dasa Darma Pramuka itu berarti sepuluh tuntunan tingkah laku bagi pramuka Indonesia yang berisi penjabaran Pancasila agar anggota pramuka dapat mengerti, menghayatikan dan mengamalkan

⁵¹*Ibid.*, Boyman, hlm.8

dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sepuluh tuntunan tingkah laku itu adalah sebagai berikut:

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia
3. Patriot yang Sopan dan Kasatria
4. Patuh dan Suka Bermusyawarah
5. Rela Menoloh dan Tabah
6. Rajin Terampil dan Gembira
7. Hemat Cerdas dan Bersahaja
8. Disiplin Berani dan Setia
9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya.
10. Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan.⁵²

Dasa Darma menurut pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁵³ Dasa darma adalah sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki sebagai anggota pramuka hal ini sebagai negara hukum yang berlandaskan falsafah Pancasila dengan demikian penjabaran Dasa Darma menguraikan isi dari Pancasila agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Trisatya yang mengungkap janji yang diikrarkan melalui ucapan dan Dasa Darma yang merupakan penekan, ketentuan moral atau karakter anggota pramuka dalam Trisatya

⁵²Syarat Kecakapan Umum Penggalang, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, hlm.2

⁵³Asep Mohamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka MTs Darusalam*, Kota Palembang, hlm 4

⁵⁴Ana Zulfaturrohmani, *Implementasi of character education in dasa darma of sccount and haizbulwathan boys scout laws*. Jurnal of islamic Culture and education Vol. 2 No.2 Tahun 2017, <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/1348>

Isi Dasa Darma hampir sama dengan pendidikan karakter dari Permendikbut yang menjabarkan mengenai 18 karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

f. Manfaat Kegiatan Pramuka

Manfaat kegiatan pramuka dilihat dari berbagai sudut pandang sangat beragam, kegiatan pramuka bisa merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan gerakan pramuka dijadikan alat guna menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap mandiri pada anak. Program-program kegiatan pramuka harus relevan dan disesuaikan dengan minat dan bakat. Selain itu dalam kegiatannya menyelipkan kegiatan spritual pada hari-hari suci tersebut untuk penyelenggaraan rohaninya. Dengan harapan anak didik tidak hanya fisiknya saja yang terbangun atau berkembang, namun juga rohaninya yang ikut terbangun atau berkembang.

Menerapkan program pramuka pada pengembangan diri bukan hanya sebagai pelengkap semata, agar gerakan pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. Pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak. Dalam pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni

belajar berorganisasi dan melakukan beragam *outdoor* maupun *indor*. Kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini bisa merangsang pertumbuhan otak kanan dan otak kiri siswa.

Pramuka dapat mengajarkan anak bisa menyelesaikan masalah, dalam salah satu kegiatan umpamanya ada aktivitas mencari jejak. Otakanan anak yang berkembang karena dituntut untuk memiliki ide kreatif agar jejak bisa ditemukan. Kegiatan pramuka juga terdapat aktivitas tolong menolong ini bermanfaat kemampuan afektif anak.

Tegaknya disiplin dalam kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat ditetapkan dalam bidang baris-berbaris. Dalam kegiatan ini mental dan fisik anak benar-benar disiapkan. Dengan bekal mental dan fisik yang kuat siswa mampu memfilter mana yang baik untuk mereka dan mana yang dapat menyelamatkan dirinya disamping menegakkan disiplin anak dapat belajar mencintai lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat tanaman di sekolah. Penanaman sikap ini tercermin dalam ajaran Trisatya dan Dasa Darma yaitu cinta alam dan cinta kasih sayang pada lingkungan.

g. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi:

a) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras dan golongan.

b) Pendekatan Edukatif

Dalam Kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik memperoleh pengalaman yang dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas melalui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

c) Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survuval pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dorasakan oleh peserta didik.⁵⁵

h. Metode Pendidikan Kepramukaan

Adapun metode dalam pembina anggota pramuka yaitu membentuk sikap dan watak melalui hal-hal yang menyangkut kehidupan keseharian kita. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui pengalaman kode kehormatan pramuka. Dalam hal ini bisa dilihat dalam Tri Satya dan Dasa Darma. Menurut Melinda mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka menggunakan metode yang meliputi. :⁵⁶

a. *Learning by doing*

Kegiatan dalam pendidikan kpramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang

⁵⁵Melinda, Elly Sri, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta : Luxima, 201, hlm. 3

⁵⁶Melinda, Elly Sri, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta : Luxima, 2013, hlm. 26-29

dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktker bukan dengan teori dan ceramah.

b. Sistem Berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antara putera atau puteri berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pengkalan, based method dan sebgainya melalui berbagai aktivitas secara berkelompok, belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk berkelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

c. Di alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

d. Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berpikir dan bertindak secara tepat.

e. Satuan terpisah

Sesuai dengan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri

f. Sistem Tanda Kecakapan

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), syarat Kecakapan khusus (SKK) dan syarat pramuka garuda (SPG).

g. Sistem Among

Tujuan sistem among adalah untuk membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas, dan berketramiplan, serta sehat jasmani ruhani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya. Sistem among mengharamkan hukuman atau disiplin dengan paksaan atau kekerasan karena itu akan menghilangkan jiwa merdeka anak.⁵⁷

Adapun sistem among ala Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh

Suparto yaitu:

⁵⁷Supart Raharjo, *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta : Garasi House of Book, 2010, hlm. 78

- a. *Ing Ngarso Sung Tulada* (didepan memberikan keteladanan), Sebagai orang tua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apapun, anak-anak, para murid, dan para bawahan akan memperhatikan tingkah laku orang tua, guru atau pemimpinnya.
- b. *Ing Madya Mangun Karso* (ditengah memberikan semangat). Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan, diberi semangat. Keduliam terhadap perkembangan anak, murid dan bawahan diwujudkan dengan memberi dorongan kepada mereka menjalankan hal yang benar.
- c. *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dukungan). Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri akan tetapi masih perlu diberi dorongan untuk berada di depan. Orang tua, guru atau pemimpin perlu memberi dukungan dari belakang, sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi sudah untuk berkiprah.⁵⁸

h. Melaksanakan kode kehormatan

Kegiatan dalam kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam gerakan pramuka yaitu disebut dwi satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri setia dan Dasa Darma Penggalang, penegak dan anggota dewasa.

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan sub sistem kompleks dan mempunyai hubungan satu dengan lainnya, yang setiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling bersinergi untuk tercapainya tujuan.

⁵⁸Supart Raharjo, *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta : Garasi House of Book, 2010, hlm. 81

i. Konsep Pendidikan Kepramukaan

Gerakan adalah sebuah kata yang membuat manusia menjadi hidup apabila ada yang bergerak berarti di dalamnya terdapat sebuah kehidupan yang bisa kita teliti dan kita pahami. Demikian juga dengan gerakan pramuka seharusnya Gerakan Pramuka merupakan sebuah gerakan yang dinamis, yang mampu membawa sebuah misi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam berbagai tingkatan gerakan pramuka sudah ada dan terdiri dengan tenang dan berdampingan dengan serasi selaras seimbang dengan dunia pendidikan formal yaitu sekolah. Untuk itu gerakan pramuka juga dituntut dapat mengiringi dunia pendidikan di Indonesia secara serasi selaras dan seimbang sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Mengingat pendidikan adalah sebagai upaya untuk transfer pengetahuan dan juga internalisasi nilai-nilai sosial budaya maka gerakan pramuka harus mampu untuk mengawal perjalanan bangsa untuk mewujudkan hal tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Azrul Azwar menyatakan bahwa pramuka dapat membimbing watak dan akhlak mulia kemudian meningkatkan rasa cinta akan tanah air dan rasa nasionalisme.⁵⁹

⁵⁹Azrul Azwa, *Sambutan dalam Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) ke-3* 3 Juli 2012, Warta Kwarnas Edisi ke-6 Tahun VII 2012

Dalam kerangka itu gerakan pramuka sebagai salah satu unsur pendidikan yang berbeda di sekolah haruslah ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Haruslah dikembalikan pada awal muncul gerakan pramuka yaitu dari masyarakat, untuk masyarakat dan pada akhirnya juga akan kembali kemasyarakat. Gerakan pramuka dituntut bisa menjawab fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dalam bentuk sosial politik yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia karena Pramuka adalah organisasi non partai.

j. Program Kegiatan Pramuka

Kamus Bahasa Indonesia Depdiknas program bermakna rencana atau rancangan yang disusun sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan berdasar pada ketentuan yang telah ditetapkan.⁶⁰ Akdon mengatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rencana strategis dalam organisasi yaitu: penetapan tujuan, sasaran, dan masing-masing sasaran memiliki beberapa yang dituangkan dalam kebijakan program dan kegiatan.⁶¹

Berdasarkan pandangan Akdon dan Kamus Bahasa Indonesia di atas dalam program kegiatan disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran tersebut, harus dituangkan dalam program kegiatan, begitu halnya

⁶⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, hlm. 275

⁶¹Akon, *Manajemen Strategi untuk manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm.

dalam program kegiatan pramuka hendaknya terlebih dahulu membuat rancangan yang hendak dicapai.

Gerakan pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh seluruh tingkat, mulai dari tingkat nasional, daerah, ranting hingga gugus depan pada setiap tingkatan. Pelaksanaannya program gerakan pramuka dilakukan anggota pramuka dengan catatan yang sesuai dengan tuntunan pada tingkatan satuan masing-masing dan di bawah koordinasi pusat kwartir nasional gerakan pramuka. Program kegiatan merupakan faktor penting bagi suatu perkumpulan atau organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam menyusun program kegiatan pramuka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan dapat menarik dan menantang bagi siswa, yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan serta kemampuan siswa bersangkutan.
- 2) Minat, kebutuhan dan kemampuan siswa dapat diketahui oleh diri mereka sendiri, sehingga dalam penyusunan program kegiatan siswa hendaknya dilibatkan langsung.

Berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka Kwarnas dijelaskan kegiatan pramuka hendaknya berorientasi pada asas:

- 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi siswa, dan masyarakat lingkungan.
- 2) Manfaat, bagi siswa dan masyarakat.
- 3) Ketaatan dan disiplin pada pengalaman prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan kode kehormatan pramuka.⁶²

Sasaran program kepramukaan diharapkan siswa memiliki kemandirian mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi hingga menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, berani, disiplin, trampil, dan demokratis. Pelaksanaannya kegiatan kepramukaan dilakukan dengan program kegiatan siswa (Prodik) .

a. Program kegiatan siswa ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan. Siswa dalam pendidikan kepramukaan (aktivitas), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan). Untuk selanjutnya unsur-unsur Prodik terurai sebagai berikut.

- 1) Totalitas, meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman siswa dalam gerakan pramuka, merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi.
- 2) Apa, mencakup semua aktivitas yang diikuti siswa, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang siswa/kaum muda.
- 3) Bagaimana yaitu aktivitas itu dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan serta sistem among.
- 4) Mengapa yaitu merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang berdasarkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

b. Cara menyusun Program Siswa (Prodik)

- 1) Pembina pramuka menghimpun berbagai macam kegiatan yang diinginkan atau dikehendaki oleh siswa.
- 2) Pembina bersamasiswa menyusun jadwal kegiatan dengan materi yang sudah disepakati.
- 3) Pembina meramu materi kegiatan sesuai dengan sasaran strategi gerakan pramuka, prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan dan kode kehormatan pramuka serta dengan memperhatikan

⁶²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka*, Jakarta, 2010, hlm. 2

masyarakat, menjadi kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang yang siap untuk disajikan.

c. Cara pelaksanaan prodik

- 1) Pembina menciptakan suasana bekerja secara kemitraan, dengan siswa dalam melaksanakan prodik
- 2) Prodik yang bermutu, menarik siswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mendorong kaum muda lainnya untuk berpartisipasi dalam gerakan pramuka.
- 3) Prodik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan didukung peralatan yang sesuai dan memadai.
- 4) Prodik bernuansa baru (selalu mengikuti perkembangan kebutuhan kaum muda dan masyarakat), bermanfaat dan taat pada kode kehormatan pramuka.

k. Kegiatan-kegiatan Pramuka

Gerakan pramuka dalam mencapai tujuannya melakukan usaha:⁶³

- a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui kegiatan:
 - 1) Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut agama masing-masing.
 - 2) Kerukunan hidup beragama antar umat beragama dan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lain;
 - 3) Penghayatan dan pengalaman pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan bangsa dan negara;
 - 4) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya;
 - 5) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan;
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air;
- c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan;
- d. Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional;

⁶³ Marzuki dan Lysa Hapsari, *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V No. 2 Tahun. 2015

- e. Menumbuh kembangkan pada para angota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, tanggung jawab rasa dan disiplin;
- f. Menumbuhkembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan;
- g. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan;
- h. Membina dan melatih jasmani, panca indra, daya pikir, penelitian, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan dan hasta karya.

Kegiatan-kegiatan pramuka tersebut dilaksanakan dengan cara :

- a. Kepramukaan ialah proses pendidikan luar sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak;
- b. Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan baik lokal, nasional maupun internasional untuk memupuk rasa persahabatan, persaudaraan dan perdamaian;
- c. Menyelenggarakan kegiatan bakti masyarakat dan ekspedisi;
- d. Mengadakan kemitraan, kerjasama dengan organisasi kepemudaan lain untuk memupuk dan mengembangkan semangat kepelororan dan pengabdian kepada masyarakat, baik lokal, nasional maupun internasional;
- e. Mengadakan kerjasama baik dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional;
- f. Mengadakan usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan gerakan pramuka dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Kegiatan Pertemuan Pramuka Penggalang

Selain mengadakan latihan-latihan rutin satu kali seminggu, anggota Pramuka mengadakan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh sesama anggota Pramuka sejenis/golongan. Kegiatan pertemuan geraka pramuka penggalang yaitu sebagai berikut:

- a. Jambore adalah pertemuan pramuka penggalang yaitu dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti jambore Ranting (tingkat Kecamatan), Jambore Cabang tingkat (kota/kabupaten), Jambore Daerah (tingkat provinsi), Jambore Nasional (tingkat nasional).⁶⁴

⁶⁴Mengenal Gerakan Pramuka, Editor Ida Farida Surjadi, Jakarta : Esensi, 2012, hlm.37

- b. Lomba Tingkat adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugus depan (LT-I), rating (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V)
- c. Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru) adalah peretemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpinan Regu (Pinru) dan walil Pemimpin Regi (Wapinru) Penggalang yang bertujuan memberi pengetahuan dan pengalaman dibidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpiru diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting atau kwartir daerah dan kwartir nasional dapat menyelenggarakan dianpinru apabila dipandang perlu.
- d. Penjalajahan (Wide Game) adalah pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk mencari jejak (*orienteering*) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali-temali dan sejenisnya.
- e. Latihan bersama adalah pertemuan pramuka penggalang dari dua atau lebih gugus depan yang berada da;am satu kwartir ranting atau kwartir cabang maupun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanagn dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- f. Perkemahan adalah pertemuan pramuka penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil lahir di gugus depan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk persani (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu), Perekemahan liburan dan sejenisnya.
- g. Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang adalah Pertemuan Pramuka pengglang dalam bentuk keterampilan dihadapan masyarakat umum, seperti baris berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tingkat/bambu dan tali (*pioneering*) dan sejenisnya.
- h. Pentas Seni Busaya adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para pramuka penggalang
- i. Karnaval adalah kegiatn pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka pengglang.⁶⁵

Setiap kegiatan pramuka siswa memerlukan pembina. Pembina pramuka adalah seorang yang dewasa yang menyediakan kegiatan

⁶⁵Misliya, Alimuddin Mahmud & Darman Manda, *The Implementation of character education through scout activities*. Jurnal Internasional Education Studies, Vol. 9. No. Tahun. 2016, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/54133>

untuk anak dan pemuda dalam kepramukaan dimana dirinya ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selain menempatkan dirinya sebagai kakak pembina juga sebagai sahabat yang dapat dipercaya untuk membantu memecahkan masalah mereka dan mampu memberikan contoh yang baik yaitu hal-hal yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. Maka dapat dikatakan bahwa pembina adalah pemegang kunci keberhasilan atau tidaknya kegiatan pramuka.

B. Kegiatan pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁶ Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat diselenggarakan secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa dan mewujudkan siswa yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka; 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka; 3) Program Tahunan; 4) Program Semester; 5) Silabus Materi

⁶⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16

Kegiatan Pramuka; 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; 7) Kriteria Penilaian Kegiatan Pramuka.⁶⁷

2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

a. Pengelolaan Kegiatan Pramuka

Pembina menyesuaikan tempat kegiatan siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan pramuka. Volume dan intonasi suara pembina pramuka dalam proses kegiatan pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh siswa. Pembinaan wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kemandirian, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses kegiatan pramuka.

Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses kegiatan pramuka berlangsung. Pembina mendorong dan menghargai siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, pembina menjelaskan kepada siswa bahan materi kegiatan dan pembina memulai dan mengakhiri proses kegiatan pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

⁶⁷Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan “Bahan Ajar” Implementasi Kurikulum 2013* (Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014), hlm 31.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti model latihan permuka, metode latihan pramuka, emdia latihan pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pramuka.⁶⁸

3. Dampak Kegiatan Kepramukaan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan mentoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan utuh dari sistem manajemen. Secara singkat dampak kegiatan pramuka merupakan upaya untuk melihat ketercapaian kegiatan yaitu melihat sejauh mana sebuah kegiatan dapat terimplementasikan dengan positif. Dalam kegiatan pramuka ini tentunya akan terlihat dampak yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka .

Dampak suatu kegiatan pramuka ini tidak dapat dilihat hanya dari satu sudut akan tetapi melihatnya dari suatu keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pramuka termasuk kendala dan masalah serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka agar menjadi lebih baik pada masa mendatang. Dalam melihat dampak tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah guru, pembina dan orangtua.

⁶⁸*Ibid*, hlm.32

C. Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga terutama orangtua sebagai pendidik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar Pendidikan karakter dalam Islam⁶⁹

Pengetahuan keagamaan yang selalu dipupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah, tidak akan membuat suatu masyarakat menjadi religius apabila itu semua hanya mengisi ruang kognitif belaka, tanpa penghayatan yang diujamkan ke hati nurani, tindakan, dan pemilihan pemeluknya.⁷⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam

⁶⁹Ainis Syifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 4-5
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68>

⁷⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 9

perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (Ibadan dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada al-Quran dan as-Sunah (hadis). Menurut Abd. Hamid sebagaimana dikutip Zubaedi menyatakan bahwa”.

Artinya:“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.

Memahami pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa manusia sejak lahir, maksudnya potensi ini sangat tergantung bagaimana cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka sama seperti pendidikan karakter, pendidikan akhlak juga outputnya adalah akhlak mulia dan sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak *mazmuniah*⁷¹

Maka dari itu al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

Artinya:“Akhlāq adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.⁷²

Jadi, pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu

⁷¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 28.

⁷²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan as-Sunah.

Tidak mungkin karakter atau akhlak mulia akan terwujud pada diri seseorang apabila ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang baik dan benar kepada Allah SWT ia akan selalu mentaati, dan melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-laranganNya. Maka dari itu, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana seperti dalam hadis riwayat Muttafaq 'alaih, berikut:⁷³

Artinya: "Anas ra. Berkata, "Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik budi pekertinya"".(Muttafaq 'alaih).

Tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan baikan dan meninggalkan keburukan.

⁷³*Ibid.*,

D. Kemandirian Dalam Persepektif Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh.⁷⁴ Ketika mewasiatkan pada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya.

Memang kedua orang tualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua, akan tetapi tujuan utama islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan ini.

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.⁷⁵

⁷⁴Al-Husaini Abdul Majid Hasyim. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1994). Hal. 79

⁷⁵Jamal Abdurrahman. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera. 2006). Hal. 212

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al- Mudasir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.⁷⁶

M Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menafsirkan bahwa setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya, kecuali golongan muslim yang telah membebaskan diri dengan melakukan ketaatan.⁷⁷

Selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.

Tafsir Quraish Shihab menafsirkan Al Mukmin ayat 62 yaitu Kami tidak akan membebani seseorang kecuali sesuatu yang mampu dilakukannya, dalam batas-batas kemampuan. Setiap perbuatan manusia tercatat dalam buku yang ada pada Kami, dan akan Kami beritahukan kepadanya seperti apa adanya. Mereka tidak akan dicurangi dengan penambahan siksa atau pengurangan pahala.⁷⁸

⁷⁶Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2004).

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*(Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm. 385

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*(Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm. 150

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain. Abdullah menuturkan beberapa contoh tentang inti pandangan Islam terhadap pendidikan anak dengan didukung oleh berbagai bukti dan argumentasi. Beliau mengatakan bahwa kemandirian dan kebebasan merupakan dua unsur yang menciptakan generasi muda yang mandiri.⁷⁹ Keduanya merupakan asas bangunan Islam. Rasulullah membiasakan anak untuk bersemangat dan mengemban tanggung jawab. Tidak mengapa anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Daripada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain.⁸⁰ Rasulullah bersabda: “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR. Bukhari)⁸¹

Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upayayang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak*.....hal. 79

⁸¹As- Sayid Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir Al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993). Hal. 298

Menurut Ibnu Qasyim sebagaimana dikutip dalam Abdurrahman orangtua kendaknya menjauhkan anaknya dari kemalasan, pengangguran, bersantai dan bersenang-senang. Hendaknya anak didik dengan menerapkan hal-hal yang kebalikkanya. Janganlah anak dibiarkan bersantai-santai kecuali untuk mengistirahatkan jiwa dan badanya dari aktivitas yang telah dilakukan. Karena bermalas-malasan dan bersantai-santai mempunyai akibat buruk dan menimbulkan penyesalan di kemudian hari.⁸²

Yahya bin Katsir berkata sebagaimana dikutip dalam Abdurrahman ilmu itu tidak akan diperoleh dengan bersantaisantai. Anak sebaiknya juga dibiasakan bangun pada akhir malam karena itu merupakan waktu pembagian keberuntungan. Bila anak terbiasa bangun pada saat seperti itu sejak kecil, kelak akan menjadi mudah baginya saat dewasa.⁸³

Sehubungan dengan hal diatas, Rasulullah begitu memperhatikan perkembangan bakat anak di bidang sosial dan ekonomi dalam rangka membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan demikian, anak dapat berinteraksi dengan berbagai unsur yang ada di dalam tubuh masyarakat sekaligus dapat pula, mengukur potensi yang ada di dalam dirinya, kemudian mengambil manfaat dari pengalaman yang makin menyuburkan rasa percaya diri. Sehingga, jadilah dia seorang yang menjalani hidupnya dengan patuh kesungguhan dan keberanian serta tidak ada lagi unsur kemanjaan yang

⁸²Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*,(Solo : Aqwam,2010) hlm.229

⁸³Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*,(Solo : Aqwam,2010) hlm.230

tersisa dalam dirinya karena telah menjadi seseorang yang benar-benar dewasa.⁸⁴

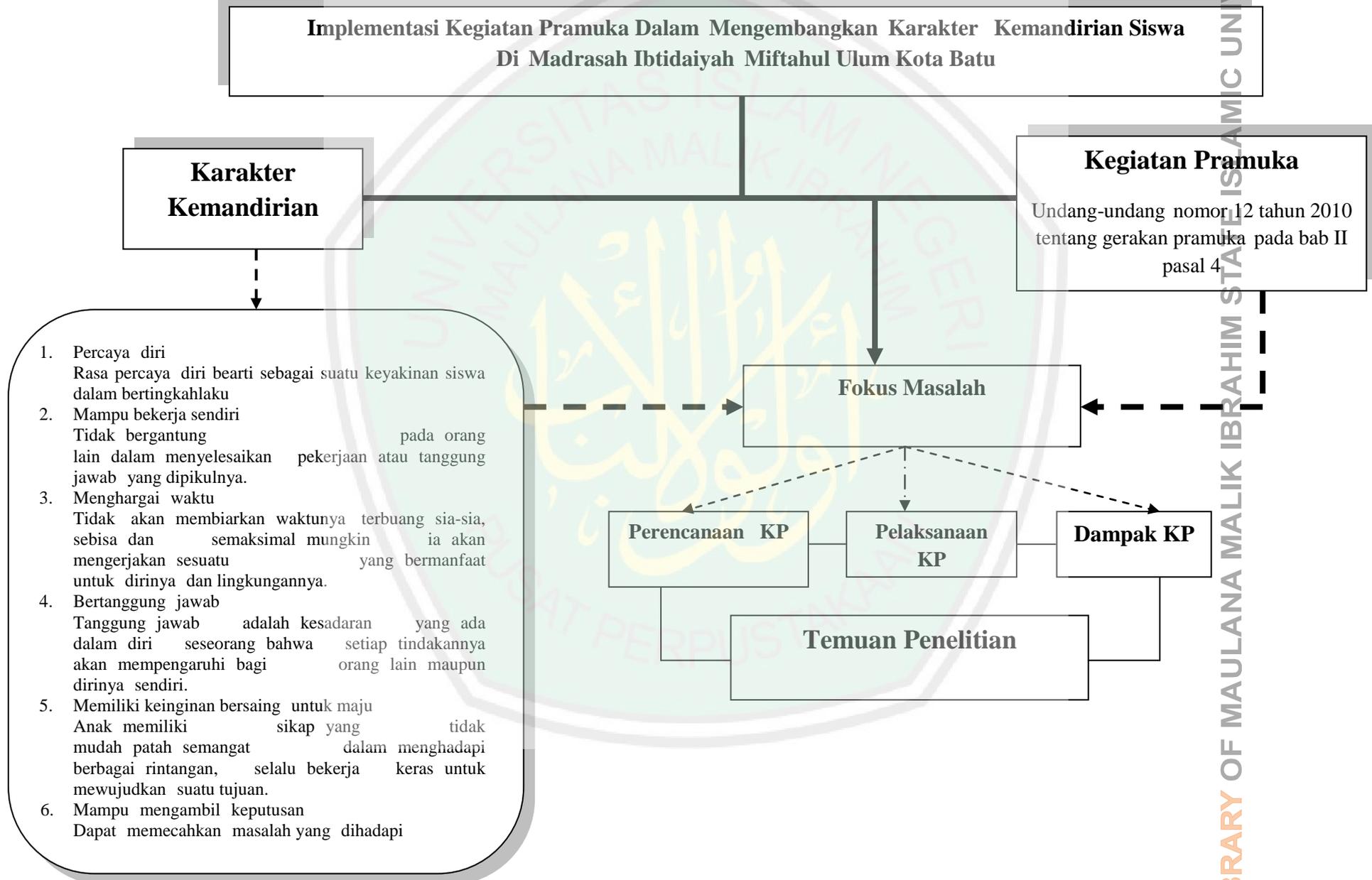
Oleh karena itu, Abdurrahman menjelaskan bahwa Nabi membiasakan anak beraktivitas dan memikul tanggung jawab. Karena, ada larangan bila orang tua menyuruh anaknya agar menyiapkan hidangan makanan sendiri hingga ia bisa membantu orang lain, ini lebih baik dari pada menjadi anak yang malas dan membebeni orang lain.⁸⁵



⁸⁴Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*,(Solo : Aqwam,2010) hlm.230

⁸⁵Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*,(Solo : Aqwam,2010) hlm.233

C. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moelong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁸⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik mengenai kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman mengenai fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik kelas atau sekolah yang memiliki kasus.⁸⁷ Dalam studi kasus digunakan sebagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006). hlm 4

⁸⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 168

kesatuan data atau kesimpulan. Dalam melaksanakan studi kasus peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan alat pengumpulan data. Salah satu yang dapat digunakan adalah *depent-interview* yaitu melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, dewan guru, pembina pramuka, serta siswa dan wali siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mengenai perencanaan, pelaksanaan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa serta dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian merupakan, pelaksanaan, pengumpulan data dan sekaligus menjadi pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.⁸⁸

Sehubungan dengan hal itu kehadiran peneliti dalam hal ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi beberapa tahapan yaitu :

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pemimpin, wali kelas selaku salah satu guru yang mengetahui perkembangan yang ada pada siswa dan pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

⁸⁸Noer Mujahir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasi, 2003) hlm. 8

2. Peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Melakukan observasi, wawancara, dokumentasi yang terkait dengan penelitian dan lainnya.

Dalam hal ini yang lebih ditekankan peneliti adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data lainnya. Selain itu, peneliti kualitatif yang menjadi sub fokusnya adalah kegiatan pramuka yaitu menyangkut anggota pramuka dan kegiatannya.

Peneliti dalam hal memilih informan dilakukan secara terarah tidak secara acak. Hal ini berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk merumuskan karakteristik populasi atau untuk menarik inferensi yang berlaku bagi suatu populasi. Akan tetapi penelitian kualitatif ini berangkat dari asumsi tentang realitas yang bersifat unik, kompleks dan menarik. Sebab itulah penelitian ini mencari informasi seluas mungkin mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa kelas IV sampai kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pemilihan lokasi didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut., (3) peneliti merasa tertarik dengan penelitian tersebut sebagai

mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) informan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, Guru, Pembina Pramuka dan siswa berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Karakteristik data yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan dengan Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁸⁹

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat. Pertama, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu selaku pemimpin di sekolah dimana segala kebijakan sekolah dan pengembangan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Kedua, terkait dengan pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm 55

Miftahul Ulum Kota Batu terkait mengenai kegiatan pramuka yang dilakukan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Ketiga, guru selaku orang tua siswa pada saat di pendidikan formal yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa di sekolah. Keempat, siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, mengenai kegiatan pramuka yang mereka lakukan yang terkait dengan kemandirian siswa. Kelima, orang tua atau wali siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, mengenai dampak yang dirasakan orang tua mengenai kemandirian siswa dari kegiatan pramuka tersebut.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data karena penelitian ini berbentuk kualitatif, maka data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar dan lainnya. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan terhadap kasus atau permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan merupakan wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observasion*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar dan rekaman dan foto.

1. Wawancara

Untuk memperoleh data yang valid mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa

di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

- 1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
- 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
- 3) Dampak dari kegiatan siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Wawancara diatas ditujukan kepada :

- a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu.
- b) Wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
- c) Pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
- d) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.
- e) Orang tua atau wali siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Berikut peneliti sajikan salam bentuk tabel:

Tabel.3.1
PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	a. Gambaran umum madrasah atau gugus depan madrasah b. Perencanaan kegiatan pramuka dalam membangun karakter di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu c. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan karakter kemandirian
2	Wali Kelas	a. Perkembangan siswa saat di kelas yang berkenaan dengan karakter kemandirian siswa.
2	Pembina pramuka	a. Perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian b. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian
3	Siswa	a. Semangat siswa terhadap kegiatan pramuka b. Penilaian siswa terhadap kegiatan pramuka c. Kegiatan yang mencerminkan mengenai karakter kemandirian
4	Orang Tua Siswa/ wali siswa	a. Perkembangan siswa saat di rumah mengenai perkembangan karakter kemandirian siswa

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan:

- a) Kegiatan pramuka yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu

- b) Kondisi siswa saat kegiatan pramuka berlangsung Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu
- c) Kondisi siswa saat pembelajaran formal dari mulai sebelum masuk bel berbunyi sampai bel pulang sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasikan menggunakan dokumen-dokumn tertulis atau buku yang ada terkait dengan implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu yaitu:

- a) Rancangan kegiatan pramuka
- b) Jadwal kegiatan pramuka
- c) Absen siswa
- d) Standar kecakapan umum siswa (SKU)
- e) Prenstasi pramuka yang pernah di raih

Selain dokumentasi dalam bentuk tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa foto kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Kota Batu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki

nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimuali sejak sudah dilapangan.⁹⁰

Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.⁹¹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Pada tahap reduksi ini, peneliti merangkum, memilih data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Disamping itu peneliti juga memfokuskan pada hal yang sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian maka data-data yang kompleks dan banyak tidak berkaitan dengan fokus penelitian harus dikesampingkan atau diabaikan.⁹² Artinya data yang terkait dengan Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan

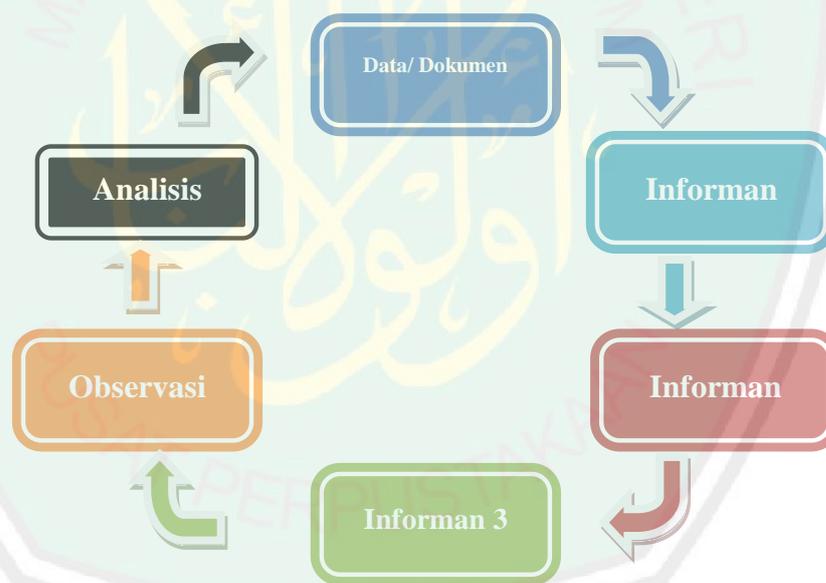
⁹⁰M. Djuaudi Ghony & Fauzan Amanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm.274

⁹¹Sugino, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.91

⁹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitaif*, hlm.92

Karakter Kemandirian di Madsrasah Ibtidaiyah peneliti harus meninjau dari dokumentasi yang ada, kemudian akan ditanyakan kepada informan-informan yang telah ditentukan untuk mempertegas data awal, setelah itu peneliti akan mengobservasi secara langsung dan membuat analisis sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hasil pengembangan masing-masing dengan poin-poinnya.

Dari teknik reduksi yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan menggambarkan rancangan dari langkah-langkah dalam mereduksi data tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.1: Skema langkah-langkah Reduksi data

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹³ Yang paling penting dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks ditulis dengan singkat, padat, dan jelas tidak bertele-tele. Peneliti memaparkan data hasil di lapangan dengan teks naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Kesimpulan/verifikasi data (*conclusion/verivication*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi data atau menyimpulkan data. Pada tahap ini peneliti akan membuat simpulan sementara tentang bagaimana Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karkakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Namun demikian kesimpulan tersebut akan berubah jika pada akhirnya tidak ditemukan data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan fokus penelitian.⁹⁴ Tetapi apabila kesimpulan yang dihimpun yang data awal, yaitu terdapat Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditemukan adalah simpulan yang kredibel.

Dari semua data yang terkumpul, maka semua kesimpulan yang ada akan dimasukkan dalam tabel yang telah disediakan untuk mempermudah dalam membuat analisis dan pengelompokkan fokus (F) masalah.

⁹³Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosoal-Agam*, hlm.194

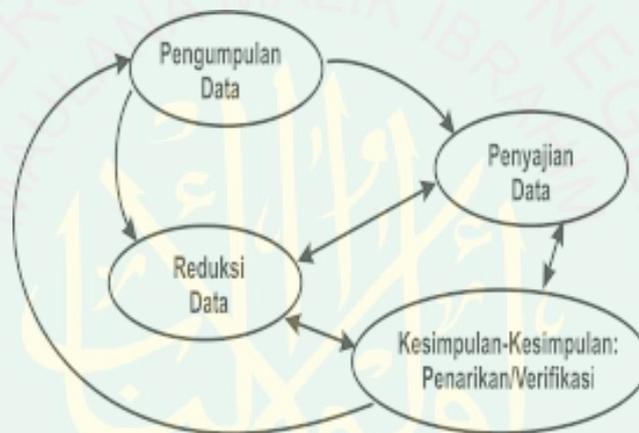
⁹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitati*, hlm.99

Tabel. 3.2 Pengelompokan Fokus Masalah

No	F1	F2	F3
1			
2			
3			
4			
Dst			

Kesimpulan data setelah wawancara, observasi dan dokumentasi

Ketiga langkah analisis data tersebut sesuai dengan gambar langkah analisis menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.2: Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

G. Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadi menjadikan perasaan was-was atau keragu-raguan akan hasil yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Untuk menjawab hal tersebut diperlukan tahapan pengecekan keabsahan data.

Untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data, penelitian menggunakan *Trianggulasi* dan *bahan Referensi* supaya data yang ditemukan benar-benar diketahui valid atau tidaknya.⁹⁵

1. *Trianggulasi*, dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Sebagai salah satu cara untuk melakukan pengecekan keabsahan data, dalam melakukannya pada tiga aspek:

- a. Pengecekan pada sumber, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya data tentang Implementasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, terkait dengan konsep kegiatan pramuka, proses pengembangan karakter kemandirian dalam kegiatan pramuka dan dampak dari Implementasi Kegiatan Pramuka terhadap karkakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, setelah itu ditanyakan kepada kepala sekolah, dewan guru, pembina pramuka, siswa dan orang tua siswa.
- b. Pengecekan pada teori dalam hal ini, peneliti akan melakukan validitas apakah teori yang telah peneliti gunakan telah sesuai dengan fokus atau masih kurang relevan sehingga menyebabkan

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.272-275

data yang diperoleh tidak valid karena cakupannya terlalu luas atau lebih sempit.

- c. Pengecekan metode, yaitu pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antara metode yang ada. Misalnya, data kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, proses pengembangan karakter kemandirian dalam kegiatan pramuka dan dampak dari Implementasi Kegiatan Pramuka terhadap karkakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

2. Member Check

Menurut Holloway dan Daymon, melakukan *member check* atau *member validation*, berarti mencocokkan pemahaman penelitian mengenai data dengan orang-orang yang peneliti kaji, dengan merangkum, mengulangi, atau menparafrasekan (menyatakan kembali dengan bahasa peneliti sendiri) ucapan mereka, sekaligus menyoal kejujuran dan penafsiran mereka.⁹⁶

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti epada yang memberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check*, antara lain dengan cara memaparkan dan

⁹⁶ Daymon, Christine., dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. (Yogyakarta : Penerbit Bentang, 2008), hlm.149

menunjukkan hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran ucapan dan jawaban wawancara.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

1. Apabila data yang dikumpulkan ada yang belum lengkap, maka peneliti meminta ulang kepada sumber utama sebagai yang telah disebutkan sebelumnya.
2. Meminta kejelasan dan kepastian, apabila terdapat pernyataan yang tidak jelas dari subjek penelitian dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya.
3. Jika pada saat *member check* berlanjut ternyata ditemukan data dan informasi yang belum lengkap maka akan dihimpun kembali melalui klarifikasi dengan subyek penelitian melalui media komunikasi yang memungkinkan seperti telepon, email dan sebagainya.
4. Trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbandingan dan mengecek balik kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam alam metode kualitatif.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka peneliti akan melakukan langkah dibawah ini sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Moleong yaitu:⁹⁷

⁹⁷ Lexy Moleang, *Meteode Penelitian Kualitatif*, . . . hlm.331

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara;
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
 3. Membandingkan keadaan dan persefektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
 4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Bahan refrensi, yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara, atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto terkait dengan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter kemandirian serta dampak dari Implemetasi Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karkakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada bab I maka dalam bab IV ini peneliti memaparkan data sesuai dengan temuan peneliti di lapangan tentang implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Selain memaparkan data yang di peroleh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini juga memaparkan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu serta hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu tahun 2003 merupakan awal dari periode pertama Ibu Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I diangkat sebagai Kepala Sekolah di MI Miftahul Ulum. Pada masa kepemimpinan beliau, MI Miftahul Ulum mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan.

Pada awal kepemimpinan Ibu Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I pada tahun 2003, MI Miftahul Ulum masih bertempat di Jalan Agus Salim dan Jalan Panderman. Pada tahun pelajaran 2003/2004, terdapat perubahan sistem manajemen koperasi, jam efektif, keuangan, sarpras, dan juga peningkatan kerja sama dan silaturrohim antara keluarga besar MI

Miftahul Ulum Kota Batu. Kemudian pada tahun 2004/2005 hingga 2006/2007, selain peningkatan sarana dan prasarana serta PBM, kualitas dari SDM guru dan pegawai, ekstrakurikuler hingga kedisiplinan serta kesejahteraan pun mulai ditingkatkan. Kemudian prestasi lainnya adalah hasil akreditasi pada tahun pelajaran 2004/2005 dari status “DISAMAKAN” menjadi “TERAKREDITASI A”.

Pada periode ini, MI Miftahul Ulum Batu di bawah kepemimpinan Bapak Suparsi, S, Pd mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan, khususnya dalam hal jumlah siswa dan penambahan ruang kelas baru. Selain itu, MIMu juga memulai program baru yakni program BTQ sebagai program wajib bagi seluruh siswa. Diharapkan agar siswa MIMU dapat membaca dan menulis Al Quran dengan lancar setelah lulus dari madrasah ini.



Gambar 4.1
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
Jalan Dorowati 01 Sisir Batu
(sumber : Dokumentasi pribadi)

a. Kondisi Lingkungan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu memiliki 2 lokasi sekolah yaitu Jalan KH.Agus Salim 06 dan Jalan Dorowati01 Sisir Batu. Pada awalnya lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota batu ini berada di Jalan KH Agus Salim akan tetapi karena banyaknya murid sehingga di bangun gedung lagi di Jalan Dorowati 01 Sisir Batu. Gedung utama yang digunakan saat ini yaitu di jalan Dorowati 01 Sisir Batu ini menampung kelas I (A,B,C,D), Kelas II (A,B,C,D), Kelas III (A), Kelas IV (A,B), Kelas V (A,B,C,D), Kelas IV (A, B, C) dan di gedung di Jalan KH Agus Salim 06 terdapat kelas III (B,C,D) dan Kelas IV(C,D).



Gambar 4.2
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
Jalan KH Agus Salim 06
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

" Terbentuknya kader muslim yang berbekal IMTAQ dan IPTEK agar menjadi insan kamil dan rahmatal Lil 'Alamin "

Indikator dari visi tersebut adalah :

- a) Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah.
 - b) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
 - d) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat **mandiri dan disiplin** menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.
 - e) Perolehan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) setiap tahun meningkat.
 - f) Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
- Mengacu pada indikator Visi MI Miftahul Ulum Kota Batu maka misi madrasah adalah :
- a) Unggul dalam Aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah :
 - (1) Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas berlandaskan ajaran Ahlus sunnah waljama'ah.

(2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam menjalankan syariat agama Islam serta berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baca tulis al-qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur dan bacaan istighotsah.

b) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi :

(1) Membina siswa agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(2) Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara **mandiri**, logis, kritis dan kreatif.

(3) Mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.

c) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.

(1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik.

(2) Mengembangkan sikap **percaya diri** siswa terhadap potensi olah raga dan jiwa seni yang telah dimiliki.

(3) Meningkatkan efektifitas KBM dengan menerapkan berbagai strategi.

(4) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian prestasi akademik dan non akademik.

d) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat **mandiri dan disiplin** dalam menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa :

(1) Menerapkan aspek **disiplin serta mandiri** dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas bagi seluruh warga madrasah.

(2) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman dan menyenangkan.

(3) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

c. Jumlah Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Berjumlah 826 siswa. Berikut ini jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu tahun 2018/2019:

Tabel 4.1**Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu***(Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu)*

KELAS	L	P	JUMLAH
Kelas I	69	82	151
Kelas II	76	77	153
Kelas III	76	73	149
Kelas IV	74	70	143
Kelas V	66	82	148
Kelas VI	47	71	118
JUMLAH			862

d. Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota batu. Hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini seperti penjelasan berikut ini:

a. Keadaan peserta didik dan pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian keadaan kegiatan pramuka digolongkan menurut usia atau tingkatan kelas. Golongan siaga merupakan peserta didik usia 7-10 tahun yaitu kelas I sampai kelas III akan tetapi yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini yaitu hanya kelas III. Penggalang adalah peserta didik usia 11-15 tahun, dalam hal ini yang diwajibkan dalam mengikuti kegiatan pramuka hanyalah kelas IV dan V karena untuk kelas VI harus fokus pada persiapan ujian nasional. Peserta didik kelas III, IV dan V didik secara langsung oleh pembina sesuai dengan kegiatan atau program kerja yang telah di programkan. Kegiatan dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah atau alam terbuka. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan pramuka pada siaga pada hari sabtu jam 9 pagi sedangkan untuk penggalang hari Kamis jam 02.15 siang.

Pembina pramuka dalam suatu gerakan pramuka adalah seorang kakak yang berperan mengarahkan para Pramuka untuk mencapai kematangan dalam kepribadiannya melalui proses pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu keadaan pembina akan sangat menentukan kualitas dari peserta didiknya

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan Pembina Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri dari 4 orang satu merupakan pembina pramuka gugus depan putra serta 1 pembantu pembina putra dan satu pembina pramuka gugus depan putri serta 1 pembantu pembina putri.

Tabel 4.2
Daftar Pembina dan Pembantu Pembina di Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Kota Batu

NO	Nama	Alamat	Jabatan
1	Khorurroziqin, M.Ag	Batu	Pembina Gugus Depan Puta
2	Era Fetuma Zahra	Batu	Pembina Gugus Depan Putri
3	Hanum Farah Diva	Malang	Pembantu Pembina Putri
4	Dwi Ubaidillah Hidayah	Malang	Pembantu Pembian Putra

b. Prestasi yang diraih dalam kegaitan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti kelas III, IV dan V. Untuk kelas VI dan V dikatakan Ekstrakurikuler karena diadakan saat diluar jam pembelajaran yaitu pada hari Kamis Pukul 14.30-15.30 dan kelas III termasuk kedalam kegiatan Intra karena dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah pada hari Sabtu Pukul 09.30-10.30. Prestasi yang diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini banyak karena kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini merupakan Kegiatan Paramuka yang aktif sehingga banyak mendapatkan prestasi dari tahun ketahun.

1. Tahun 2012 mendapatkan penghargaan Lomba Pramuka Losigal X tingkat Malang Raya yaitu juara II dan III Pramuka serta Reguterbaik saat parade.
2. Tahun 2014 mendapat penghargaan regu putri terbaik 2 pada lomba SANDI , regu putri terbaik 1 SEMAPORE, Regu Putri Morse terbaik 2, Regu Putri terbaik lomba Tersopan, Regu Putri terbaik lomba kerapian tenda dan terbaik terbaik tertaqwa pada tingkat Kota Batu dalam acara Lomba Perkemahan Madrasah Ma'arif (Permata) Kota Batu
3. Tahun 2014 Mendapat penghargaan regu putra terbaik 1 dalam lomba sandi, Regu Putra terbaik 1 dalam lomba SAMAPORE, Regu Putra terbaik 3 dalam lomba Tenda, Regu Putra terbaik 1 dalam lomba MORSE, Regu Putra terbaik tersopan, Regu Putra Terbaik Tertqwa pada tingkat Kota Batu dalam acara Lomba Perkemahan Madrasah Ma'arif (Permata) Kota Batu.
4. Tahun 2016 mendapat penghargaan Regu Putri Morse terbaik 2, Regu putra terbaik 2 pada lomba SANDI , Regu putra terbaik 1 SEMAPORE, Regu Putra terbaik Tenda, Regu Putra PPB terbaik III pada tingkat Kota Batu.
5. Tahun 2017 mendapat Penghargaan Regu Putra lomba Pionering juara 3, Regu Putra tespram juara 2, Regu Putra

PBB juara 1, Regu Putra PPGD juara 3 dalam acara lomba giat Penggalang Pramuka Se-Kabupaten Malang dalam rekapitulasi mendapat juara umum 1.

6. Tahun 2017 mendapat penghargaan Regu putri lomba Pionering juara 2, Regu Putri Tespram mendapat Juara 2, Regu Putri PBB mendapat juara 2, Regu Putri PPGD mendapat juara 2 sekabupaten malang dalam rekapitulasi mendapat juara umum 1.

2. Perencanaan yang dilakukan oleh dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di lokasi penelitian ini telah berusaha untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan ke arah pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan menyusun program kerja dan program kegiatan pramuka, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai program kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dapat dilihat dari lampiran program kegiatan dan program kerja pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kak Khoirul selaku pembina gugus depan putra berikut ini:

Perencanaan kegiatan pramuka kami susun dalam bentuk program kegiatan. Program tersebut kami susun pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, kami menganalisis serta menyesuaikan dulu dengan kondisi siswa. Sebelum program kegiatan kami laksanakan, kami meminta persetujuan dulu kepada kepala sekolah setelah itu baru kami mengaplikasikan ke lapangan.⁹⁸

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kak Ubay berikut ini.

Perencanaan kegiatan pramuka ini disusun berdasarkan kondisi yang kami lihat saat di lapangan dalam penyusunan program kerja ataupun program kegiatan ini di susun oleh 4 pembina yang ada di sekolah melalui persetujuan kepala sekolah.⁹⁹

Kemudian program kegiatan dikembangkan oleh pembina pramuka dalam bentuk kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik terutama pada sikap kemandirian siswa. Sebagai mana pernyataan pembina gugus depan putri Kak Era bahwa:

Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada saat latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa terutama dalam karakter kemandirian pada anak karena yang kita ketahui tidak banyak anak zaman sekarang yang bisa mandiri karena anak-anak sekarang ini maunya yg praktis aja.¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan Kak Khoirurroziqin, M.Ag , Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Tanggal 18 Februari 2019

⁹⁹Wawancara dengan Kak Dwi Ubaidillah Hidayat, Pembantu Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

¹⁰⁰Wawancara kaka Era Fetuma Zahra, Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 23 Februari 2019

Dalam pengembangan latihan rutin mingguan dan perkemahan, terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Kak Khoirul berikut ini.

Kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan kemandirian siswa, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam kemandirian siswa untuk penggalang yaitu pionering, semaphore, PPPK, arah mata angin dan penjelajahan, untuk siaga sama saja akan tetapi yang membedakan siaga belum mempelajari arah mata angin. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan terakhir adalah game akan tetapi untuk perkemahan ini hanya di laksanakan untuk penggalang saja.¹⁰¹

Kak Hanum juga menambahkan:

Kegiatan pramuka ini juga memiliki kegiatan lainnya. Dimana suatu hari kami mengadakan acara outbond bersama semua anggota pramuka baik kelas III ataupun IV dan V serta pembina pramuka dan wali kelas masing-masing kelas berkunjung ketempat wisata. Kegiatan outbond tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan anggota pramuka serta hubungan anggota dengan pembina pramuka serta terdapat juga kegiatan tahunan yang diadakan oleh kwartir yaitu ISC(Indonesia Scout Challenge) yang diadakan selama 2 hari.¹⁰²

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kegiatan latihan rutin mingguan memiliki program kegiatan yang mengacu pada pengembangan kemandirian siswa untuk siaga yaitu semaphore, PPPK, penjelajahan dan outbond. Sedangkan untuk penggalang pionering, Semaphore, PPPK, penjelajahan, outbond dan perkemahan yang di dalam

¹⁰¹Wawancara dengan Kak Khoirurroziqin, M.Ag , Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Tanggal 18 Februari 2019

¹⁰²Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

nya terdapat upacara, pentas seni dan terakhir game kegiatan ini diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu serta ISC (Indonesia Scout Challenge) yang diadakan selama dua hari yang diselenggarakan oleh kwartir.

Selain hasil wawancara, terdapat juga hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yaitu program kerja tahunan kegiatan pramuka dan program kegiatan rutin mingguan dapat dilihat pada halaman lampiran.

3. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Dalam pembahasan fokus penelitian pertama mengenai perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pada fokus penelitian kedua ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu juga diwujudkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan pramuka.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu di kelola oleh pembina pramuka, berharap kegiatan

pramuka ini dapat sesuai dengan rencana kegiatan. Mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan sebelumnya adalah latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge) dalam hal ini di sampaikan oleh Kakak Khoirurroziqin. Beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya itu seperti latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge). Dalam latihan rutin itu sangat banyak kegiatan yang kita lakukan seperti yang ada di dalam program kegiatan pramuka.¹⁰³

Berdasarkan wawancara yang lakukan oleh peneliti bersama informan *pertama* bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan beberapa kegiatan meliputi 1) Latihan rutin, 2) perkemahan, 3) Outbond, 4) ISC (Indonesia Scout Challenge).

Kemudian, informasi mengenai kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu diatas, dikuatkan dan dipaparkan oleh pernyataan dari informan yang *kedua*, yaitu Kak Era selaku Pembina pramuka gugus depan putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian itu terdapat beberapa kegiatan yaitu latihan rutin,

¹⁰³Wawancara dengan Kak Khoirurroziqin, M.Ag , Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Tangga 18 Februari 2019

perkemahan, outbond dan ISC, nah dalam latihan rutin kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu ada namanya pionering, semaphore dan PPPK.¹⁰⁴

Kesimpulan yang didapat dari informan *kedua* ini, bahwa kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa, diantaranya adalah : 1) latihan rutin, 2) perkemahan, 3) outbond 4) Isc (Indonesia Scout Challenge). Dalam latihan rutin kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian meliputi kegiatan pionering, semaphore dan PPPK.

Setelah itu, kegiatan pramuka mengenai karakter kemandirian bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang telah di paparkan di atas juga ditambahkan oleh Kak Hanum selaku pembantu pembina putri. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di sekolah ini terdapat beberapa yaitu 1) latihan rutin yang meliputi pionering, semaphore dan PPPK. 2) Outbond meliputi permainan mengambil karet dalam sedotan, jembatan buaya dan kapal bocor. 3) perkemahan diantaranya ada kegiatan upacara, pentas seni dan permainan kelompok. Serta 4) ISC (Indonesia Scout Challenge) meliputi kegiatan berupa lomba-lomba antar sekolah.¹⁰⁵

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara beberapa informan diatas meliputi:

¹⁰⁴Wawancara kaka Era Fetuma Zahra, Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 23 Februari 2019

¹⁰⁵Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

a. Latihan Rutin Mingguan

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan dilakukan di lapangan sekolah untuk siaga dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 09.00 WIB sedangkan untuk penggalang pada hari Kamis jam 14.15 WIB. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina dan pembantu pembina sudah menggunakan metode kepramukaan, dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat antusias dengan dibentuknya regu. Dalam pelaksanaan latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa, yaitu:

1) Pionering

Kegiatan Pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, kegiatan merupakan kegiatan pramuka tingkat penggalang meliputi membuat gapura, membuat tiang bendera dengan cara menyatukan setiap tingkat dengan menggunakan tali pramuka. Harapan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan sikap teliti, ketekunan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan regunya masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kak Ubay berikut.

Kegiatan pionering dilakukan pada saat latihan rutin mingguan, minggu sebelumnya saya sudah menghimbau kepada anggota pramuka untuk membawa tongkat serta tali masing-masing setiap siswa. Proses pembentukan pioneringnya dilakukan bersama regunya dengan menggabungkan semua tongkat dan tali dalam satu regu

yang sudah mereka bawa. Pada pelaksanaannya, saya mengajarkan dan membimbing mereka untuk membuat tiang bendera.¹⁰⁶

Kak Hanum juga menambahkan :

Dalam pembuatan tiang bendera dapat menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing siswa sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat dan mamapu bekerja sama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya.¹⁰⁷

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran informasi yang dikatakan oleh kedua informan diatas adalah melakukan tinjauan langsung kelapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pada tanggal 28 Februari 2019, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pionering.

Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

Kegiatan pionering ini merupakan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan latihan rutin mingguan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pramuka penggalang atau kelas IV dan V. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis setelah mereka pulang sekolah jam 12.15. Setelah bel berbunyi pertanda latihan pramuka di mulai siswa dan siswi langsung begegas turun kelapangan dan membawa tongkat serta tali yang telah di tugaskan pada minggu sebelumnya berdasarkan pada

¹⁰⁶Wawancara Kak Dwi Ubaidillah Hidayat, Pembantu Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

¹⁰⁷Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

regu masing-masing. Siswa dan siswa tanpa adanya aba-aba dari pembina langsung membentuk barisan sesuai regu. Sebelum latihan di mulai pembina mengecek kehadiran masing-masing siswa dan melakukan permainan untuk melatih konsentrasi siswa sebelum masuk ke materi. Pembina menerangkan terlebih dahulu kemudian setelah itu pembina meminta siswa untuk menirukan apa yang telah di jelaskan oleh pembina. Sebelum menirukan apa yang dilakukan oleh pembina siswa dan siswi pun di minta untuk berkelompok kecil berdasarkan regu masing-masing. Siswa dan siswi pun terlihat sangat berantusias dalam membuat tiang bendera. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan sehingga pembina pun memberi arahan kembali kepada kelompok yang belum paham.¹⁰⁸

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berlangsungnya kegiatan pionering dalam kegiatan latihan rutin mingguan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu seperti yang telah di paparkan diatas, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan pada kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai upaya salah satu melatih kemandirian yaitu dapat percaya diri serta dapat menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan siswa Berikut peneliti sajikan bentuk dokumentasi foto kegiatan pionering di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

¹⁰⁸Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Pionering di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 28 Februari 2019

Gambar 4.3
Membuat Pionering Tiang Bendera
(sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.4
Membuat Pionering Tiang Bendera
(sumber : Dokumentasi pribadi)



Berdasarkan pemaparan data di atas dalam kegiatan pionering ini ternyata dapat menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing siswa sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat dan mampu bekerja sama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya. Hal tersebut terlihat saat mereka dengan rasa percaya diri menunjukkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggabungkan tali dan tongkat untuk menjadi sebuah tiang bendera ataupun sebuah gapura.

b) Semaphore

Semaphore merupakan salah satu teknik untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan jarak yang berjauhan. Semaphore digunakan jika keadaan tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya. Dalam kepramukaan teknik semaphore biasa dilakukan dengan menggunakan sepasang

bendera yang memiliki ukuran 45cm x 45cm yang merupakan gabungan dua buah segitiga sama kaki yang masing-masing berwarna merah dan kuning. Pembina Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mengajarkan semaphore kepada siswa agar mereka dapat menggunakan bahasa isyarat ketika berada dalam keadaan darurat. Pelaksanaan kegiatan semaphore dilakukan semua tingkatan baik siaga maupun penggalang semua dengan waktu yang telah ditentukan yang dipandu oleh pembina pramuka. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Hanum bahwa:

Kegiatan semaphore dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahasa isyarat dalam pramuka, jika terjadi suatu hal yang genting mereka dapat digabungkan menjadi satu dari semua regu untuk penggalang dan untuk siaga juga dari beberapa barung digabungkan menjadi satu dari beberapa barung yang ada dan dibariskan dengan jarak yang tidak terlalu dekat agar semaphore yang mereka pegang tidak mengenai temannya yang di samping ataupun yang didepan. Latihan semaphore dipandu langsung oleh kami pembantu pembina pramuka dan juga pembina pramuka.¹⁰⁹

Kegiatan semaphore adalah kegiatan menyampaikan pesan atau berita dalam bahasa isyarat yang menuntut kecermatan, ketelitian, bertanggungjawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan terhadap siswa, serta ketika latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk mengganggu siswa yang lain yang berada di depan ataupun di

¹⁰⁹Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

samping barisannya. Sebagaimana di sampaikan Kak Khoirul sebagai berikut ini.

Kegiatan semaphore diharapkan mampu membuat siswa lebih cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan, dalam proses latihannya pun membutuhkan waktu untuk menghafal semua huruf dalam kegiatan semaphore tersebut. Pada saat latihan semaphore, siswa dibiasakan untuk tidak mengganggu temannya yang didepan ataupun di samping mereka dengan tongkat semaphorenya.¹¹⁰

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran informasi yang dikatakan oleh kedua informan diatas adalah melakukan tinjauan langsung kelapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pada tanggal 23 Maret 2019, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan semaphore. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

Pukul 07.00 WIB peneliti sudah berada di sekolah melihat beberapa siswa yang berdatangan dengan membawa tongkat guna untuk latihan pramuka semaphore. Bel masuk sekolah pun berbunyi siswa pun membaca doa dan setelah itu sholat dhuha berjamaah kemudian pada jam 09.00 WIB setelah bel berbunyi siswa langsung turun ke lapangan sambil membawa barang-barang mereka termasuk tongkat 45cm x 45cm. Semua anggota pramuka pun berbaris yang disiapkan oleh ketua. Pembina pun datang mereka pun menggelar

¹¹⁰Wawancara Kak Khoirurroziqin, M.Ag, Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 18 Februari 2019

upacara dengan rangkaian acara laporan ketidakhadiran, pembacaan dasa darma, dwi satya serta membaca doa sebelum memulai latihan. Pembina pun memberikan arahan apa yang akan dilakukan pada siang ini, mengapa mereka membawa tongkat berukuran 45cm x 45cm tersebut .¹¹¹

Sebelum memulai mempraktekkan apa yang telah dipragakan oleh pembina siswa dan siswi pun diminta untuk menata barisan dengan melebarakan kedua tangan sehingga tidak ada yang saling bersentuhan agar nantinya saat praktek tongkat yang dipegang tidak akan mengenai temannya. Siswa dan siswi pun mengikuti apa yang diarahkan oleh pembina dimulai dengan yang dasar terlebih dahulu.¹¹²

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berlangsungnya kegiatan semaphore dalam kegiatan latihan rutin mingguan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu seperti yang telah di paparkan diatas, membuktikan bahwa memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan pada kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian siswa, dapat dilihat dari sikap cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan. Berikut peneliti sajikan bentuk dokumentasi foto kegiatan semaphore di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Gambar 4.5
Kegiatan Semaphore Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



¹¹¹Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Semaphore di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 23 Maret 2019

¹¹²Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Semaphore di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 23 Maret 2019

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan semaphore dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa, dapat dilihat dari sikap cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan. Hal tersebut terlihat saat mereka dengan rasa percaya diri menunjukkan kemampuan yang mereka miliki dengan memberikan isyarat menggunakan bendera serta mereka mampu mengambil keputusan saat menyimpulkan isyarat yang mereka dapatkan untuk disampaikan kepada temannya.

c) PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pertolongan Pertama pada kecelakaan adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan penanganan medis dasar. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kak Era berikut ini.

Pada minggu sebelumnya mereka diminta untuk membawa Kotak PPPK lengkap berdasarkan barung ataupun regu. Sebelum mereka praktek, terlebih dahulu kami sebagai pembina menjelaskan secara teori mulai dari pengenalan apa itu PPPK, tujuannya, bagaimana cara

membalut luka berdasarkan tingkat keparahan luka tersebut, serta fungsi alat-alat yang ada pada PPPK.¹¹³

Kegiatan PPPK di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini dilakukan dengan praktek langsung di lapangan sehingga siswa akan lebih paham bagaimana cara penolongan pertama. Dalam kegiatan PPPK ini banyak mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk mengobati korban dan juga mampu membuat siswa mengambil keputusan karena mereka diajarkan apa yang mereka lakukan saat melihat atau mengalami kejadian luka tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Kak Hanum berikut ini.

Saat mereka praktek dalam satu barung tau regu ada salah satu yang bersedia menjadi pasien atau korban kecelakaan, setelah itu pembina memberi kasus (Ani saat bersepeda ingin kewarung tiba-tiba sepeda yang dikendarai Ani oleng sehingga mengakibatkan Ani terjatuh dari sepeda dan mengalami luka pada bagian dagu, siku dan dengkul) maka siswa pun langsung melaksanakan perintah sesuai yang telah disebutkan. Sehingga dalam kegiatan PPPK ini siswa memiliki rasa lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk mengobati korban dan juga mampu membuat siswa mengambil keputusan.¹¹⁴

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran informasi yang dikatakan oleh kedua informan diatas adalah melakukan tinjauan langsung

¹¹³Wawancara Kak Era Fatuma Zahra, Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 23 Februari 2019

¹¹⁴Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

kelapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pada tanggal 16 Maret 2019, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan PPPK. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

Pelaksanaan PPPK di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini yaitu pada saat minggu sebelumnya mereka di minta membawa perlengkapan Kotak PPPK lengkap berdasarkan regu ataupun barung. Pembina mengarahkan dan memberi contoh bagaimana cara melakukan pertolongan pertama setelah itu mereka di minta untuk praktek dengan temannya sendiri berdasarkan regu atau barung salah satu dalam sebuah regu atau barung itu menjadi pasien dan di sajikan kasus luka nya terdapat dimana saja karena jika hanya belajar teori tanpa praktek itu tidak akan paham.¹¹⁵

Dari hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti diatas, membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum benar adanya menyelenggarakan kegiatan PPPK sesuai dengan yang ada dalam program kegiatan latihan mingguan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian agar siswa mampu mandiri ketika mereka dihadapkan dengan masalah seperti diatas serta siswa memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mengambil keputusan saat keadaan

¹¹⁵Observasi, Pelaksanaan Kegiatan PPPK di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 16 Maret 2019

terdesak. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan PPPK:

Gambar 4.6
Pelaksanaan Kegiatan PPPK
(sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.7
Pelaksanaan Kegiatan PPPK
(sumber : Dokumentasi pribadi)



Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan PPPK dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa, dapat dilihat dari sikapmemiliki rasa lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk mengobati korban dan juga mampu membuat siswa mengambil keputusan.

Dibawah ini, peneliti sajikan kesimpulan mengenai latihan rutin mingguan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang didapatkan informasi dari 5 informan diatas:

Tabel 4.3

Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian pada kegiatan rutin mingguan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

No	Jenis Kegiatan	Manfaat Kegiatan
1	Pionering	menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing siswa sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat dan mampu bekerja sama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya.
2	Semaphore	dapat dilihat dari sikap cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan.
3	PPPK	mampu mandiri ketika mereka dihadapkan dengan masalah seperti diatas serta siswa memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mengambil keputusan saat keadaan terdesak.

b. Perkemahan

Kegiatan perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan sekali dalam setahun dan biasanya dilakukan di pertengahan tahun. Dalam pelaksanaan perkemahan ini hanya untuk penggalang saja. Sebelum melakukan kegiatan perkemahan, pembina pramuka meminta perizinan kepada kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan surat pengantar serta dengan lampiran proposal kegiatan. Perizinan kepada wali murid adalah dengan memberikan surat kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua masing-masing dan setelah surat itu dibaca dan disetujui atau tidak disetujui oleh orang tua diserahkan lagi kepada pembina pramuka.

Jika orang tua mengizinkan anaknya maka terdapat tanda tangan persetujuan orangtua pada surat tersebut dan orang tua mengisi kolom alasan kenapa mengizinkan anaknya dan jika orang tua tidak mengizinkan, maka orang tua tidak perlu menandatangani tetapi tetap mengisi kolom alasan kenapa tidak mengizinkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Khoirul sebagai berikut.

Dalam perkemahan kita tidak langsung semata-mata semua kita mengadakan kemah akan tetapi kami terlebih dahulu membuat surat pengajuan kegiatan serta proposal kepada kepala sekolah sehingga jika di setujui kami barulah membuat surat untuk persetujuan kepada orang tua siswa. Dalam surat tersebut terdapat nama siswa yang akan mengikuti perkemahan dan alasan mengapa mengizinkan dan tidak mengizinkan ikut perkemahan, di bawahnya lagi terdapat tanda tangan persetujuan orang tua, jika orang tua setuju makan harus tanda tangan.¹¹⁶

Pelaksanaan kegiatan perkemahan ini dilakukan melalui k.a Mabigus yaitu Kepala sekolah Bapak Suparsi, S.Pd.I sehingga pengajuan persetujuan untuk penyelenggaraan kegiatan itu juga tidak langsung disetujui karena terkadang tanggal tersebut merupakan tanggal yang berbenturan dengan kegiatan diluar sehingga harus atur ulang tanggalnya jika memang tanggal yang di ajukan tersebut tidak berbenturan dengan kegiatan lain maka langsung di setujui. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah selaku k.a Mabigus sebagai berikut.

Setiap kegiatan tentunya selalu melalui persetujuan kepala sekolah karena semua kegiatan yang ada di Madrasah

¹¹⁶Wawancara Khoirurroziqin, Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 18 Februari 2019

Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini saya lah yang bertanggung jawab. Jika ada kegiatan apapun tentunya harus menggunakan surat dan runtutan kegiatan apa saja yang dilakukan. Jika tanggalnya saya tidak ada tugas diluar saya pasti akan setuju.¹¹⁷

Kemudian ditambahkan juga oleh kak Era mengenai apa saja retetang kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan suatu kemandirian siswa, berikut hasil wawancaranya.

Setiap perkemahan ini iya memang kami harus melalui persetujuan kepala sekolah. Runtutan kegiatan yang akan dilakukan itu Runtutan kegiatan yang akan dilakukan saat perkemahan meliputi kegiatan upacara, pentas seni serta permaian kelompok.¹¹⁸

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara

beberapa informan diatas meliputi:

a) Upacara

Kegiatan upacara dalam perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dua kali yaitu pembukaan perkemahan, pada upacara pembukaan pembina pramuka secara resmi membuka kegiatan perkemahan. Upacara keguda adalah upacara penutupan, pada upacara penutupan sekaligus pengumuman juara lomba dan pembagian hadiah serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan berlangsung. Dalam kegiatan upacara diharapkan mampu membawa siswa kedalam suasana kehikmatannya upacara serta

¹¹⁷Wawancara Bapak Suparsi, k.a Mabigus Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu , *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 21 Februari 2019

¹¹⁸Wawancara Kak Era Fatuma Zahra, Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karekter Kemandirian siswa*, Tanggal 23 Februari 2019

mampu memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu mengenag dan menghargai jasa para pejuang kita. Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Era:

Dalam pelaksanaan upacara perkemahan terdapat dua kali upacara pertama saat pembukaan upacara dan yang kedua penutupan upacara upacara penutupan sekaligus pengumuman juara lomba dan pembagian hadiah serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan berlangsung. Saat pelaksanaan upacara ini lah siswa di tuntut untuk dapat mengtrol diri agar tidak ribut, menghargai orang yang bertugas dan mendengarkan arahan dari pembina.¹¹⁹

Berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan perkemahan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakuakn pada pertengahan tahun maka tidak memungkinkan diselenggarakan oleh sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali dara berupa pembukian secara dokumentasi. Akhirnya, pada saat penelitimelakukan penggalian data dokumentasi mengenai kebenaran diadakannya pelaksanaan kegiatan perkemahan pramuka tujuannya dalam upaya mengembangkan karakter kemandirian siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batuberupa bentuk upacara sebelum dimulainya perkemahan, pada tanggal 16 Maret 2019 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan perkemahan pramuka yang dilaksanakan

¹¹⁹Wawancara Kak Era Fetuma Zahra, Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa*, Tanggal 23 Februari 2019

oleh siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam bentuk Foto seperti berikut:

Gambar 4.8
Kegiatan Perkemahan Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Dalam foto diatas nampak bahwa siswa dan siswi sedang melaksanakan upacara kegiatan perkemahan yang di dampingi pembina pramuka serta guru yang menjadi wali kelas pada kelas tersebut. Kegiatan ini diadakan di belakang sekolah yang ada di Jl. Dorowati Kota Batu. Dalam foto tersebut terlihat semua siswa berdiri tegak dalam kondisi tidak mengobrol dengan yang lain serta terlihat juga sangat memperhatikan dan menikmati jalannya acara upacara tersebut.¹²⁰

Karakter kemandirian yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pramuka ini dilihat pada saat upacara berlangsung melatih kesabaran, mampu mengontrol diri sendiri saat upacara berlangsung agar tidak terjadi satu keributan adalah salah bentuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya serta betuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam

¹²⁰Dokumentasi, diberikan sekolah pada tanggal 16 Maret 2019 tentang Kegiatan Perkemahan Pramuka

pelaksanaan upacara. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa tersebut memilikarkakter mandiri yang ada pada dirinya.

b) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan setelah selesai api unggun. Pelaksanaanya dilakukan di ters kelas sebagai panggung pentas, dan setiap regu harus menampilkan karya yang suda mereka siapkan. Kegiatan pentas seni ini dilakukan untuk menumbuhkan kekompakan dalam bekerjasama dengan sesama regu serta mengasa kreativitas siswa dalam bidang kesenian.

Berdasarkan hasil wawancara yang lakukan dengan kak Era:

Dalam pentas seni ini siswa dan siswa akan menampilkan bakat yang meraka miliki ada yang bernyanyi, main musik ataupun yang nari. Kegiatan ini dilakukan setelah acara api unggun. Hal ini dilakukan untuk merefres otak siswa sebagai hiburan disamping itu melatih kepercayaan diri siswa, kekompkan siswa saat tampil per regu serta mengasa kreativitas siswa itu sendiri.¹²¹

Berkaiatan dengan hasil wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan perkemahan dalam acara pentas seni karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada pertengahan tahun maka tidak memungkinkan diselenggarakan oleh sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembukian secara dokumentasi. Sehingga peneliti melakukan penggalian data dokumentasi

¹²¹Wawancara Kak Era Fatuma Zahra, Pembina Pramuka Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siwa*, pada tanggal 23 Ferbruari 2019

menegnai kebenaran diadakannya kegiatan perkemahan pramuka terdapat acara pentas seni yang dilakukan oleh siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pada tanggal 16 Maret 2019 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan perkemahan pramuka terdapat acara pentas seni yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah foto seperti berikut:

Gambar 4.9
Kegiatan Pentas Seni dalam Perkemahan yang diadakan Oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
(sumber : Dokumentasi Sekolah)



Dalam foto di atas, terlihat ada acara api unggun yang sedang menyala serta ada beberapa siswa yang sedang berkeliling api unggun sambil menyanyikan yel-yel meraka.¹²² Berdasarkan wawancara bersama Kak Hanum mengatakan bahwa:

Dalam foto tersebut di bagian kiri itu merupakan siswa yang mau membacakan puisi karangannya sendiri, sedangkan foto yang kedua merupakan kelompok yang menampilkan yel-yel meraka dan foto yang ketiga adalah siswi yang akan menghidupkan api unggun. Saat kegiatan ini merupakan kegiatan seru-seruan yang tujuannya mengasah bakat yang mereka miliki serta melatih

¹²²Dokumentasi, diberikan sekolah pada tanggal 16 Maret 2019 tentang Kegiatan Perkemahan Pramuka

kepercayaan diri mereka, kekompakan mereka, sehingga mereka lupa akan sebenarnya itu sedang terpisah dari orang tua mereka karena mereka menikmati acara tersebut.¹²³

Kegiatan pentas seni dalam kegiatan perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mampu membiasakan siswa menjadi lebih percaya diri, bersakerjasama menjaga kekompakan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perkemahan yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan bakat yang dimiliki. Dalam karakter kemandirian terdapat indikator yang salah satunya yaitu percaya diri sehingga untuk mampu memberikan hasil yang lebih baik.

c) Permainan Kelompok

Pelaksanaan permainan kelompok pada saat perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan pagi hari sebelum upacara penutupan perkemahan. Permainan kelompok yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu pada saat perkemahan yaitu permainan puzzle estafet. Puzzle estafet tersebut adalah menyusun puzzle secara bergiliran dengan tamn satu regu, penilaian puzzle estafet tersebut dapat dilihat dari kecepatan dalam menentukan pilihan, kekompakan, serta menghargai waktu serta bersaing untuk maju

¹²³Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pada tanggal 16 Maret 2019

demi kemenangan kelompok. Kak Hanum Selaku pembina Gugus Depan Putri mengatakan bahwa.

Permainan kelompok dilakukan di lapangan sekolah pada pagi hari sebelum upacara penutupan perkemahan. Permainannya adalah puzzle estafet. Semua regu dan semua anggota dalam regu tersebut terlibat dalam permainan, cara bermainnya mudah, dalam satu regu mereka bergilir menyusun puzzle yang sudah berserakan sekitar 5 sampai 10 meter dari tempat mereka berbaris, puzzle itu akan mereka susun secara estafet dan bergantian dengan teman yang lain, proses penilaiannya adalah dilihat dari kecepatan menyusun, kerapian menyusun serta kerja sama setiap regu. Permainan kelompok ini mampu memberikan pelajaran bagi siswa untuk dapat melatih kecepatan dalam berpikir, kekompakan, menghargai waktu serta bersaing untuk maju demi kemenangan kelompok.¹²⁴

Sejalan dengan ungkapan Kak Hanum, Kak Ubay mengatakan bahwa.

Saya senang sekali ketika permainan puzzle estafet, kita harus menyusun puzzle yang berantakan bersama teman regu dengan cara bergantian menyusun, kami berbaris atau berbanjar ke belakang sambil menunggu teman yang di depan menyusun puzzle, setelah yang di depan menyusun langsung berpindah ke belakang dan begitu seterusnya. Kami harus bekerja sama untuk menjaga kerapian menyusun dan berusaha memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menyusun serta kami berusaha menjaga kekompakan agar bisa menyelesaikan puzzle tepat waktu.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa karakter kemandirian siswa dapat di kembangkan dalam kegiatan permainan berkelompok. Dalam permainan kelompok, siswa harus mampu mengambil keputusan sendiri

¹²⁴Wawancara bersama Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kotaba Batu, pada tanggal 21 Februari 2019

¹²⁵Wawancara bersama Kak Ubay Selaku Pembantu Pembina Putra

ketika maju satu persatu kedepan dalam menyusun puzzle serta siswa juga tuntutan untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebgai-baiknya dan juga melatih kekompakan dalam setiap regu untuk selalu bekerja sama dengan baik demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dibawah ini, peneliti sajikan kesimpulan kegiatan kegiatan perkemahan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang didapatkan informasi dari 5 informan diatas:

Tabel 4.4
Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian pada kegiatan perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

No	Jenis Kegiatan	Manfaat Kegiatan
1	Upacara	Melatih kesabaran, mampu mengontrol diri sendiri saat upacara berlangsung agar tidak terjadi satu keributan adalah salah bentuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya serta betuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa tersebut memiliki karkter mandiri yang ada pada dirinya.
2	Pentas Seni	Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan bakat yang dimiliki. Dalam karakter kemandirian terdapat indikator yang salah satunya yaitu percaya diri sehingga untuk mampu memberikan hasil yang lebih baik.
3	Permainan Kelompok	Mampu mengambil keputusan sendiri ketika maju satu persatu kedepan dalam menyusun puzzle serta siswa juga tuntutan untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebgai-baiknya dan juga melatih

		kekompakan dalam setiap regu untuk selalu bekerja sama dengan baik demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
--	--	--

c. Outbound

Kegiatan Outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan sekali dalam satu semester. Kegiatan outbound ini melibahkan siaga dan penggalang akan tetapi pada pelaksanaannya itu tetap berdasarkan jadwal latihan pramuka masing-masing untuk siaga pada hari sabtu dan untuk penggalang pada hari kamis dan terkadang di alihkan ke hari minggu. Kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka dengan mengunjungi tempat wisata yang berada dekat dengan sekolah ataupun dilakukan di lapangan yang ada di belakang sekolah dengan jarak berikisar 500 meter dari sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kak Era selaku pembina Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, mengatakan bahwa.

Selain kegiatan yang memang termasuk dalam kegiatan pramuka, kami memiliki kegiatan khusus, mungkin bisa dibilang refresing, sterelah berbulan-bulan melewati proses belajar mengajar, kami mengadakan kegiatan outbond kesalah satu tempat wisata atau di lapangan yang berada tidak jauh dari sekolah ini kira-kira berjarak 500meter dalam kegiatan outbound ini juga kami melibatkan wali kelas yang siswanya mengikuti kegiatan outbond ini karena jika kami tidak meminta bantuan kepada wali kelas di khawatirkan akan kerepotan dalam mengondisikan mereka.temapy yang biasa kami jika berwisata yaitu Jatim Park 2 akan tetapi jika hanya di lapangan

belakang sekolah kami mengadakan suatu permainan yang beragam untuk meingkatkan solidaritas sesama anggota pramuka.¹²⁶

Outbond adalah salah satu kegiatan yang dapat memicu hubungan keakraban siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh Kak Hanum, pembantu pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu:

Kegiatan outbond kami adakan semata-mata tujuannya untuk lebih mendekatkan lagi hubungan antar anggota pramuka serta jika kami melakukan outbond hanya di lapangan belakang sekolah tujuannya juga sama anak-anak kami ajak bermain sambil belajar karena dalam pelaksanaan outbound itu anak-anak hanya kami ajak bermain dan bermain dan bermain.¹²⁷

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran informasi yang dikatakan oleh kedua informan diatas adalah melakukan tinjauan langsung lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pada tanggal 2 Maret 2019, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan outbond. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

Pelaksanaan outbond yang dilakukan di Lapangan Belakang sekolah. Kegiatan outbond ini dilakukan pada hari Sabtu jam 9 setelah semuanya melaksanakan sholat dhuha berjamaah, siswa sudah di minta pada minggu sebelumnya untuk membawa peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan

¹²⁶Wawancara Kak Era Fetuma Zahra, Pembantu Pembina Pramuka Putri Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian siswa*, Pada Tanggal 21 Februari 2019

¹²⁷Wawancara Kak Hanum Farah Diva, Pembantu Pembina Pramuka Putri Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian siswa*, Pada Tanggal 23 Februari 2019

kegiatan outbond dalam membawa peralatan tersebut berdasarkan barung masing-masing dan mereka berbagi tugas agar tidak memberatkan satu sama lain. Saat jam 9 tepat bel pun berbunyi yang menandakan bahwa siswa memasuki jam pelajaran selanjutnya untuk yang belajar dan siswa kelas tiga segera di arahkan untuk kelapangan belakang sekolah yang ada di Jl. Dorowati, siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, mereka berjalan dengan semangat untuk menuju tempat yang telah ditentukan. Sesampainya di lapangan tersebut siswa langsung dengan mandirinya berbaris dan mengkondisikan diri masing-masing dan selanjutnya Kakak pembina menyampaikan arahan mengapa mereka membawa peralatan tersebut dan menjelaskan bagaimana permaiana itu dilakukan.¹²⁸

Dalam kegiatan outbond ini terdapat dokumentasi yang miliki peneliti saat berjalan menuju tempat akan dilaksanakannya outbond tersebut:

Gambar 4.10

Kegiatan Outbond Pramuka saat berjalan menuju lokasi Outbond

(sumber : Dokumentasi Pribadi)



¹²⁸Observasi, Pelaksanaan Kegiatan outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2019

Berdasarkan wawancara dengan Kak Ubay mengatakan bahwa kegiatan Outbond memiliki 3 permainan yaitu mengambil karet dalam sedotan, kapal bocor dan jembatan buaya.¹²⁹

1) Mengambil Karet Dalam Sedotan

Permainan mengambil karet dalam sedotan ini merupakan permainan yang dilakukan saat outbond. Permainan ini mengajarkan siswa dalam bekerja sama, melatih kekompakan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas kesekuen yang didapat ketika mereka telah berusaha dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kak Andi selaku bagian kesiswaan dan merangkap menjadi wali kelas III sebagai berikut.

Kegiatan outbond ini banyak mengajarkan siswa berbagai pengalaman apalagi saat diajak keluar berwisata akan tetapi kali ini kami mengadakan outbond hanya di lapangan belakang sekolah ini. Dalam pelaksanaan outbond ini untuk alat-alatnya mereka membawa sendiri agar apa melatih mereka untuk mandiri dalam mempersiapkan apa yang mereka butuhkan untuk kegiatan ini, saat kegiatannya pun mereka itu dilatih agar tetap menjaga solidaritas baik teman ataupun pembina serta walikelas mereka. Permainan mengambil karet dalam sedotan ini mengajarkan siswa untuk selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu karena jika karet tersebut terjatuh maka harus mengulang dari awal yang rugi bukan diri sendiri tetapi melibatkan banyak orang dan juga

¹²⁹Wawancara Kak Dwi Ubaidillah Hidayat, Pembantu Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian siswa*, Pada tanggal 21 Februari 2019

melatih kekompakan, kesabaran dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya.¹³⁰

Dalam hal ini untuk informasi yang didapat dari informan maka peneliti mengadakan observasi langsung pada tanggal 21 Februari 2019 di dapat hasil observasi sebagai berikut:

Mengambil karet dalam sedotan permainan di lakukan 4 barung pertama, dimana mereka harus mengambil karet yang berserakan dilantai dengan menggunakan seotan yang digigit setelah itu dilakukan secara estafet yang barisan paling belakang itu memasukkan kedalam sebuah mangkuk yang telah disediakan, jika saat melakukan estafet karet tersebut terjatuh maka harus mengulang dari awal.¹³¹

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan kegiatan outbond dalam permainan mengambil karet dalam sedotan memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagai upaya siswa mampu bekerja sama, melatih kekompakan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas kesekuensi yang didapat ketika mereka telah berusaha dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto

¹³⁰Wawancara Bapak Nur Choliq Tria Andi, Bagian Kesiswaan serta walikelas III Masrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian Siwa*, pada tanggal 19 Februari 2019

¹³¹Observasi, Pelaksanaan Kegiatan outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2019

kegiatan outbond permainan mengambil karet dalam sedotan yang dilakukan oleh sabagai berikut:

Gambar 4.11

Kegiatan Outbond permainan mengambil karet dalam sedotan dalam Kegiatan Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa pada pelaksanaan kegiatan outbond pada permainan mengambil karet dalam sedotan ini terlihat adalah siswa mampu bekerja sama, melatih kekompakan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas kesekuensi yang didapat ketika mereka telah berusaha dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

2) Jembatan Buaya

Jembatan buaya merupakan permainan pada pelaksanaan kegiatan outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Permainan jembatan buaya ini merupakan permainan kedua setelah permainan mengambil karet dalam sedotan. Peneliti melakukan observasi langsung melihat permainan jembatan buaya didapat hasil sebagai berikut:

Permainan ini dilakukan secara sekaligus dalam sekali pelaksanaan permainan dilakukan 3 barung. Siswa tersebut di arahkan oleh pembina untuk menyusun barisan yang berbentuk kotak yang diberi jarak untuk tempat perlewatan temannya, siswa yang sudah membentuk kotak-kota tersebut diperintahkan untuk berbaring di lantai, semetara 1 orang yang merupakan ketuanya itu di minta untuk berjalan melewati jalan yang sudah disiapkan oleh atau berjalan diantara teman-teman yang berbaring sambil membawa ember berisi air yang diletakkan diatas kepala dan mata tertutup, sehingga teman-temannya mengarahkan petunjuk jalan agar tidak tсандung temannya. Resikonya jika mereka tidak dapat menahan beban air yang ada di atas kepala saat tersandung tubuh temannya maka teman yang ada di bawah itulah yang akan merasakan basah kutup ketumpahan air. Maka dari itu ketua harus lah berhati-hati agar air tersebut tidak tumpah mengenai teman-temannya.¹³²

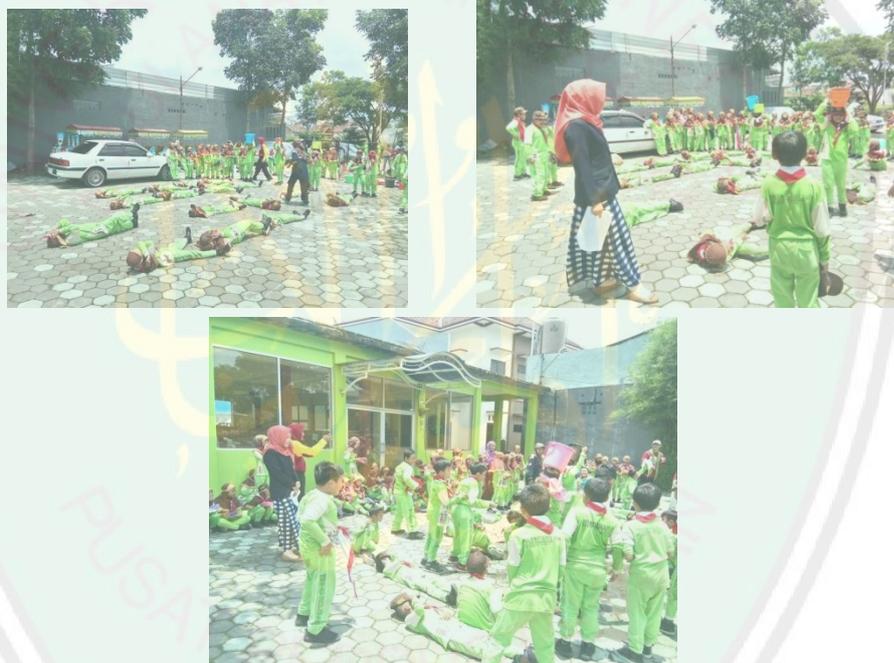
Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan kegiatan outbond dalam permainan jembatan buaya memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagaimana mengajarkan siswa untuk mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam keadaan gelap untuk berjalan hati-hati agar tidak menumpahi air kepada temannya

¹³²Observasi, Pelaksanaan Kegiatan outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2019

yang sedang berbaring di lantai serta mengajarkan suatu tanggung jawab agar sebagai ketua haruslah memiliki tanggung jawab untuk melindungi anggotanya agar tidak terkena air tersebut. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan outbond permainan jembatan buaya yang dilakukan oleh siswa:

Gambar 4.12

**Kegiatan Outbond Permainan Jembatan Buaya dalam Kegiatan Pramuka
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu**



Dalam permainan jembatan buaya ini mengajarkan siswa untuk mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam keadaan gelap untuk berjalan hati-hati agar tidak menumpahi air kepada temannya yang sedang berbaring di lantai serta mengajarkan suatu tanggung jawab agar sebagai ketua haruslah memiliki tanggung jawab untuk melindungi anggotanya agar tidak terkena air tersebut.

3) Kapal Bocor

Permainan kapal bocor merupakan permainan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu saat kegiatan outbond. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Maret 2019 di dapat hasil seperti berikut:

Dalam permainan ini alat yang digunakan yaitu ember dan air. Permainan ini dilakukan serentak 9 barung secara bersamaan, peraturan permainannya siswa perbarung membuat lingkaran kecil dan siswa diminta untuk duduk serta meluruskan kaki sehingga kaki setiap siswa menyatu untuk membuat suatu pondasi yang kokoh, setelah itu ember diletakkan di atas pondasi kaki tersebut dan diisi air, selama permainan, kakak pembina memberikan beberapa soal yang bisa menjawab terbebas dari isi air akan tetapi sebaliknya yang tidak bisa menjawab ataupun yang tidak menjawab maka air akan terus ditambah. Jika pondasi tidak kuat maka resikonya adalah air yang berada di dalam ember tersebut tumpah dan membasahi semuanya.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan kegiatan outbond dalam permainan kapal bocor memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagaimana mengajarkan siswa harus bekerjasama untuk memperkuat pondasi agar ember tersebut walaupun selalu diisi air tidak tumpah. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto kegiatan outbond permainan kapal bocor yang dilakukan oleh siswa:

Gambar 4.13
Kegiatan Outbond Permainan kapal bocor dalam Kegiatan Pramuka
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Dalam permainan ini siswa sangat senang sekali karena mereka harus bekerjasama untuk memperkuat pondasi agar ember tersebut walaupun selalu diisi air tidak tumpah. Dibawah ini, peneliti sajikan kesimpulan kegiatan kegiatan outbond pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang didapatkan informasi dari 5 informan diatas:

Tabel 4.4
Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter
kemandirian pada kegiatan perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Kota Batu

No	Jenis Kegiatan	Manfaat Kegiatan
1	Mengambil Karet dalam sedotan	mampu bekerja sama, melatih kekompakan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas kesekuensi yang didapat ketika mereka telah berusaha dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan.
2	Jembatan Buaya	siswa untuk mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam keadaan gelap untuk berjalan hati-hati agar tidak menumpahi air kepada temannya yang sedang berbaring di lantai serta mengajarkan suatu tanggung jawab agar sebagai ketua haruslah memiliki

		tanggung jawab untuk melindungi anggotanya agar tidak terkena air tersebut.
3	Kapal Bocor	dapat bekerjasama untuk memperkuat pondasi agar ember tersebut walaupun selalu diisi air tidak tumpah.

d. ISC (Indonesia Scout Challenge)

Indonesia Scout Challenge merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan kwarnas pramuka nasional yang berkerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang diikuti oleh sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di Indonesia. Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Suparsi sebagai berikut:

ISC kegiatan yang wajib dan harus kami ikuti. Saya selaku kepala sekolah juga mendukung sekali untuk acara ini, persiapan khusus dan latihan yang intens untuk anak-anak yang mengikutinya juga kamu selalu menyiapkan dengan tenaga yang ahli dan handal dalam bidangnya.¹³³

Madrasah Ibtidaiyah Miifatahul Ulum Kota Batu Mnegikuti kegiatan ini dengan persiapan dengan latihan khusus disamping latihan rutin. Ajang yang merupakan kegiatan wajib ini juga menjadi salah satu ajang untuk bertanding dengan sekolah yang lainnya. Pada tahun 2015 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Malng mendapatkan juara umum katagori putra dan putri di tingkat Malang Raya. Berdasarkan wawancara bersama kak Ubay berikut.

Saya awalnya kaget dengan prestasi yang diraih siswa-siswi kami tapi itu juga sebenarnya sepadan dengan persiapan yang

¹³³Wawancara Bapak Suparsi, kepala madrasah yaitu Ka. Mabigus Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, pada tanggal 18 Februari 2019

kami lakukan, karena dua minggu penuh kami melakukan pembinaan khusus bagi siswa-siswi yang ikut bertanding selama 3 hari dan memang proses tidak akan mengkhianati hasil akmi pun mendapat juara umum.¹³⁴

Dan sejalan dengan yang dikatakan Febriyan Adam Pratama selaku anggota pramuka kelas IV yaitu

Saya sangat senang kak bisa membanggakan sekolah dengan prestasi yang kami raih. Saya juga sangat senang dapat mempunyai banyak teman baru sdari sekolah lainny.¹³⁵

Berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan ISC (Indonesia Scout Challenge) kegiatan tahunan yang dilaksanakan kwarnas pramuka nasional yang berkerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab untuk lomba tentang kepramukaan maka tidak memungkinkan diselenggarakan pada saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembukian secara dokumentasi. Sehingga peneliti melakukan penggalian data dokumentasi mengenai kebenaran diadakannya kegiatanISC (Indonesia Scout Challenge) dilakukan oleh siwa dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pada tanggal 16 Maret 2019 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan ISC (Indonesia Scout Challenge) terdapat perlombaanperlombaabn yang ikuti oleh siswa dalam sebuah foto seperti berikut:

¹³⁴Wawancara Kak Dwi Ubaidillah Hidayat, Pembantu Pembina Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian siwa*, Pada tanggal 21 Februari 2019

¹³⁵Wawancara bersama Febrian Adam Saputra, selaku anggota pramuka penggalang,

Gambar 4.14
Kegiatan ISC (Indonesia Scout Challenge) yang diadakan Oleh Madrasah
Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu
(sumber : Dokumentasi Sekolah)



Dalam foto di atas, terlihat siswa dan siswi sedang melaksanakan lomba yang diadakan di ISC (Indonesia Scout Challenge) diantaranya membuat tandu, menyusun puzzle, pionering dan lainnya. Selain kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu memang mengikuti kegiatan yang sangat bergengsi ini karena selain menambah pengalaman bagi siswa pramuka penggalang kegiatan ini juga menjadi tempat untuk menimba ilmu dari sekolah-sekolah yang lainnya.

4. Dampak Kegiatan latihan rutin mingguan Pramuka dalam mengembangkan Karakter kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama dan kedua mengenai perencanaan pada pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan membahas tentang dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian

siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Pada fokus penelitian pertama dan kedua telah di bahas mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian maka akan timbulah dampak dari sebuah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pembahasana pertama diawali dengan dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa, dalam pembahasan ini bearti perilaku yang tampak dalam diri siswa yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah. Megenai hal ini, di sampaikan oleh Bapak Khoirurroziqin, M.Ag selaku pembina pramuka gugus depan putra dalam hal ini juga merupakan wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Beliau menyatakan bahwa:

Dampak penerapan kegiatan pramuka di sekolah ini sangatlah memberi dampak positif terhadap perilaku siswa-siswi kami. Sikap atau perilaku yang selama ini kita amati setelah terselenggaranya kegiatan pramuka di sekolah kami, yakni *pertama*, terbentuknya sikap percaya diri siswa seperti berani tampil di muka umum serta berani mengemukakan pendapat. *Kedua*, siswa lebih menghargai waktu seperti memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak membuang-buang waktu secara sia-sia, ketiga siswa itu mampu mengambil keputusan seperti siswa lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalahny sendiri.¹³⁶

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa hasil dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

¹³⁶Wawancara Bapak Khoirurroziqin, Pembina Pramuka Gugus Gugus Depsn Putra serta Wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kagiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 18 Februari 2019

diantaranya adalah (1) terbentuknya rasa percaya diri siswa, (2) siswa mampu mengemukakan pendapat, (3) menghargai waktu, (4) mampu mengambil keputusan.

Selanjutnya, masih mengenai dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian. Dari penyampain informan pertama, dikuatkan kembali oleh informan kedua yaitu Bapak Andi selaku bagian kesiswaan serta guru wali kelas III Madrasah Intidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu yang beliau juga memiliki tanggung jawab atas kegiatan pramuka. Berikut ini adalah informasi yang diberikan oleh beliau, Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Dampak dari kegiatan pramuka ini tentunya mampu mengembangkan karakter kemandirian siswa berupa perilaku yang mereka tunjukkan dalam kesehariannya. Perilaku-perilaku siswa tersebut yaitu mereka lebih percaya diri, mampu bekerja sendiri, memiliki rasa ingin tau sendiri, siswa lebih bertanggung jawab sehingga berani menerima kesekuensi atas apa yang mereka lakukan dan siswa juga memiliki rasa bersaing untuk maju yang tinggi.¹³⁷

Sama dengan penyampaian oleh informasi sebelumnya, informan kedua ini juga menyampaikan bahwa dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa antara lain yaitu: (1) timbulnya sikap percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) memiliki rasa ingin tau sendiri, (4) siswa lebih bertanggung jawab sehingga berani menerima kesekuensi atas apa yang mereka lakukan (5) siswa juga memiliki rasa bersaing untuk maju yang tinggi.

¹³⁷Wawancara Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I, bagian kesiswaan serta selaku Wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota batu, *Dampak Keiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 19 Februari 2019

Kemudian untuk mengetahui dampak dari kegiatan pramuka tersebut dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa, peneliti juga menggali informasi dengan informan ketiga yaitu Ibu Riski Ayu Dwi selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam hal ini beliau menyampaikan bahwa:

Dampak dari kegiatan pramuka yang kita selenggarakan ini tentunya sangat membuahkan hasil yang positif. Mengapa demikian karena yang saya lihat dalam keseharian anak di sekolah ataupun saat jam pelajaran mereka sudah sangat banyak memiliki perubahan yang signifikan apalagi seperti saya ini mengajar kelas V tentunya mereka sudah 2 Tahun melewati masa latihan pramuka, dalam hal ini sikap positif yang nampak pada diri siswa yaitu: siswa itu tentunya lebih menghargai waktu yang diberikan saat mengerjakan apapun itu, lebih bertanggung jawab dalam mengakui kesalahan ataupun berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan, siswa lebih percaya diri mampu dan berani tampil di depan umum dan siswa juga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.¹³⁸

Dan di tambahkan oleh orangtua siswa dari Bapak Supriadi mengatakan bahwa:

Dampak dari kegiatan pramuka yang di selenggarakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sangat terasa bagi saya sendiri selaku orang tua siswa ketika siswa beraktifitas di lingkungan rumah lebih bisa percaya diri, disiplin dalam mengerjakan apa yang menjadi tugasnya seperti saat bangun tidur langsung membereskan tempat tidur.¹³⁹

Serta di tambahkan juga hasil wawancara dengan salah satu siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ia mengatakan bahwa saya setelah mengikuti kegiatan pramuka ini menjadi lebih percaya diri

¹³⁸Wawancara Ibu Riski Ayu Dwi, wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 25 Februari 2019

¹³⁹Wawancara Bapak Supriadi, Wali siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 28 Februari 2019

dan lebih berani kak untuk tampil di depan umum serta saya juga lebih lebih disiplin sama waktu.¹⁴⁰

Sehingga dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan oleh informan

diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan satu dan dua yaitu bahwa dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa antara lain: (1) siswa itu tetunya lebih menghargai waktu yang diberikan saat mengerjakan apapun itu, (2) lebih bertanggung jawab dalam mengakui kesalahan (3) berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan, (4) siswa lebih percaya diri, (5) mampu dan berani tampil di depan umum, (6) siswa juga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara beberapa informan diatas meliputi:

a. Percaya Diri

Dalam hal ini karakter kemandirian seorang dapat dilihat dari rasa percaya diri yang berkembang dalam diri siswa yaitu berani tampil di muka umum, percaya kepada kemampuan sendiri, berani bertanya saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat serta berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas siswa Kelas III Bapak Nur Choliq Tri Andi sebagai berikut.

Anak yang mengikuti kegiatan pramuka ini banyak sekali mengalami perubahan yang positif karena ada salah satu siswa di kelas saya itu merupakan siswa yang nakal dan suka

¹⁴⁰ Wawancara Febrian Adam Pratama, Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Pramuka dalam Mengembnagkan Karakter Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 23 Februari 2019

ribut dikelas akan tetapi setelah dia mengikuti kegiatan pramuka siswa tersebut menjadi anak yang lebih percaya diri dia tetap suka ribut mengganggu temannya akan tetapi siswa tersebut memiliki rasa percaya diri tinggi degan dia selalu bertanya atas apa yang dia tau ataupun dia selalu menjawab mengenai apa yang dia tau saat di tanya. Dia ingiin selalu menjadi yang nomor satu tidak mau kalah dari temannya memang disisi lain tetap saja terkaang nakal akan tetapi lebih sering mengajari temannya walaupun sambil bercandaan.”¹⁴¹

Untuk membuktikan kebenaran atas informasi yang didapat dari informan maka peneliti melakukan observasi langsung ke setiap tingkatan kelas yaitu Kelas III, IV dan V. Pada tanggal 19 Februari 2019 saya mengikuti jam pelajaran dari awal bel masuk sampai berbunyi bel pulang.

Gedung kelas III C ini terdapat di jalan Ahmad Dahlan. Siswa-siswi sudah mulai berdatangan kesekolah mulai pukul 6.30 setiap guru yang datang berbaris di depan pagar untuk menyambut kedatangan siswa-siswi dan siswa-siswi pun masuk kesekolah sambil bersalaman dengan guru-guru tersebut. Setelah terdengar bel masuk kelas mereka pun langsung masuk kelas dan berdoa selesai berdoa bel tanda waktu sholat dhuha pun berbunyi, seluruh siswa langsung siap-siap menuju muusholah karena halamana sekolah yang ada di Jl.Ahmad Dahlan ini tidak memiliki lapangan yang luas sehingga mereka harus ke musholah. Setelah sholat dhuha barulah pelajaran dimulai. Yang diawali dengan pelajaran Tematik yang membahas mengenai “Energi Alternatif” saat pelajaran tersebut mulai anak-anak sangat memperhatikan guru yang ada di depan sebelum masuk ketopik permasalahan guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang mereka ketahui sebelum mengenai energi alternatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁴²

Dalam hal ini terlihat sekali anak-anak sangat antusias untuk menjawab dengan menunjuk tangan keatas dan guru pun

¹⁴¹Wawancara Bapak Nur Choliq Tri Andi, wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian*, Pada tanggal 18 Februari 2019

¹⁴²Observasi, *Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian terlihat pada rasa percaya diri*, Pada tanggal 7 Maret 2019

mepersilakan satu persatu dari mereka mengutarakan pendapat mereka dan saat terdapat pertanyaan yang diminta oleh guru menjawab di dalam LKS siswa-siswa mereka langsung mengerjakan walaupun ada beberapa siswa yang masih mengobrol sebelum mengerjakan tugas.guru pun memberikan waktu untuk menjawab dan bagi siapa yang bisa guru meminta menuliskan kedepan tanpa menunjuk siswa, siswa pun langsung dengan percaya diri maju kedepan menuliskan di papan tulis jawaban yang mereka tuliskan di LKS.¹⁴³

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti saat di kelas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu telah memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut terbukti mereka berani tampil dimuka umum, mampu mengemukakan pendapat serta berani bertanya saat menemui kesulitan. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan siswa memiliki rasa percaya diri yang dimaksud peneliti diatas:

Gambar 4.15

Berani mengemukakan pendapat
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.16

Berani Tampil Dimuka Umum
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



¹⁴³Observasi, *Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian terlihat pada rasa percaya diri*, Pada tanggal 7 Maret 2019

Dari hasil observasi dan wawancara ternyata karakter kemandirian siswa ini sudah terlihat saat mereka sangat percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya serta berani bertanya saat ada kesulitan dan percaya akan kemampuan diri sendiri.

b. Mampu Bekerja Sendiri

Siswa mampu berkerja sendiri yaitu siswa mampu lakukan tugasnya tanpa di perintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, dan puas dengan hasil yang di peroleh. Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui orang tua siswa berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa yaitu bapak Hamid berikut ini.

Untuk mandiri iya lebih mandiri, bertanggung jawab dan disiplin karena saat dirumah saat saya meminta tolong dengannya dia selalu mengerjakan tugasnya dengan selesai, buku-buku pun kalau dulu masih mau diingtkab dulu baru disusun dan terkadang ada yang tertinggal akan tetapi sekarang sudah berubah contohnya saja mempersiapkan outbondnya sendiri.¹⁴⁴

Selanjutnya untuk membuktikan hal tersebut benar peneliti menggali informasi melalui siswa yaitu Avisma Anum, Alya Natasya, dan Hafizah Azahra yang merupakan siswi kelas III peneliti menanyakan bahwa kalau ada kegiatan outbond seperti ini siapa yang menyiapkan perlengkapannya? Mereka menjawab “kami menyiapkannya sendiri kak kalau bisa disiapkan sendiri kami siapkan sendiri” dan peneliti bertanya lagi diberitugas sama buk guru

¹⁴⁴Wawancara Bapak Hamid, Orang tua siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Pramuka dalam mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada tanggal 19 Februari 2019

masih sering cotekan gak? Mereka menjawab “ tidak kak karena jawaban teman belum tentu benar jadi kita harus mengerjakan dengan sendiri kak.”¹⁴⁵

Kemudian peneliti memperkuat data dengan mewawancarai siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu Gavin Resanda siswa kelas IV peneliti menanyakan “kalau ada kegiatan outbond seperti ini siapa yang menyiapkan perlengkapannya? Siswa menjawab “ iya saya sendiri kak” terus kalau misalnya kamu bangun tidur yang merapikan tempat tidurnya siapa? Kamu sendiri atau dibantu ibu? “sehabis tidur saya langsung membereskannya kak karena itukan say sendiri yang tidur”¹⁴⁶

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi lapangan langsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, berkaitan dengan mampu bekerja sendiri. Pada tanggal 28 Februari 2019, peneliti menadapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Mampu bekerja sendiri terlihat saat mereka di berikan tugas oleh gurunya mereka langsung mengerjakan dan tidak

¹⁴⁵Wawancara Avisma Anum, Alya Natasya, dan Hafizah Azahra, Siswi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 21 Februari 2019

¹⁴⁶Wawancara Gavin Resanda, Siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 23 Februari 2019

bekerja sama. Dan juga saat mereka ada kegiatan outbond ataupun latihan apapun itu jika mereka mampu mengerjakan sendiri mereka akan mengerjakan sendiri.¹⁴⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu telah tertaman bahwa siswa itu mampu bekerja sendiri. Hal tersebut terbukti mereka terbiasa melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan puas akan hasil yang diperoleh.

Dari hasil observasi dan wawancara ternyata karakter kemandirian siswa ini sudah terlihat saat mereka mampu bekerja sendiri dalam membuat tugas, menyusun buku pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana serta mempersiapkan kebutuhannya sendiri saat ada kegiatan pramuka.

c. Menghargai Waktu

Menghargai waktu disini yaitu siswa mampu memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak tergoda untuk menunda-nunda waktu ataupun tidak menunda pekerjaan. Godaan untuk menunda waktu belajar dialami hampir semua siswa. Godaan ini menjadi lebih kuat dibanding niat awal untuk belajar. Kandang kala siswa mendapatkan alasan untuk menunda suatu pekerjaan. Oleh karenanya, penanaman kemandirian untuk lebih menghargai waktu merupakan hal utama untuk mengatasi gangguan ini.

¹⁴⁷ Observasi, *Dampak kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum*, Pada tanggal 28 Februari 2019

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Suparsi berikut ini.

Untuk mengisi waktu luang jika terdapat guru yang tidak hadir maka kami mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan akan tetapi ini hanya kami terapkan untuk kelas tinggi saja III,IV,V dan IV sehingga waktu yang kosong tersebut tidak terbuang sia-sia.¹⁴⁸

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi langsung dikelas untuk melihat kebenaran yang di sampaikan oleh informan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat di dalam kelas terlihat bahwa siswa-siswa tersebut ketika sudah di berikan tugas mereka langsung mengerjakannya tanpa menunda lagi. Karena mereka selalu ditekankan untuk selalu belajar menghargai waktu yang ada baik saat kegiatan pramuka ataupun saat pembelajaran berlangsung. Dan kelas IV yang memiliki jam pelajaran kosong maka siswa langsung mengarah ke perpustakaan dan membaca buku bacaan.¹⁴⁹

Dalam kegiatan pramuka perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya karena waktu tidak bisa diputar kembali. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan siswa yang sedang serius mengerjakan tugasnya dan sedang belajar di perpustakaan.

¹⁴⁸Wawancara Bapak Suparsi, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, pada Tanggal 18 Februari 2019

¹⁴⁹Observasi, *Dampak kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum*, Pada tanggal 28 Februari 2019

Gambar 4.17
Saat mengerjakan Tugas di Kelas
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.18
Saat Belajar di Perpustakaan
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



Penanaman kemandirian pada aspek menghargai waktu dalam setiap kegiatan pramuka, terutama ketika kegiatan latihan mingguan, perkemahan, dan ISC. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk selalu tetap waktu tanpa harus menunda-nunda pekerjaan di lain waktu. Contohnya ketika tiba waktu sholat, setiap siswa dituntut untuk segera wudhu dan sholat berjama'ah bersama teman-temannya. Untuk siswa yang terlambat ada kosekuensi sendiri terhadap keterlambatan mereka karena setelah sholat ada agenda kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar memiliki sikap kemandirian dalam menghargai waktu.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab disini yaitu berani mengakui kesalahan, berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan. Dari hasil wawancara bersama Kak Ubai mengatakan bahwa “siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu disini suda terbiasa saat kegiatan pramuka kita selalu menekankan untuk selalu berani

mengakui kesalahan sehingga bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan tanpa harus di tegur berkali-kali.”¹⁵⁰

Kemudian peneliti menggali data dengan mewawancarai siswa yaitu Gavin Resanda Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mengenai dampak dari kegiatan pramuka ini dalam mengembangkan kemandirian siswa seperti bertanggung jawab sehingga berani mengakui kesalahan serta komitmen dalam mengerjakan tugas dan bersungguh dalam mengerjakan sesuatu. Peneliti menanyakan kepada siswa yaitu “bagaimana jika kamu melakukan kesalahan sedangkan yang tau hanya kamu sendiri, misalnya kamu memecahkan Vas bunga secara tidak sengaja?” siswa menjawab “saya harus lapor sama ibu guru kak, nanti berdosa kak kalau kita bohong karena yang memecahkannya saya jadi saya harus bertanggung jawab.” Lah kalo dimarah ibu guru gimana?” kemudian dijawab siswa “ iya tidak apa-apa mbak kan saya salah kak”.¹⁵¹

Peneliti tidak hanya sampai disana untuk menggali informasi kemudian peneliti menggali informasi dengan siswa lagi dengan melontarkan pertanyaan yang sama. Siswa ini bernama Dwi Nova Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

¹⁵⁰Wawancara Kak Dwi Ubaidillah Hidayat, Pembantu Pembina Pamuka Gugus Depan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa*, Pada tanggal 21 Februari 2019

¹⁵¹Wawancara Gavin Resanda, Siswi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 23 Februari 2019

pertanyaannya “bagaimana jika kamu melakukan kesalahan sedangkan yang tau hanya kamu sendiri, misalnya kamu memecahkan Vas bunga secara tidak sengaja?” siswa menjawab “ saya akan bilang orangtua kalau saya memecahkan vas bunga biar bisa langsung diganti kak” Lah kalo dimarah gimana?” kemudian dijawab siswa “iya tidak maslaah kak karena pasti marah sebentar aja yang penting diganti kan itu kesalahan saya”.¹⁵²

Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan observasi lapangan berikut ini:

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat mengikuti kegiatan outbond pada tanggal 2 Maret 2019 terlihat bahwa saat siswa-siswi tersebut makan siang ada beberapa siswa yang makannya masih berantakan sehingga nasi banyak yang tumpah tanpa teguran siswa tersebut setelah makan langsung memungut nasi-nasi yang tumpah tersebut dan di buang pada tempat sampah. Pada observasi di kelas pada tanggal 28 Februari 2019 ada siswa yang tidak membawa LKS akan tetapi dia bertanya tanpa ada rasa takut untuk di marahi oleh guru atas kosekuensi yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti saat di kelas dan kegiatan outbond, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu telah memiliki rasa tanggung jawab. Hal tersebut terbukti siswa mengakui kalau dia salah tidak membawa LKS dan mebersihkan sampah yang berserakan karena makan yang tidak rapi. Berikut ini peneliti sajikan

¹⁵²Wawancara Dwi Nova , Siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa*, Pada Tanggal 23 Februari 2019

dokumentasi berupa foto yang menunjukkan siswa memiliki rasa percaya diri yang dimaksud peneliti diatas:

Gambar 4.19

Mengambil Nasi Berserakan
(Sumber :Dokumentasi Pribadi)



e. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Memiliki hasrat bersaing untuk maju yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru dan mempunyai kreativitas yang tinggi. Peneliti melakukan wawancara kepada walikelas V Ibu Riski Ayu Dwi C, S.Pd. guna menanyakan mengenai dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Pada saat melakukan observasi di kelas IV siswa sangat antusias saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Gurunya pun sangat merespon semua jawaban yang di kemukakan oleh siswa dan siswa sehingga terdengar saat mereka menjawab itu ada yang lucu saat menjawab pertanyaan ada yang memang terpaku dari buku. Sehingga dari sanakah terlihat bahwa siswa siswa

sebenarnya memiliki ilmu atau kreativitas dalam menjawab tidak ahnya terpaku dengan buku bacaan saja mereka juga akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menggali apa yang tidak mereka tau. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV mengatakan bahwa.

Iya kak saya seneng sekali ikut pramuka. Banyak pengalaman di dapat mulai dari saat lomba, jalan-jalan keluar sekolah dan saat belajar pramuka itu kak. Pada saat pada saat kegiatan pramuka itu kami diajarkan untuk selalu bertanya jika tidak tau agak tidak tersesat di jalan seperti itu kak.¹⁵³

f. Mampu mengambil Keputusan

Mampu mengambil keputusan yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah sendiri serta hati-hati dalam mengambil keputusan. Berdasarkan wawancara bersama orang tua siswa kelas V Ibu Renita sebagai berikut:

Pramuka di Miftahul Ulum ini bagus untuk mengembangkan karakter anak karena saya sendiri melihat perkembangan anak saya setelah mengikuti kegiatan pramuka ini sangat bagus anak diajarkan untuk hidup mandiri, disiplin dan dibekali ilmu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari contohnya mereka belajar PPPK sehingga saat saya didapur dia melihat tangan saya teriris pisau dia langsung spontan mengambilkan perban dan lainnya lalu tangan saya diobati. Saya jujur saja mau ketawa iya karena lucu sekali luka nya kecil perbannya besar banget tapi saya sangat seneng sekali melihat dia sudah sangat percaya diri dengan inisiatif yang ia miliki

¹⁵³Wawancara Febrian Adam Pratama, siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karekter Kemandirian Siswa*, Pada tanggal 21 Februari 2019

ketika dalam keadaan seperti itu dia langsung sigap dalam menolong.¹⁵⁴

Dalam hal ini terlihat bahwa siswa sudah mulai berani dalam mengambil tindakan saat menghadapi sebuah masalah.

g. Mempunyai Inisiatif

Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, ke ikut sertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Siswa dan siswi terutama di kelas saya setelah mengikuti kegiatan pramuka ini lebih suka berekspresi dengan menemukan hal-hal yang baru seperti saat saya memberiakan sebuah kasus mereka itu sangat beragam dalam menjawab pertanyaan.¹⁵⁵

Tidak hanya sampai disana peneliti melakukan observasi langsung di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.”Terlihat bahwa saat guru memberikan penjelasan siswa tersebut sangat berantusias dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang unik yang terkadang tidak mengacu pada buku LKS.”¹⁵⁶

Sehingga bisa peneliti simpulkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara ternyata benar siswa-siswi mempunyai

¹⁵⁴Wawancara Ibu Renita, wali siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa*, Pada tanggal 7 Februari 2019

¹⁵⁵Wawancara Bapak Nur Choliq Tri Andi, Bagian kesiswaan serta wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, *Dampak kegiatan pramuka dalam mengembnagkan kemandirian siswa*, Pada tanggal 19 Februari 2019

¹⁵⁶Observasi, Melihat dampak dari kegiatan pramuka yaitu memiliki inisiatif yang tinggi, Pada Tanggal 26 Februari 2019

inisiatif dalam menemukan hal baru, ke ikut sertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

h. Disiplin

Disiplin disini yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran di kelas, mentaati intruksi dari kakak pembina, tidak malas belajar dan tepat waktu dalam setiap kegiatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan walikelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag sebagai berikut:

Yang saya lihat anak-anak ini suda mulai terbiasa disiplin dalam menaati peraturan-pertauran yang dibuat seperti latihan pramuka mereka ketika berbunyi bel iya mereka langsung turun dan berbaris, ketika bel pelajaran berbunyi mereka langsung masuk kelas tidak berkeliaran diluar dan ketika terdengar adzan anak-anak itu biasanya langsung diam dan setelah itu mereka langsung membaca doa setelah adzan hal ini terjadi dimana pun sekalipun mereka sedang latihan pramuka mereka akan menerapkan saperti ini.

Kemudian peneliti mencari kebenaran informasi yang dikatakan oleh informan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan baik di dalam kelas ataupun saat latihan pramuka berikut hasil observasi langsung:

Dari informasi langsung memang benar apa yang dikatakan oleh informan mengenai saat adzan berlangsung aalnya dari berisik setelah terdengar adzan mereka langsung diam untuk mendengar adzan setelah itu membaca doa setelah adzan. Saat latihan pramuka juga mereka tidak ada yang terlambat untuk mengikuti latihan pramuka.

Hal ini bearti apa yang dikatakan oleh informan ternyata memang benar siswa dan siswa ini setelah terbiada dengan aturan yang ada yang diajarkan oleh kakak pembina saat latihan pramuka itu benar melekat dan tertanam didalam diri siswa tersebut.

Dalam kegiatan pramuka ini selain siswa diajarkan untuk mengembangkan kemandirian, kedisiplina dan lainnya pramuka juga banyak menambah ilmu pengetahuan yang melahirkan anak tersebut bisa lebih percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengambil keputusan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi ataupun dokumentasi foto. Maka dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, dan mampu mengambil keputusan. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti sajikan dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5

Dampak Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

No	Karakter Kemandirian	Penerapan yang Muncul
1	Percaya Diri	berani tampil dimuka umum, mampu mengemukakan pendapat serta berani bertanya saat menemui kesulitan, berbicara lancar saat berada dihalaman orang banyak serta percaya kepada kemampuan sendiri.
2	Mampu Bekerja Sendiri	Melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, Puas dengan hasil yang diperoleh
3	Menghargai Waktu	Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan tidak menunda-nunda

		pekerjaan
4	Bertanggung Jawab	Berani mengakui kesalahan, berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan, komitmen dalam mengerjakan tugas dan bersungguh dalam mengerjakan sesuatu
5	Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju	Rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru, Mempunyai kreativitas yang tinggi
6	Mampu Mengambil Keputusan	Hati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri
7	Mempunyai Inisiatif	Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, ke kutsertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
8	Disiplin	Memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran di kelas, mentaati intruksi dari kakak pembina, tidak malas belajar dan tepat waktu dalam setiap kegiatan

Dengan adanya dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa yang demikian, bearti cukup membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu terlaksana dengan baik. Selain itu juga telah mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian pendidikan karakter kemandirian untuk jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada poin A. Hasil penelitian tersebut anatara lain adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian Siswa melalui kegiatan pramukadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Temuan peneliti terkait perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Perencanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan rencana kegiatan pramuka. Program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pembina pramuka tidak dapat langsung digunakan dan dipalikasikan kelaparngan tepapi harus melalui persetujuan kepada Kepada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Dalam mengembangkan karakter kemandirian memiliki bentuk perencanaan kegiatan yang tertuang dlam suatu program kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu kegiatan latihan rutin mingguan, kegiatan perkemahan, Outbond serta ISC (Indonesia Scout Challenge)

Latihan rutin mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap minggunya oleh anggota pramuka dan dipandu oleh pembina pramuka serta pembantu pembina pramuka. Dalam latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa yaitu pionering, semaphore dan PPPK. Kegiatan perkemahan adalah kegaiatn tahunan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang diadakan setiap tahun sekali, kegiatan perkemahan memiliki beberapa kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan upacara (Pembukaan dan penutup), pentas seni, dan permaian kelompok. Selanjutnya kegiatan outbond dilakukan sekali

dalam satu semester di alam terbuka yang bertujuan untuk memperkuat hubungan keakraban siswa atau anggota pramuka danyang terakhir kegiatan ISC yang diadakan setahun sekali dalam hal ini yang menyelenggarakan adalah kwada atau kwarcab didalam kegiatan tersebut adanya lomba-lomba pramuka anatar sekolah.

2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian Siswa melalui kegiatan pramukadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu di sesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh pembina dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

a. Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin mingguan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakakan setiap hari Sabtu jam 09.00 WIB untuk siaga, sedangkan penggalang di laksanakan hari Kamis jam 14.15 WIB di lapangan sekolah. Dalam pelaksaannya terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa yaitu:

a) Pionering

Kegiatan pionering di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu adalah membuat tiang bendera, pembuatannya

dengan menyatukan beberapa tongkat menggunakan tali pramuka. Pada latihan rutin mingguan sebelumnya, pembina peramuka menghimbau kepada setiap siswa untuk membawa tongkat dan tali pramuka karena minggu selanjutnya akan mempelajari tentang pembuatan tiang bendera yang biasa disebut pionering. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri, dapat bekerjasama serta sapat menjaga kekompakan regu.

Pelaksanaan kegiatan pionering ini dapat mengembangkan karakter kemandirian yang menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing siswa sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat dan mampu bekerja sama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya.

b) Semaphore

Kegiatan semaphore di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dipandu langsung oleh pembina pramuka, semua berbaris sesuai dengan regu masing-masing menghadap ke arah pembina dan mengikuti semua gerakan pembina pramuka. pelaksanaan kegiatan semaphore menuntut siswa memiliki sikap cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan. Pada saat pelaksanaan latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk

mengganggu siswa yang lain sedang berda di depan ataupun disamping barisannya sehingga siswa harus bisa mengontrol diri atau mengendalikan diri.

c) PPPK

Kegiatan PPPK ini merupakan kegiatan latihan rutin yang mana pada minggu sebelumnya mereka diminta untuk membawa Kotak PPPK lengkap berdasarkan barung ataupun regu. Sebelum mereka praktek, terlebih dahulu pembina menjelaskan secara teori mulai dari pengenalan apa itu PPPK, tujuannya, bagaimana cara membalut luka berdasarkan tingkat keparahan luka tersebut, serta fungsi alat-alat yang ada pada PPPK.

Kegiatan PPPK di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini dilakukan dengan praktek langsung di lapangan sehingga siswa akan lebih paham bagaimana cara penolongan pertama. Dalam kegiatan PPPK ini banyak mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk mengobati korban dan juga mampu membuat siswa mengambil keputusan karena mereka diajarkan apa yang mereka lakukan saat melihat atau mengalami kejadian luka tersebut.

b. Perkemahan

Kegiatan perekemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan sekali dalam setahun dan biasanya dilakuka dipertengahan tahun. sebelum melakukan kegiatan

perkemahan, pembina pramuka memintaizin kepada kepala madrasah dan wali murid. Perizinan kepada kepala sekolah dilakukan melalui surat pengantar serta dengan lampiran proposal kegiatan. Perizinan kepada wali murid adalah dengan memberikan surat kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua masing-masing dan setelah surat itu dibaca dan disetujui ataupun tidak disetujui oleh orang tua diserahkan lagi kepada pembina pramuka. Jika orang tua mengizinkan anaknya maka terdapat tanda tangan orang tua pada surat tersebut dan orang tua juga mengisi kolom alasan kenapa mengizinkan anaknya dan jika orang tua tidak mengizinkan, maka orang tua tidak perlu tanda tangan tetapi tetap mengisi kolom alasan kenapa tidak mengizinkan

Dalam pelaksanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa rentena kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa:

- 1) Upacara

Kegiatan upacara dalam perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan, pada upacara pembukaan pembina pramuka secara resmi membuka kegiatan perkemahan. Upacara kedua adalah upacara penutup, pada upacara penutupan, pada upacara penutupan sekaligus pengumuman juara lomba dan pembagian hadiah serta pengumuman rugu

terbaik selama proses perkemahan berlangsung. Dalam kegiatan upacara diharapkan mampu memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu mengenang dan menghargai jasa para pejuang kita.

Karakter kemandirian yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pramuka ini dilihat pada saat upacara berlangsung melatih kesabaran, mampu mengontrol diri sendiri saat upacara berlangsung agar tidak terjadi satu keributan adalah salah bentuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya serta betuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa tersebut memiliki karakter mandiri yang ada pada dirinya.

2) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dilaksanakan setelah api unggun. Pelaksanaannya dilakukan dteras kelas sebagai panggung ataupun di lapangan tempat acara api unggun berlangsung dan setiap regu harus menampilkan karya yang sudah mereka siapkan. Kegiatan pentas seni dilakukan untuk membiasakan siswa menjadi lebih percaya diri, bersakerjasama menjaga kekompakan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perkemahan yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menampilkan bakat yang dimiliki. Dalam karakter

kemandirian terdapat indikator yang salah satunya yaitu percaya diri sehingga untuk mampu memberikan hasil yang lebih baik.

3) Permainan Kelompok

Permainan kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan secara berkelompok dalam membentuk puzzle estafet. Puzzle estafet dilakukan secara berkelompok dengan menyusun puzzle secara bergilir. Dalam permainan ini siswa harus mampu mengambil keputusan sendiri ketika maju satu persatu kedepan dalam menyusun puzzle serta siswa juga menuntut untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan juga melatih kekompakan dalam setiap regu untuk selalu bekerja sama dengan baik demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Karakter kemandirian siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan kelompok, siswa berbaur dengan semua siswa dalam beberapa regu, siswa menjalin hubungan kerja sama dengan regu masing-masing demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan aturan permainan.

c. Kegiatan Outbond

Kegiatan Outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan sekali dalam satu semester kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka. Kegiatan outbond ini melibatkan siaga dan penggalang akan tetapi pada pelaksanaannya itu tetap

berdasarkan jadwal latihan pramuka masing-masing untuk siaga pada hari sabtu dan untuk penggalang pada hari kamis dan terkadang di alihkan ke hari minggu. Kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka dengan mengunjungi tempat wisata yang berada dekat dengan sekolah ataupun dilakukan di lapangan yang ada di belakang sekolah dengan jarak berikisar 500 meter dari sekolah.

Dalam kegiatan outbon ini memiliki 3 permaian kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu (1) mengambil karet dalam sedotan, Permaian mengambil karet dalam seotan ini merupakan permaian yang dilakukan saat outbond. Permaian ini mengajarkan siswa dalam bekerja sama, melatih kekompakan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas kesekuensi yang didapat ketika mereka telah berusaha dan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. (2) Kapal Bocor, Permainan jembatan buaya ini merupakan permaian kedua setelah permaian mengambil karet dalam sedotan. pelaksanaan kegiatan outbond dalam permainan jembatan buaya memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagaimana mengajarkan siswa untuk mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam keadaan gelap untuk berjalan hati-hati agar tidak menumpahi air kepada temannya yang sedang berbaring di lantai serta mengajarkan suatu tanggung jawab agar sebagai ketua haruslah

memiliki tanggung jawab untuk melindungi anggotanya agar tidak terkena air tersebut. (3) Jembatan Buaya, Permainan kapal bocor merupakan permainan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu saat kegiatan outbond. Pelaksanaan kegiatan outbond dalam permainan kapal bocor memang benar adanya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu sebagaimana mengajarkan siswa harus bekerjasama untuk memperkuat pondasi agar ember tersebut walaupun selalu diisi air tidak tumpah.

d. ISC (Indonesia Scout Challenge)

Indonesia Scout Challenge merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan kwarnas pramuka nasional yang berkerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang diikuti oleh sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di Indonesia. Lomba yang di adakan di ISC (Indonesia Scout Challenge) diantaranya membuat tandu, menyusun puzzle, pionering dan lainnya. Selain kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu memang mengikuti kegiatan yang sangat bergengsi ini karena selain menambah pengalaman bagi siswa pramuka penggalang kegiatan ini juga menjadi tempat untuk menimba ilmu dari sekolah-sekolah yang lainnya.

Dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftrahul Ulum Kota Batu ini kegiatan pramuka tidak hanya mengembangkan karakter

kemandirian saja melainkan terdapat karakter yang juga menonjol yaitu diantaranya karakter kerja sama dimana suatu kegiatan pramuka dilakukan secara berkelompok agar menjadi kelompok yang baik didalamnya tentu terdapat kerjasama yang baik agar terjalinlah suatu kelompok yang solid dan kompak. Untuk kemandirian itu sendiri akan tertanam dalam diri siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakkan secara rutin pada kegiatan pramuka.

3. Dampak kegiatan latihan rutin mingguan dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu menghasilkan karakter kemandirian siswa yang dilihat dari keseharian melalui sikap dan tindakannya dari kegiatan pramuka, saat keseharian disekolah mapapun saat berada dirumah. Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan pramuka dalam mengambangkan karakter kemandirian siswa adalah:

1. Rasa Percaya Diri

Tebentuknya rasa percaya diri pada siswa yang terlihat dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mampu berperilaku sesuai dengan pembinnan yang telah ditanamkan oleh pembina pramuka. rasa percaya diri yang muncul diantaranya berani tampil dimuka umum, percaya kepada diri sendiri, berabi bertanya

saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat dan berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak.

2. Mampu Bekerja Sendiri

Terbentuknya siswa yang mampu bekerja sendiri yang terlihat pada saat melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan puas dengan hasil yang diperoleh.

3. Menghargai Waktu

Terbentuknya siswa yang menghargai waktu yang terlihat saat siswa mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat seperti belajar di perpustakaan saat jam kosong dan tidak menunda pekerjaan saat di berikan tugas oleh guru langsung dikerjakan.

4. Bertanggung Jawab

Terbentuknya siswa yang mampu bertanggung jawab yaitu terlihat saat siswa berani mengakui kesalahan dan berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan seperti jika membuat suatu kesalahan akan bertanggung jawab akan hal tersebut walaupun kosequensinya harus di marahi.

5. Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju

Terbentuknya siswa yang memiliki rasa bersaing untuk maju terlihat saat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai

hal-hal baru dan mempunyai kreativitas yang tinggi saat pembelajaran di kelas ataupun saat kegiatan pramuka berlangsung

6. Mampu Mengambil Keputusan

Terbentuknya siswa yang mampu mengambil keputusan adalah saat siswa berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri seperti terlihat saat melihat ada yang terluka mereka langsung memberikan pertolongan pertama.

7. Mempunyai Inisiatif

Terbentuknya siswa yang mempunyai inisiatif adalah Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terlihat saat mereka belajar di kelas siswa dan siswa sangat antusias dalam mengutarakan apa yang mereka rasakan.

8. Disiplin

Terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran di kelas, mentaati intruksi dari kakak pembina, tidak malas belajar dan tepat waktu dalam setiap kegiatan hal ini terlihat saat mengenai saat adzan berlangsung awalnya dari berisik setelah terdengar adzan mereka langsung diam untuk mendengarkan adzan setelah itu membaca doa setelah adzan. Saat latihan pramuka juga mereka tidak ada yang terlambat untuk mengikuti latihan pramuka

BAB V PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan, baik data dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, serta data dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek peneliti maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintergrasikan temuan yang ada di lapangan dan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini juga peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. *Kedua*, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. *Ketiga*, mendeskripsikan dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu. Berikut ini adalah pembahasan secara rinci dari kegiatan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti:

A. Perencanaan Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵⁷ Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa, dan mewujudkan siswa yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁵⁸

Perencanaan kegiatan pramuka merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap ekstakulikuler pramuka di setiap sekolah karena tanpa adanya perencanaan yang baik akan berakibat pada pelaksanaan dan dampaknya. Perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dalam bentuk program kegiatan. Program yang telah dirancang dan disusun oleh pembina pramuka akan tetapi tidak dapat secara langsung digunakan dan diaplikasikan ke lapangan melainkan harus meminta persetujuan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Hal ini sesuai dengan prosedur yang penyusunan program kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh siswa (Prodik) yaitu pembina pramuka menghimpun berbagai macam kegiatan yang diinginkan atau dikehendaki oleh siswa dan sesuai dengan materi yang telah disepakati pembina dalam pelaksanaannya melalui

¹⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), hlm.16

¹⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014), hlm. 31

persetujuan kepala sekolah.¹⁵⁹ Dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa memiliki bentuk perencanaan kegiatan yang tertuang dalam suatu program kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk program kegiatan yaitu kegiatan latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge). Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Andit Nugroho yang mengatakan bahwa dalam perencanaan pendidikan karekter kemandirian dikembangkan melalui rencana kegiatan entah itu jangka panjang atau melalui jangka menengah ataupun jangka pendek. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dewan guru sambil memperhitungkan kondisi siswa dan lingkungan sekitarnya.¹⁶⁰

Latihan rutin mingguan adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu oleh anggota pramuka dan dipandu oleh pembina pramuka. Dalam latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa yaitu pionering, semaphore dan PPPK. Kegiatan perkemahan adalah kegiatan tahunan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang diadakan sekali dalam setahun, kegiatan perkemahan memiliki beberapa kegiatan di antaranya yaitu kegiatan upacara (pembukaan dan penutupan), pentas seni dan permainan kelompok. Kemudian outbond yang diadakan di tempat wisata ataupun di halaman yang berada di dekat sekolah yang berjarang sekitar 500 meter jarak yang ditempuh untuk mencapai tempat tersebut. Dan yang terakhir itu kegiatan ISC (Indonesia

¹⁵⁹ Akon, Manajemen Strategi untuk menejemen pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 183

¹⁶⁰ Andit Wahyu Nugroho, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tawangari*, Jurnal Pendidikan Administrasi, Vol. 6 Ed. 2, Tahun 2018

Scout Challenge) yang diadakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan kwarnas pramuka nasional yang berkerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang diikuti oleh sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di Indonesia.

Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, spiritual, mental, intelektual, emosional maupun fisik dan keterampilan.¹⁶¹ Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang pramatis di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa yang dikemas dengan menarik, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia. Berikut ini perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Tabel 5.1

Program Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

No	Program Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian	Jenis Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian
1	Latihan Rutin Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> - Pionering - Semaphore

¹⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014), hlm. 34

		- PPPK
2	Perkemahan	- Upacara (Pembukaan dan Penutupan) - Pentas Seni - Permaian kelompok
3	Outbond	- Mengmabil Karet dalam sedotan - Jembatan Biaya - Kapal Bocor
4	ISC (Indonesia Scout Challenge)	Lomba-lomba Kepramukaan

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan menyusun program kerja dan program kegiatan pramuka dalam perencanaan kegiatan pramuka memiliki program kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya (1) latihan rutin mingguan yaitu Pionering, Semaphore dan PPPK; (2) perkemahan yaitu Upacara (pembukaan dan penutupan), Pentas Seni dan permainan Kelompok; (3) Outbond yaitu mengambil karet dalam sedotan, jembatan biaya dan kapal bocor; (4) ISC (Indonesia Scout Challenge) yaitu berupa lomba-lomba kepramukaan.

B. Pelaksanaan Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan ini model latihan pramuka, metode, latihan

pramuka, media pramuka dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pramuka.¹⁶²

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa melalui proses penghayatan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina pramuka, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui: (1) pengamalan kode kehormatan; (2) belajar sambil melakukan; (3) sistem berkelompok; (4) kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (5) kegiatan alam terbuka; (6) sistem tanda kecapan; (7) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri; (8) kiasan dasar.¹⁶³ Pada pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu menggunakan metode belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan dialam terbuka dan pengamalan kode kehormatan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu di sesuaikan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pembina dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah

¹⁶² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014), hlm. 31

¹⁶³ Melinda,Elly sari, *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta : Lixima, 2013) hlm. 26-29

direncanakan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

a. Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin diadakan setiap minggu di sekolah untuk membekali siswa tentang ilmu kepramukaan. Kegiatan rutin mingguan dijadikan pembiasaan dalam mengembangkan sikap siswa dan dapat diaplikasikan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan dan ketentuan moral pramuka.

Kode kehormatan dan ketentuan moral adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran standar tingkat laku anggota gerakan pramuka. Dengan adanya kode kehormatan dan ketentuan moral bagi anggota pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum dalam undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 Bab III tentang pendidikan kepramukaan pasal 6, menyatakan:

- 1) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode kehormatan pramuka terdiri atas satya dan darma pramuka.
- 3) Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.

- 4) Satya pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
“Demi kehormatan, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat serta menepati dasa darma”.
- 5) Dasa pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:
Pramuka itu:
- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
 - c) Patriot yang sopan dan kesatria;
 - d) Patuh dan suka bermusyawarah;
 - e) Relia menolong dan tabah;
 - f) Rajin, terampil, dan gembira;
 - g) Hemat, cermat dan bersahaja;
 - h) Disiplin, berani dan setia;
 - i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan
 - j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁶⁴

Latihan rutin mingguan di Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 09.00 untuk siaga (Kelas III) sedangkan pada hari Kamis pukul 14.15 untuk penggalang (Kelas IV dan V) di halaman sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa, yaitu, (1) pionering (kegiatan pionering di Madrasah Ibtidaiyah Miftaul Ulum

¹⁶⁴Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, 2011, hlm.12

Kota Batu adalah dengan membuat tiang bendera. (2) Semaphore (kegiatan semaphore di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu di pandu langsung oleh pembina pramuka, semua siswa berbaris sesuai regu masing-masing menghadap ke arah pembina dan mengikuti semua gerakan pembina pramuka). Kegiatan yang ke (3) adalah PPPK (kegiatan PPPK di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini dilakukan dengan praktek langsung di lapangan sehingga siswa akan lebih paham bagaimana cara penolongan pertama).

- b. Perkemahan (adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka). Dalam pelaksanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa rentetan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kemandirian.

1) Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Dalam AD/ART Gerakan Pramuka Bab II pasal IV bahwa tujuan upacara dalam gerakan pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila.¹⁶⁵ Sasaran upacara dalam gerakan upacara ialah agar peserta upacara (Peserta didik) mampu: (1) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara; (2) memiliki rasa tanggung

¹⁶⁵ Kwartir Nasional, Anggran Dasar... hlm.7

jawab dan disiplin pribadi; (3) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari; (4) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain; (5) dapat memimpin dan dipimpin; (6) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib; dan (7) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter kemandirian yang muncul pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta mengontrol atau mengendalikan diri sendiri agar tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling mengagumi siswa terhadap pejuang para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara.

2) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dilaksanakan setelah selesai api unggun. Pelaksanaannya dilakukan di teras sebagai panggung pentas akan tetapi ada acara yang diadakan di lapangan saat api unggun masih menyala dan setiap regu harus menampilkan karya yang sudah mereka siapkan. Kegiatan pentas seni dilakukan untuk menumbuhkan kekompakan dalam bekerja sama, melatih percaya diri, melatih untuk berani tampil di depan umum dan mengasah kreativitas siswa dalam bidang kesenian.

Kegiatan pentas seni dalam kegiatan perkemahan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mampu membisakan

siswa untuk lebih percaya diri, bekerjasama menjaga kekomplekisan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan perkemahan yaitu Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam menjaga lingkungan, mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan¹⁶⁶ sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan.

3) Permainan Kelompok

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka nomor : 11/ munas/2013 pasal 16 ayat 1-3: (1) peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerakan yang dipimpin oleh peserta didik sendiri; (2) kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin serta mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan; dan (3) kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana

¹⁶⁶ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lngkap Sianga, Penggalang, Penegak dan Pandega*, (Jakarta : Bmedia, 2016) hlm.69

persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.¹⁶⁷

Permainan kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dalam bentuk puzzle estafet. Puzzle estafet dilakukan secara berkelompok dengan menyusun puzzle secara bergilir. Dalam permainan ini diharapkan mampu melatih kecepatan dan kerapian siswa dalam menyusun, mampu mengambil keputusan sendiri ketika maju satu persatu kedepan dalam menyusun puzzle serta siswa juga menuntut untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebagai-baiknya dan juga melatih kekompakan dalam setiap regu untuk selalu bekerja sama dengan baik demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Karakter kemandirian dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan kelompok siswa akan lebih bertanggung jawab untuk menggunakan waktu secepat mungkin agar bisa mencapai suatu tujuan, serta melatih siswa untuk mampu bersaiang dalam suatu ikatan persaudaraan pramuka, serta melatih kekompakan regu untuk saling mendukung saat permainan berlangsung.

c. Kegiatan Outbond

Outbound merupakan bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang

¹⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2014), hlm. 34

unik dan sederhana, tidak sarat dengan teori melainkan diambil dari elemen-elemen mendasar dari kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan dimensi alam sebagai objek pendidikan dan tempat bermain yang mengasyikkan dapat memunculkan sikap saling percaya, saling memperhatikan, sikap proaktif dan komunikatif. Manfaat dari Outbound bagi peserta didik anggota Gerakan Pramuka yakni dapat: (1) mengembangkan kemampuan apresiasi atau penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok. (2) meningkatkan jiwa kebersamaan dan kekompakan regu atau team. (3) memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian dan percaya diri. (4) membangkitkan rasa tanggungjawab dan empati terhadap sesama. (5) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.¹⁶⁸

Kegiatan Outbond di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan sekali dalam satu semester kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka. Kegiatan outbound ini melibahkan siaga dan penggalang akan tetapi pada pelaksanaannya itu tetap berdasarkan jadwal latihan pramuka masing-masing untuk siaga pada hari sabtu dan untuk penggalang pada hari kamis dan terkadang di alihkan ke hari minggu. Kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka dengan mengunjungi tempat wisata yang berada dekat dengan sekolah ataupun dilakukan di lapangan yang ada di belakang sekolah dengan jarak berikisar 500 meter dari sekolah. Dalam kegiatan outbon ini memiliki 3 permainan kegiatan

¹⁶⁸ Agus S. Dani dan Budi Aswari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta : Andi, 2015) hlm 213

pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu (1) mengambil karet dalam sedotan, (2) jembatan buaya, dan juga (3) kapal bocor.

- d. ISC (Indonesia Scout Challenge), yang merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk lomba tentang kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan kwarnas pramuka nasional yang berkerja sama dengan pramuka kwarda dan pramuka kwarcab. Kegiatan ini berbentuk lomba yang diikuti oleh sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di Indonesia. Lomba yang di adakan di ISC (Indonesia Scout Challenge) diantaranya membuat tandu, menyusun puzzle, pionering dan lainnya. Selain kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu memang mengikuti kegiatan yang sangat bergengsi ini karena selain menambah pengalaman bagi siswa pramuka penggalang kegiatan ini juga menjadi tempat untuk menimba ilmu dari sekolah-sekolah yang lainnya. Ada banyak *challenge* yang menyenangkan dan menantang bagi para peserta *Indonesia Scouts Challenge*, dan tentunya kegiatan ini akan menanamkan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. “Kami ingin menanamkan nilai-nilai yang mulia kepada anak-anak sejak dini, nilai nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air supaya kelak mereka menjadi anak-anak yang beriman, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.”¹⁶⁹

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa setiap kegiatan pramuka yang dilakukan oleh MI Miftahul Ulum Kota Batu

¹⁶⁹Imam Nahrawi, Menteri pemuda dan olahraga, Jawapost pada tanggal 16 Februari 2016

yang meliputi kegiatan latihan rutin mingguan, kegiatan perkemahan maupun kegiatan outbond selalu diwujudkan dengan aktifitas yang memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan karakter kemandirian siswa. Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis yang menerangkan tentang kegiatan pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu beserta manfaat dari kegiatan tersebut:

Tabel 5.2
Kegiatan Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu Beserta
Manfaatnya

No	Jenis Kegiatan	Manfaat	
1	Latihan Rutin	Pionering	Agar lebih percaya diri, kekompakan bekerja sama, ketekunan, ketelitian
		Semaphore	Menghargai teman, mampu mengendalikan diri
		PPPK	Percaya diri, rasa tanggung jawab dan mampu mengambil keputusan
2	Perkemahan	Upacara	Menghargai sesama, mampu mengendalikan diri
		Pentas Seni	Percaya diri, kreativitas, berani tampil dimuka umum, menumbuhkan kekompakan
		Permainan kelompok	Bekerja sama, mampu melatih kecepatan, kerapian, menghargai waktu, mampu mengambil keputusan
3	Outbond	Ambil Karet Dalam Sedotan	Bekerjasama melatih kekompakan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, bertanggung jawab
		Kabal Bocor	Bertanggung jawab, mampu berusaha sendiri
		Jembatan Buaya	Mengajarkan harus bekerja bersama untuk melatih kekompakan

4	ISC	Lomb-lomba	Menbah pengalaman, melatih kemandirian jauh dari keluarga, mandiri, disiplin
---	-----	------------	--

C. Dampak dari Kegiatan latihan rutin mingguan Pramuka dalam mengembangkan Karakter Kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan melihat dampak yang ada setelah terselenggara kegiatan tersebut. Pramuka adalah wahana yang dilakukan di alam terbuka, maka kegiatan yang dilakukan oleh pramuka selalu di alam terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dasar mengenai hal tersebut.¹⁷⁰ Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dasar sangat beragam dan penting untuk kepribadian siswa, salah satunya adalah sikap kemandirian yang harus dimiliki siswa. Menurut Samani dan Hariyanto mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri.¹⁷¹ sedangkan menurut Mudjiman kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan di bangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Untuk siswa sekolah dasar mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya murid adalah belajar dan bertanggung jawab terhadap dirinya

¹⁷⁰ Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka : Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega*, (Yogyakarta : Pustaka Mahardika, 2012) hlm. 9

¹⁷¹ Muchlas Samani dan Hriyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.131

sendiri, tidak mudah mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan di ambilnya.¹⁷²

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu merupakan Madrasah Swata yang melaksanakan kegiatan pramuka yang aktif, jadwal untuk pelaksanaan kegiatan pramuka ini untuk pramuka siaga hari Sabtu pukul 09.00 sedangkan pramuka penggalang hari Kamis pukul 14.15 WIB. Kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu menghasilkan karakter kemandirian siswa yang dilihat dari keseharian melalui sikap dan tindakannya dari kegiatan pramuka, saat keseharian disekolah mauun saat berada dirumah. Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa adalah (1) rasa percaya diri, yaitu terbentuknya rasa percaya diri pada siswa yang terlihat dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mampu berperilaku sesuai dengan pembinnan yang telah ditanamkan oleh pembina pramuka. rasa percaya diri yang muncul diantaranya berani tampil dimuka umum, percaya kepada diri sendiri, berani bertanya saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat dan berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak.

(2) Mampu bekerja sendiri, yakni terbentuknya siswa yang mampu berkerja sendiri yang terlihat pada saat melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan puas dengan

¹⁷² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Pembekalan Penerapan)*, (Surakarta : UNS Press,2011), hlm. 9

hasil yang diperoleh. (3) Menghargai waktu, yaitu terbentuknya siswa yang menghargai waktu yang terlihat saat siswa mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat seperti belajar di perpustakaan saat jam kosong dan tidak menunda pekerjaan saat di berikan tugas oleh guru langsung dikerjakan. (4) Bertanggung jawab, yaitu terbentuknya siswa yang mampu bertanggung jawab yaitu terlihat saat siswa berani mengakui kesalahan dan berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan seperti jika membuat suatu kesalahan akan bertanggung jawab akan hal tersebut walaupun kosequensinya harus di marahi.

(5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju, yaitu terbentuknya siswa yang memiliki rasa bersaing untuk maju terlihat saat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru dan mempunyai kreativitas yang tinggi saat pembelajaran di kelas ataupun saat kegiatan pramuka berlangsung. (6) Mampu mengambil keputusan, merupakan terbentuknya siswa yang mampu mengambil keputusan adalah saat siswa berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri seperti terlihat saat melihat ada yang terluka mereka langsung memberikan pertolongan pertama. (7) Mempunyai inisiatif, yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai inisiatif adalah Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, ke ikut sertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terlihat saat mereka belajar di kelas siswa dan siswa sangat antusias dalam mengutarakan apa yang mereka rasakan. Dan yang terakhir yaitu (8) disiplin, yakni terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa yaitu siswa memperhatikan

penjelasan guru ketika proses pembelajaran di kelas, mentaati intruksi dari kakak pembina, tidak malas belajar dan tepat waktu dalam setiap kegiatan hal ini terlihat saat mengenai saat adzan berlangsung aalnya dari berisik setelah terdengar adzan mereka langsung diam untuk mendengarkan adzan setelah itu membaca doa setelah adzan. Saat latihan pramuka juga mereka tidak ada yang terlambat untuk mengikuti latihan pramuka

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan bearti dampak kegiatan pramuka dalam mengembangkkn karakter kemandirian siswa sudah mencakup indikator yang ada pada karakter kemandirian. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Desmita mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷³ (1) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. (2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya (4) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dan dikuatkan Gea mengatakan bahwa “individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab”.¹⁷⁴

Untuk memperjelas pencapaian indikator karakter kemandirian siswa yang tegambar dari perilaku sehari-hari siswa sebagai dampak kegiatan

¹⁷³Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009),hlm 185-186

¹⁷⁴Gea, Antonius Mudjino dkk, *Character Buiding 1 Reai dengan diri Sendiri* (edisi Revisi) (Jakarta : PT Elex Media Komputindo., 2003) hlm 195

pramuka, maka berikut ini peneliti sajikan tabel yang menerangkan dengan jelas pencapaian indikator tersebut:

Tabel 5.3
Pencapaian Indikator Karakter Kemandirian Siswa Dengan Dampak Kegiatan Pramuka

No	Indikator Kemandirian	Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Perilaku Sehari-Hari Siswa
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri	Terbentuknya siswa yang memiliki rasa bersaing untuk maju terlihat saat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru dan mempunyai kreativitas yang tinggi saat pembelajaran di kelas ataupun saat kegiatan pramuka berlangsung.
2	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi	Terbentuknya siswa yang mampu mengambil keputusan adalah saat siswa berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri seperti terlihat saat melihat ada yang terluka mereka langsung memberikan pertolongan pertama. Dan juga terbentuknya siswa yang mempunyai inisiatif adalah Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru, ke ikut sertaan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terlihat saat mereka belajar di kelas siswa dan siswa sangat antusias dalam mengutarakan apa yang mereka rasakan.
3	Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Terbentuknya rasa percaya diri pada siswa yang terlihat dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mampu berperilaku sesuai dengan pembinaan yang telah ditanamkan oleh pembina

No	Indikator Kemandirian	Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Perilaku Sehari-Hari Siswa
		<p>pramuka. rasa percaya diri yang muncul diantaranya berani tampil dimuka umum, percaya kepada diri sendiri, berani bertanya saat menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat dan berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak.</p> <p>Terbentuknya siswa yang mampu berkerja sendiri yang terlihat pada saat melakukan tugas tanpa diperintah orang lain, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan puas dengan hasil yang diperoleh.</p>
4	Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.	<p>Terbentuknya siswa yang mampu bertanggung jawab yaitu terlihat saat siswa berani mengakui kesalahan dan berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan seperti jika membuat suatu kesalahan akan bertanggung jawab akan hal tersebut walaupun kosequensinya harus di marahi.</p> <p>Terebentuknya sikap disiplin pada diri siswa yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran di kelas, mentaati intruksi dari kakak pembina, tidak malas belajar dan tepat waktu dalam setiap kegiatan hal ini terlihat saat mengenai saat adzan berlangsung aalnya dari berisik setelah terdengar adzan mereka langsung diam untuk mendengarkan adzan setelah itu membaca doa setelah adzan. Saat latihan pramuka juga mereka tidak ada yang terlambat untuk mengikuti latihan</p>

No	Indikator Kemandirian	Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Perilaku Sehari-Hari Siswa
		pramuka

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dampak dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian ini telah tercermin dari perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa yang sesuai dengan indikator kerakter kemandirian itu sendiri.

Pendidikan dalam islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri. Tujuan islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya dalam membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini. Karena pada akhirnya nanti masing-masing individual yang akan dimintai peratanggung jawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 38 menyebutkan:


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al-Mudatsir : 38)

Selanjutnya, dalam Surat AL Mu'mininun ayat 62 disebutkan:


 وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.” (QS.Al Mu'mininun : 62)

Tafsir Quraish Shihab dalam jurnal Hermansyah yaitu Kami tidak akan membebani seseorang kecuali sesuatu yang mampu dilakukannya, dalam batas-batas kemampuan. Setiap perbuatan manusia tercatat dalam buku yang ada pada Kami, dan akan Kami beritahukan kepadanya seperti apa adanya. Mereka tidak akan dicurangi dengan penambahan siksa atau pengurangan pahala.¹⁷⁵

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah maha tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa tiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung dengan orang lain.

Firman Allah dalam Surat Al Isra' Ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.” (QS. Al Isra' : 84)

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri dan bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunkukkan bahwa individu pada dsarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

Dari beberapa ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua, guru serta lingkungan mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Adapun upaya yang harus di lakukan ia harus mulai membiasakan anak untuk hidup mandiri yang salah satunya untuk mengembangkan kemandirian tersebut melalui kegiatan pramuka.

¹⁷⁵ Hermansyah, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*, Jurnal Hilda Ainissyifa. Vol. 08, No. 01

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu adalah dengan menyusun program kerja dan program kegiatan pramuka yang meliputi :
 - a. Latihan Rutin Mingguan
 - b. Perkemahan
 - c. Outbond
 - d. ISC
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri atas :
 - a. Latihan Rutin Mingguan diantaranya terdapat kegiatan yang mendukung dalam mengembangkan karakter kemandirian yaitu : (1) Pionering; (2) Semaphore; (3) PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
 - b. Perkemahan diantaranya terdapat kegiatan yang mendukung dalam perkemahan untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu : (1) Upacara (Upacara Pembukaan dan Penutupan); (2) Pentas Seni; (3) Permaian Kelompok.
 - c. Outbond diantaranya terdapat kegiatan yang mendukung dalam outbond untuk mengembangkan karakter kemandirian yaitu : (1) Mengambil Karet dalam Sedotan; (2) Jembatan Buaya; (3) Kapal Bocor.

- d. ISC (indonesia scout challenge) Lomba yang di adakan di ISC (Indonesia Scout Challenge) diantaranya membuat tandu, menyusun puzzle, pionering dan lainnya.
3. Dampak Kegiatan latihan rutin mingguan pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu terdiri atas :
- a. Rasa Percaya Diri
 - b. Mampu Bekerja Sendiri
 - c. Menghargai Waktu
 - d. Bertanggung Jawab
 - e. Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju
 - f. Mampu Mengambil Keputusan
 - g. Mempunyai Inisiatif
 - h. Disiplin

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dan menjadikan masukan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagi seorang pembina pramuka menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Sekaligus dapat digunakan sebagai refrensi untuk mengevaluasi pembinaan pramuka selanjutnya agar selalu digunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

2. Bagi siswa diharapkan siswa tetap mempertahankan semangat dalam mengikuti semua kegiatan pramuka yang di selenggarakan oleh sekolah, sehingga dapat menjadi kepribadian yang lebih baik lagi untuk menjadi bekal kehidupan tidak hanya di sekolah tetapi dimana pun berada.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi apabila melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo : Aqwam
- Abu, Lukman dkk. *How to Develop Character Education Of Madrassa Students in Indonesia*, Juournal of Education and Learning. Vol. 9(1)
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad, Irwanto, dkk. 2013. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam membentuk Karakter siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan*. Jurnal PKn : Kajian Moral dan kewarganegaraan No. 1 Vol.3
- Akon. 2009. *Manajemen Strategi untuk manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Anji, Anggatra Herucakra. 2016. *Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal kebijakan pendidikan edisi 1 Vol. 5
- Aqib, Zainal. 2013. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI. SMP/MTs, SMA/MA*. Bandung : Yrama Widya
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Azwa, Azrul. 2012. *Sambutan dalam Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) ke-3 3 Juli 2012*, Warta Kwarnas Edisi ke-6 Tahun VII 2012
- Budiamansyah, D & Sapriya. 2012. *Refleksi Implementasi Project Citizen dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, Dalam Budimansyah, D (Penyuntungan). Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter*. Bandung : Widya Aksara Pres
- Danuri. 2011. *Kemandirian Belajar*. Bandung : Sinar Baru
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Deporter, Bobbi dkk. 2000. *Quantun Teaching*. Bandung : Kaifa
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Erliani, Sa'ada. 2016. *Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah : Maullimuna Vol 2 No. 1 Oktober
- Fajaria, Depriana,dkk. *Kemandirian Perilaku Siswa dalam pemilihan jurusan dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling. No 2(2)
- Gea, Antonius Mudjino dkk. 2003. *Character Buiding 1 Real dengan diri Sendiri* (edisi Revisi). Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Ghony, M. Djuanaudi & Fauzan Amanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*
- Hergenhahn B.R & Matthew H. Olson. 2008. *Theorie Of Learning*. Terj, Tri Wibowo B.S., Jakarta : Kencana
- Komala. 2015. *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*. Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1 No.1
- Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka*. Jakarta
- Luckys, Riyanto. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya : Tebit Terang
- Maftuh,Asep Mohamad. *Buku Pegangan Pembina Pramuka MTs Darusalam*, Kota Palembang
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Makmun,Abin Syamsudding 2005. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Marzuki dan Lysa Hapsari. 2015. *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V No. 2
- McGrath, RE. *Caharacter Streanghsin 75 Nations: An Update*, The Journal Of Positive Psychology, Dedicated to Furthering reaseach and promoting good prectice, school of Psyhology, Fairleigh Dickinson University, Teaneck, NJ 07555, USA

- Meiyanti Aulia. 2014. *Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian siswa di MTsN Yogyakarta*. Jurnal Didaktika Religia Vol.2 No. 1
- Melinda, Sri, dkk. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta : Luxima
- Misliya, Alimuddin Mahmud & Darman Manda. 2016. *The Implementation of character education through scout activities*. Jurnal Internasional Education Studies, Vol. 9. No.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujahir, Noer. 2003. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasi
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Kompetensi
- Mustakim, M. Nur. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muthin, Muhammad Abdul Tesis, Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis budaya Jawa, Pascasarjana UIN Malik Kaliki Ibrahim
- Nainggolana, Natalia. 2016. *Peran Kepramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Depan Melati Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Prodi PDSK FKIP Unsyiah Vol.1 No. 1
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Panduan Pembina. 2011. *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Prayitno dan Belferik Manulang. 2011. *Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Bangsa*. Jakarta : Grasindo
- Purnama, Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang tepat*, Jakarta : Gagas Media
- Rafika, Israwati, Bactiar. 2017. *Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar di SD Negeri Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No. 1

- Raharjo, Supart. 2010. *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta : Garasi House of Book, 2010, hlm. 78
- Ratih. 2011. *Pengaruh Kemandirian Belajar Lingkungan Belajar Siswa terhadap prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol X No. 1
- Riwayadi Susilo dan Suci Nur Anisyah. *Kamus populer Ilmiah Lengkap*. Surabaya: SINAR TERANG
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2017. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Aruzz Media
- Salim, Peter & Yenny Salim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Kelima. Jakarta : Modern English Press
- Samani, Muchlas Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia
- Samani, Mukhlas. *Loh? Industri lebih butuh pendidikan arakter*, dalam Kompas padang
- Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar : Untuk anak*. Bandung : Mizan Media Utama
- Santrok, John W. 2011. *Childrean*, Terj. Verawaty dan Wahyuni Anugraheni, Jakarta : Salemba Humaika
- Sardjijo. 2017. *Caharacter Education Trough Good Harmony Activies in School*, The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention, Vol.4 Issue 7
- Scheafer. 1990. *Cahrles Cara Belajar Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta : Mitra Utama
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Supart Raharjo. 2010. *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta : Garasi House of Book
- Suparno, P. 2012. “Harapan untuk Kurikulum Baru.” Kompas, 29 September 2012
- Surjadi, Ida Farida. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Editor. Jakarta : Esensi

- Syifa,Ainis. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut , vol. 08, No. 01
- Tim Penelitian program DPP Bakat Minat dan Ketreampilan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta :Aura Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Jakarta : Balai Puataka
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka di akses 10 Oktober 2013. [http://pramukawipa.com/2010/01/undang-undang-nomor12 tahun-2010.html](http://pramukawipa.com/2010/01/undang-undang-nomor12-tahun-2010.html)
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : Pustaka Buana
- Warsito dan samino. 2014. *Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan karakter siswa Kelas II SD Ta'mirul Islam Surakarta*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 1 No.2
- Wassid, Iskandar & Dadang Sunedar. 2011. *strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Risdakarya
- Wiliam D.D, dkk. 2003. *Character Education in a publis High School: A Miltitear Inquiry into Unified Studie*, Journal of Moral Education
- Wulandari,Melyani *Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan*, Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Vertran Semarang. Vol. 2 No.1
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan Tanggung Jawab Peseta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Malang*, Jurnal pendidikan karakter tahun VI no.1 April
- Wuyandari,Wuri. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*, Jurnal Cakrawala Pendidikan no.2 Tahun XXXV
- Yusuf, Syamsu & A Junika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zulfaturrohrawati, Ana. 2017. *Implementasi on of character education in dasa darma of sccount and haizbulwathan boys scount laws*. Jurnal of islamic Culture and education Vol. 2 No.2

LAMPIRAN 1**MEMBER CHEK**

Penelitian yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu”*, yang dilakukan oleh :

Nama : Vinny Aisyahlani Putri

NIM : 17760003

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan Rutin Mingguan 2. Perkemahan 3. Kegiatan Outbond 4. ISC (Indonesia Scout Challenge)
2	Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan Rutin Mingguan <ol style="list-style-type: none"> a. Pionering b. Semaphore c. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) 2. Perkemahan <ol style="list-style-type: none"> a. Upacara (Pembukaan dan penutupan) b. Pentas Seni c. Permainan Kelompok 3. Kegiatan Outbond <ol style="list-style-type: none"> a. Mengambil Karet dalam Sedotan b. Jembatan Buaya c. Kapal Bocor 4. ISC (Indonesia Scout Challenge), Lomba-lomba mengenai kepramukaan.
3	Dampak dari kegiatan latihan rutin pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah	<p>Dampak yang timbul dari Kegiatan Pramuka :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Percaya Diri 2. Mampu Bekerja Sendiri

Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menghargai Waktu 4. Bertanggung Jawab 5. Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju 6. Mampu Mengambil Keputusan 7. Mempunyai Inisiatif 8. Disiplin
------------------------------------	--

Hasil Penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

Batu, 25 Maret 2019

Peneliti



Vinny Aisyahlani Putri

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu

Suparsi, S.Pd.



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

5. Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?
7. Bagaimana dampak Kegiatan Pramuka terhadap karakter kemandirian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?

Wawancara dengan topik demikian ditujuakna kepada :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
2. Pembina Pramuka Gugus Depan Putra Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
3. Pembina Pramuka Gugus Depan Putri Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu
4. Pembantu Pembina Pramuka Putra Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu dan Pembantu Pembina Pramuka Putri Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu
5. Guru Kelas III, IV, dan V Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu
6. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu
7. Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu

BIODATA KEPALA MADRASAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama : Suparsi, S.Pd.
NIP : 9670214201001 1001
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 14 Februari 1967
Alamat : Jl. Panderman Atas 405
Jabatan di Sekolah : Kepala Madrasah
No.Telepon : 081503464275

Batu, 18 Februari 2019
 Kelapa Madrasah



Suparsi, S.Pd.

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Suparsi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari / Tanggal :Senin, 18 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Sejak kapan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini menerapkan kegiatan pramuka?	Sejak tahun 1976 di Madrasah Ibtidaiyah ini sudah menerapkan kegiatan pramuka dan atif ikut lomba-lomba itu mulai tahun 2000 di bawah pengurusan Dr. Syafi'i sampai sekarang
2	Bagaimana pendapat bapak mengenai karakter kemandirian?	Menurut saya suatu kemandirian itu haruslah di terapkan mulai dari sedini mungkin, bahwa dari bayi 1 tahun pun sudah kita ajarkan suatu kemandirian. Jika di MI Miftahul Ulum ini karakter kemandirian, kedisiplinan dan karakter lainnya itu suda kami masukkan kedalam visi dan misi di sekolah kami.
3	Apa peran kepala sekolah untuk pendidikan karakter khususnya mengenai kemandirian?	Menurut saya sebagai kepala sekolah, pemimpin itu merupakan kunci dari telaksananya suatu kemandirian. Sehingga saya menekankan pada seluruh warga sekolah agar kita melaksanakan dari visi yang sudah ada, merubah pola pikir warga sekolah yang masih suka bergantung kepada oranglain sehingga terciptalah nantinya suatu kemandirian pada diri setiap warga sekolah.
4	Bagaimana kegiatan Pramuka yang ada di sekolah bapak?	Kegiatan pramuka di Madrsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini yang saya ketahui rutin dilaksanakan yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka ini adalah kelas 3,4 dan 5 karena keterbatasan lapangan yang kami miliki dan dilaksanakan latihan nya setiap hari Kamis sepulang sekolah jam 2.10 untuk kelas 4 akan tetapi siswa kelas 3 itu

		melaksanakan latihan rutinnnya di hari Sabtu jam 9 yang merupakan termasuk kegiatan intra sekolah bukan ekstra.
5	Bagaimana penanaman karakter kemandirian di sekolah?	Penanamannya itu mulai dari pembiasaan piket pegi di kelas sehingga pada awal semester saja guru mengingatkan dan mengontrol tugas mereka untuk piket kelas dan untuk selanjutnya tidak akan di kontrol lagi jika ada anak yang tidak melaksanakan tugasnya maka akan diberikan teguran. Jika ada guru berhalangan hadir untuk mengajar maka kami akan mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan akan tetapi ini hanya kami berlakukan untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 saja karena kalau untuk kelas satu ditakutkan tidak akan efektif. Untuk kelas 1 dan 2 kami menanamkan kemandirian itu mulai dari mengasi tau kewajiban mereka saat di ada PR itu dikerjakan sendiri tidak boleh minta kerjakan dengan orangtua, serta mengingatkan pekerjaan rumah yang sederhana yang harus mereka kerjakan seperti menyusun jadwal pelajaran untuk sekolah sendiri, membersihkan tempat tidur, menaruh piring setelah makan dan lainnya
6	Sejauh mana efektivitas peran dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa?	Kalau dilihat dari siswa siswi yang telah mengikuti kegiatan pramuka ini tentunya sangat berbeda karena yang saya ketahui pada saat latihan pramuka itu dilatih anak-anak itu untuk mandiri dan tidak selalu bergantung kepada oranglain mulai dari segi apapun.
7	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat ekstrakurikuler pramuka?	Iya seperti latihan rutin yang diadakan setiap minggunya, dan terkadang mereka juga mengikuti kegiatan yang ada diluar seperti kemah, ataupun lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah lain.
8	Prestasi apa saja yang telah diraih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Alhamdulillah prestasi yang diraih anak-anak pramuka ini banyak mulai dari tingkat kabupaten, kota, serta yang terakhir itu kegiatan pramuka semalang raya mendapat juara umum yang di adakan di MTs Al Hidayah.

**BIODATA PEMBINA PRAMUKA GUGUS DEPAN PUTRA SERTA
GURU KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA
BATU**



Nama : Khoirurroziqin, M.Ag
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Januari 1978
Alamat : Jl. Panderman No. 17 A
Jabatan di Sekolah : Pembina Pramuka Gugus Depan Putra
No.Telepon : 081233635780

Batu, 18 Februari 2019
Pembina Pramuka Gugus Depan Putra
Serta Guru Kelas VI



Khoirurroziqin, M.Ag

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Bapak Khoirurroziqin, M.Ag.

Jabatan : Pembina Pramuka

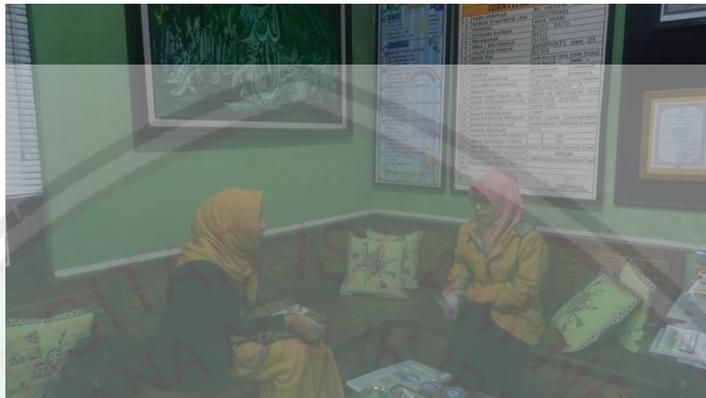
Hari / Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kedudukan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kalo untuk di kota Batu MI Miftahul Ulum Ini merupakan MI yang aktif dalam mengikuti latgap, latihan rutin dan kegiatan lomba-lomba di luar
2	Apa visi dan misi kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Untuk visi dan misi pramuka ini sendiri karna gugus depan MI Miftahul Ulum Kota Batu sehingga kami mengacu pada visi misi yang ada akan tetapi di arahkan pada kegiatan pramuka
3	Bagaimana mengenai perencanaan pada kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	Perencanaan kegiatan pramuka kami susun dalam bentuk program kegiatan. program tersebut kami susun pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, kami menganalisis serta menyesuaikan dulu dengan kondisi siswa. Sebelum program kegiatan kami laksanakan, kami meminta persetujuan dulu kepada kepala sekolah setelah itu baru kami mengaplikasikan ke lapangan
4	Apa saja program kegiatan atau perencanaan kegiatan pramuka?	Program kegiatan pramuka ini untuk materi kami mengacu pada buku Saku atau boy man dan program kegiatan ikut acara-acara untuk lebih detail ada di lembaran program kegiatannya nanti

5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Iya mbak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya itu seperti latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge. Dalam latihan rutin itu sangat banyak kegiatan yang kita lakukan seperti yang ada di dalam program kegiatan pramuka. Pada kegiatan semaphore diharapkan mampu membuat siswa lebih cermat, teliti, bertanggung jawab dan sabar serta mampu mengambil keputusan dalam menyimpulkan pesan, dalam proses latihannya pun membutuhkan waktu untuk menghafal semua huruf dalam kegiatan semaphore tersebut. Pada saat latihan semaphore, siswa dibiasakan untuk tidak mengganggu temannya yang didepan ataupun di samping mereka dengan tongkat semaphorenya.
6	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kita menggunakan metode yang kondisional terkadang menggunakan sistem among, learning by doing, sistem kelompok, alam terbuka, sistem tanda kecakapan dan lainnya
7	Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Mengenai materi itu tentunya pada awalnya kita kenalkan dulu apa itu pramuka, tujuan pramuka, dasa sarma pramuka dan masih banyak lagi mbak.
8	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter kemandirian pada kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan kemandirian siswa, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam kemandirian siswa untuk penggalang yaitu pionering, sandi, PPPK, arah mata angin dan penjelajahan, untuk siaga sama saja akan tetapi yang membedakan siaga belum mempelajari arah mata angin. Sama halnya dalam

		perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan terakhir adalah game akan tetapi untuk perkemahan ini hanya di laksanakan untuk penggalang saja
10	Kegiatan apa yang paling menonjol dalam mengembangkan karakter kemandirian?	Iya mbak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya itu seperti latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge. Dalam latihan rutin itu sangat banyak kegiatan yang kita lakukan seperti yang ada di dalam program kegiatan pramuka

**BIODATA PEMBINA PRAMUKA GUGUS DEPAN PUTRI MADRASAH
IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**



Nama : Era Fetuma Zahra
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 16 Februari 1993
Alamat : Jl. Paderman No. 27.A Kel. Sisir Kota Batu
Jabatan di Sekolah : Guru Kelas I dan Pembina Gugus Depan Putri
No.Telepon : 082141843009

Batu, 23 Februari 2019
Pembina Pramuka Gugus Depan Putri


Era Fetuma Zahra

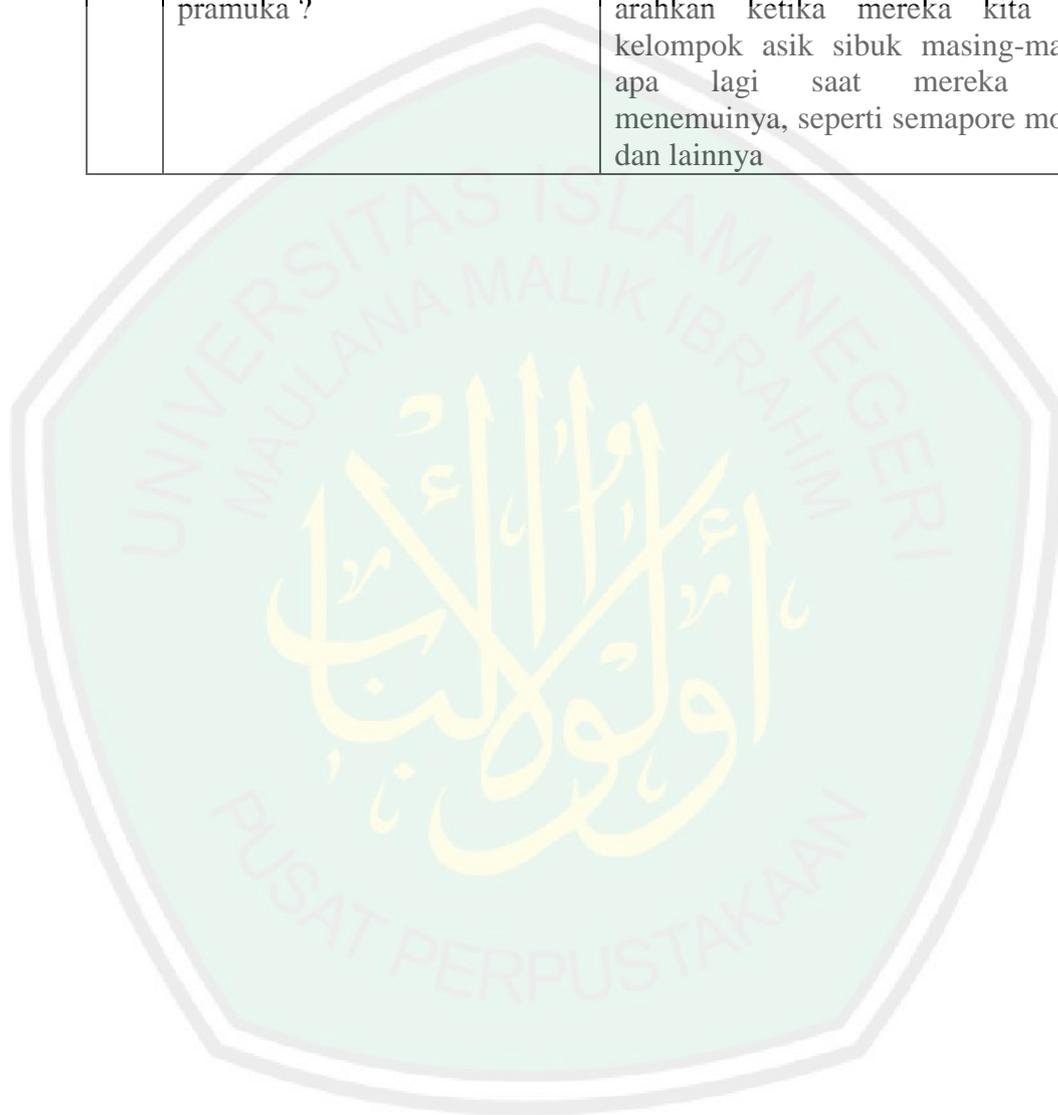
INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Era Fetuma Zahra
Jabatan : Pembina Pramuka
Hari / Tanggal : Satu, 23 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana mengenai perencanaan pada kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kota Batu	Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada saat latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa terutama dalam karakter kemandirian pada anak karena yang kita ketahui tidak banyak anak zaman sekarang yang bisa mandiri karena anak-anak sekarang ini maunya yg praktis aja
2	Apa saja program kegiatan atau perencanaan kegiata pramuka?	Program kegiatan pramuka ini untuk materi kami mengacu pada buku Saku atau boy man dan program kegiataan ikut acara-acara untuk lebih detail ada di lembaran program kegiatannya nanti. Pada minggu sebelumnya mereka diminta untuk membawa Kotak PPPK lengkap berdasarkan barung ataupun regu. Sebelum mereka praktek, terlebih dahulu kami sebagai pembina menjelaskan secara teori mulai dari pengenalan apa itu PPPK, tujuannya,

		bagaimana cara membalut luka berdasarkan tingkat keparahan luka tersebut, serta fungsi alat-alat yang ada pada PPPK
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Untuk pelaksanaan kegiatan iya baik-baik saja tidak ada kendala-kendala yang serius
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kita menggunakan metode yang kondisional terkadang menggunakan sistem among, learning by doing, sistem kelompok, alam terbuka, sistem tanda kecakapan dan lainnya
5	Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Mengenai materi itu tentunya pada awalnya kita kenalkan dulu apa itu pramuka, tujuan pramuka, dasa sarma pramuka dan masih banyak lagi mbak.
6	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter kemandirian pada kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan kemandirian siswa, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam kemandirian siswa untuk penggalang yaitu pionering, sandi, PPPK, arah mata angin dan penjelajahan, untuk siaga sama saja akan tetapi yang membedakan siaga belum mempelajari arah mata angin. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan terakhir adalah game akan tetapi untuk perkemahan ini hanya di laksanakan untuk penggalang saja
7	Kegiatan apa yang paling menonjol dalam mengembangkan karakter kemandirian?	Iya mbak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya itu seperti latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge. Dalam latihan rutin itu sangat banyak kegiatan yang kita lakukan seperti

		yang ada di dalam program kegiatan pramuka
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter kemandirian saat kegiatan pramuka ?	Menurut saya ini bukan merupakan faktor berat karena ini memang sudah menjadi wajar untuk anak-anak, terkadang anak-anak tidak bisa di arahkan ketika mereka kita bagi kelompok asik sibuk masing-masing apa lagi saat mereka baru menemuinya, seperti semapore morese dan lainnya



**BIODATA PEMBANTU PEMBINA PRAMUKA GUGUS DEPAN PUTRI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**



Nama : Hanum Farah Diva
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Januari 1994
Alamat : Jl. Raya Brak Tawangargo Karangploso
Jabatan di Sekolah : Pembantu Pembina PI
No.Telepon : 08980007196

Batu, 21 Februari 2019
Pembantu Pembina Pramuka Gugus
Depan Putri

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hanum Farah Diva'.

Hanum Farah Diva

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA PEMBANTU PEMBINA PRAMUKA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Kak Hanum
Jabatan : Pembantu Pembina Pramuka
Hari / Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Saya sudah menjadi pembina di MI Miftahul Ulum ini sudah 2 tahun mbak jadi yang saya rasakan kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum ini baik-baik saja dan merupakan sekolah yang paling aktif ikut lomba kalau di batu ini.
2	Bagaimana upaya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mengembangkan nilai karakter khususnya pada karakter kemandirian pada siswa melalui kegiatan pramuka?	Mengembangkannya dengan cara latihan terus menerus mbak sehingga nanti akan terbiasa dengan sendirinya.
3	Bagaimana strategi pembina dalam mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya karakter kemandirian dalam kegiatan pramuka?	Kami disini membuat anak-anak itu nyaman dulu dengan pramuka, cinta dulu dengan pramuka sehingga barulah kami menerapkan metode-metode seperti learning by doing dan terkadang itu kondisional aja mbak.
4	Sejauh mana efektivitas peran dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa?	Selama saya masuk samapi sekarang iya cukup efektif akan tetapi untuk kelas IV dan V mungkin yang kurang efektif karena mereka itu sudah belajar dari pagi langsung latihan pramuka.
5	Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat mengenai kegiatan pramuka	Yang saya ketahui tidak ada komentar buruk mengenai pramuka karena ada beberapa orang tua siswa senang

	di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu?	melihat anak nya sakarang lebih percaya diri padahal kemarin itu merupakan anak yang bandel dikelas
6	Kegiatan apa saja dalam pramuka yang dapat mengembangkan kepercayaan diri, mampu bekerja secara mandiri, dapat menghargai waktu, serta dapat bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan ?	Seperti learning by doing itu kan membentuk kelompok-kelompok sehingga saya hanya memberi tugas dan mereka mengerjakan dan saya setelah itu mengontrol mereka
7	Bagaimana cara menumbuhkan minat siswa dalam bersaing untuk maju pada saat kegiatan pramuka ini?	Iya kita selalu semangat untuk biasa menjadi orang yang sukses itu kita tidak boleh terlalu bergantung kepada orang lain, dan bertanggung jawab akan apa yang telah kita lakukan serta harus ada kejujuran di dalam diri sendiri.
8	Bagaiman pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka dalam mengembangkan Kemandirian?	Iya menggunakan pendekatan yang tidak membedakan yang satu dengan yang lain, sehingga kami sama ratakan semua siswa dan juga kami terkadang melakukan outbond agar biasa mengadakan kegiatan di sekitar sekolah ataupun berkemah.
9	Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Yang saya tau semasa saya disini sudah beberapa kali mengikuti lomba, karena dalam sekali kegaitan itu pasti banyak cabang lomba sehingga kami juga banyak mendapatkan penghargaan.

**BIODATA PEMBANTU PEMBINA PRAMUKA GUGUS DEPAN PUTRA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**



Nama : Dwi Ubaidillah Hidayat
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Oktober 1995
Alamat : Malang
Jabatan di Sekolah : Pembantu Pembina Pramuka
No.Telepon : 085755824202

Batu, 21 Februari 2019
Pembantu Pembina Pramuka Gugus
Depan Putra

Dwi Ubaidillah Hidayat

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA PEMBANTU PEMBINA PRAMUKA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Kak Dwi Ubaidillah Hidayat

Jabatan : Pembantu Pembina Pramuka

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana upaya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu mengembangkan nilai karakter khususnya pada karakter kemandirian pada siswa melalui kegiatan pramuka?	Mengembangkannya dengan cara latihan terus menerus mbak sehingga nanti akan terbiasa dengan sendirinya. Itulah yang kami lakukan
2	Bagaimana strategi pembina dalam mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya karakter kemandirian dalam kegiatan pramuka?	Kami disini membuat anak-anak itu nyaman dulu dengan pramuka, cinta dulu dengan pramuka sehingga barulah kami menerapkan metode-metode seperti learning by doing dan terkadang itu kondisional aja mbak. Seperti Kegiatan pionering dilakukan pada saat latihan rutin mingguan, minggu sebelumnya saya sudah menghimbau kepada anggota pramuka untuk membawa tongkat serta tali masing-masing setiap siswa. Proses pembentukan pioneringnya dilakukan bersama regunya dengan menggabungkan semua tongkat dan tali dalam satu regu yang sudah mereka bawa. Pada pelaksanaannya, saya mengajarkan dan membimbing mereka untuk membuat tiang bendera
3	Sejauh mana efektivitas peran dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan kemandirian siswa?	Selama saya masuk samapi sekarang iya cukup efektif akan tetapi untuk kelas IV dan V mungkin yang kurang efektif karena mereka itu sudah belajar dari pagi langsung latihan

		pramuka.
4	Bagaimana komentar guru, siswa, dan masyarakat mengenai kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu?	Yang saya ketahui tidak ada komentar buruk mengenai pramuka karena ada beberapa orang tua siswa senang melihat anaknya sakarang lebih percaya diri padahal kemarin itu merupakan anak yang bandel dikelas
5	Kegiatan apa saja dalam pramuka yang dapat mengembangkan kepercayaan diri, mampu bekerja secara mandiri, dapat menghargai waktu, serta dapat bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan ?	Seperti learning by doing itu kan membentuk kelompok-kelompok sehingga saya hanya memberi tugas dan mereka mengerjakan dan saya setelah itu mengontrol mereka. Iya mbak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa diantaranya itu seperti latihan rutin, perkemahan, outbond dan ISC (Indonesia Scout Challenge. Dalam latihan rutin itu sangat banyak kegiatan yang kita lakukan seperti yang ada di dalam program kegiatan pramuka
6	Bagaimana cara menumbuhkan minat siswa dalam bersaing untuk maju pada saat kegiatan pramuka ini?	Iya kita selalu semangat untuk biasa menjadi orang yang sukses itu kita tidak boleh terlalu bergantung kepada orang lain, dan bertanggung jawab akan apa yang telah kita lakukan serta harus ada kejujuran di dalam diri sendiri.
7	Bagaiman pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka dalam mengembangkan Kemandirian?	Iya menggunakan pendekatan yang tidak membedakan yang satu dengan yang lain, sehingga kami sama ratakan semua siswa dan juga kami terkadang melakukan outbond agar biasa mengadakan kegiatan di sekitar sekolah ataupun berkemah.

BIODATA GURU KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama : Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 April 1986
Alamat : Jl. Teluk Cendrawasih 290 A Kec. Belimbing
Jabatan di Sekolah : Guru Kelas III dan Waka Bag Kesiswaan
No.Telepon : 0819377797073

Batu, 19 Februari 2019
 Guru Kelas III



Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA WALI KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informan : Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.

Jabatan : Waka Bagian Kesiswaan dan Wali Kelas III C

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu bagaimanakah tentang kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini?	Menurut saya mengenai kegiatan pramuka yang ada di MI Miftahul Ulum ini sudah cukup baik dalam bentuk latihan didalam sekolah ataupun kegaitan diluar sekolah dan sudah banyak mengukir prestasi
2	Menurut bapak/ibu karakter kemandirian itu seperti apa?	Iya karakter kemandirian itu seorang anak yang tidak lagi tergantung kepada orang lain, dapat mengambil keputusan sendiri serta bisa mengkondisikan dirinya sendiri
3	Apakah karakter kemandirian itu sangat penting ditanamkan pada diri anak sekolah dasar?	Oh iya tentu saja karena kemandirian ini harus ditanamkan sejak sedini mungkin tidak harus mulai dari sekolah dasar akan tetapi mulai dari 1 tahun pun secara tidak langsung anak suda kita ajarkan untuk mandiri akan tetapi kembali lagi kami disekolah ini hanya sebatas mengarahkan dan merapkan selama setengah hari akan tetapi yang membentuknya itu pada saat dirumah, karena kebanyakan anak-anak saat disekolah itu mandiri akan tetapi saat dirumah itu berbeda karena orang ua terlalu memanjakan anaknya.
4	Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada disekolah dapat mengembangkan karekter kemandirian anak?	Menurut saya dari apa yang saya lihat iya tentu dapat mengembangkan kemandirian yang selain pada saat pengarahan aatau pembelajaran di kelas.
5	Apakah karakter kemandirian anak terlihat dalam proses	Iya saya juga mengajar di kelas III sehingga yang saya tau anak-anak yang

	pembelajaran? Contohnya?	nakal atau hyper saat mereka ikut pramuka mereka nakal atau hyper tersebut berubah menjadi positif karena mereka lebih percaya diri dan antusias dalam belajar .
6	Apakah anak-anak sudah mulai percaya diri dalam tampil di muka umum serta mampu mengemukakan pendapat dan bertanya ketika ada kesulitan?	Iya seperti yang saya katakan tadi anak yang nakal saya bisa berubah menjadi positif dan lebih percaya diri karena mereka sudah mendapatkan pengalaman yang lain itulah yang menjujukkan mereka untuk percaya diri
7	Menurut bapak bagaimana sikap anak-anak ketika mereka melihat nilai yang mereka dapatkan itu kecil?	Iya tidak bisa kita pukul rata ya, karena setiap anak itu beda-beda ada yang biasa aja, ada yang nanggung ada juga yang ngambek. Akan tetapi saya selaku guru terus mendukung dan mensupport anak-anak untuk tidak pernah kecewa dengan nilai yang di dapat, karena untuk apa nilai besar tapi tidak tau apa2.
8	Pada saat di berikan tugas apakah anak-anak ini langsung mengerjakan atau malah melakukan pekerjaan yang lain bu?	Alhamdulillah setiap diberikan tugas anak-anak itu langsung segera mengerjakan, ya memang ada beberapa anak yang masih melakukan pekerjaan lain setelah itu kan di tegur kenapa belum nulis, seperti itu.
9	Apakah saat di kelas anak-anak yang aktif mengikuti pramuka itu lebih aktif juga pada saat belajar sehingga mereka memiliki rasa ingin tau dan rasa bersaing untuk maju yang tinggi ?	Iya tentu saja mbak, karena mereka lebih memiliki sikap percaya diri yang tinggi sebenarnya setiap siswa itu diwajibkan untuk ikut pramuka pada kelas III, IV V namun ada beberapa siswa yang berbenturan dengan jadwal mengaji dan itulah yang membuat mereka sering tidak ikut pramuka.
10	Pada saat mereka diberikan sebuah kasus saat belajar apakah anak-anak ini mampu dalam mengambil keputusan serta berani menerima resiko yang hadapi atas perbuatannya?	Iya kan di kelas itu terdapat tanya jawab yang mengemukakan pendapat mengapa memilih ini mengapa bisa mentakan ini, nah anak-anak tersebut bisa menjawab iya walaupun terkadang jawabannya lucu-lucu

BIODATA ORANG TUA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama : Supriadi

NIP : -

Tempat Tanggal Lahir : -

Alamat : Pendem

Jabatan di Sekolah : -

No.Telepon : -

Batu, 26 Februari 2019
Orang Tua Siswa Kelas III

Supriadi

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA ORANG TUA/ WALI SISWA

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Bapak Supriadi

Jabatan : Orang tua siswa kelas III

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah motivasi bapak/ibu menyekolahkan anaknya disekolah ini?	Yang saya ketahui untuk daerah batu dan sekitarnya MI ini merupakan MI terbaik karena sudah terakreditasi A, rumah saya di arah mau ke Pujon mbak, mangkanya saya milih sekolah disini
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini?	Pramuka ini kan baru diwajibkan saat kelas III ini mbak saya melihat iya bagus bisa membuat anak lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki keberanian dan percaya diri.
3	Apakah kemandirian anak bapak/ibu sudah terlihat pada saat berada di rumah ataupun di lingkungan masyarakat? Jika terlihat contohnya seperti apa?	Kalau dirumah anak saya ini iya sudah mulai bisa memnereskan tempat tidur, habis makan cuci piring, kalau sudah sore jemuran belum di angkat iya dia yang angkat, yang pasti suda ada kesadaran tanpa harus diminta, kalau mau sekolah buku sudah tersusun rapi dari malam hari, karena pada malam hari anak saya ini setelah mengaji, istirahat, mengerjakan PR, nyusun daftar pelajaran, kalau belum nagtuk dia nonton tv dulu.
4	Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika melihat anak bapak/ibu ingin berkemah jauh dari orang tua?	Saya khawatir mbak karena masih terlalu kecil masih kelas III mbak.
5	Bagaimana psikologis anak bapak/ibu setelah mengikuti rangkaian kegiatan pramuka yang di adakan oleh sekolah?	Paling kalo balik sekolah itu pas hari Sabtu capek tapi kalau saya bilang yaudah gak ush ikut lagi nanti mama bilangin sama bu guru nya, dia gak mau katanya seneng ikut pramuka gitu mbak hehe

BIODATA ORANG TUA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama : Ima
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : -
Alamat : Batu
Jabatan di Sekolah : -
No.Telepon : -

Batu, 28 Februari 2019
Orang Tua Siswa Kelas IV

Ima

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA ORANG TUA/ WALI SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Ibu Ima
Jabatan : Orang Tua Siswa Kelas IV
Hari / Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah motivasi bapak/ibu menyekolahkan anaknya disekolah ini?	Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum ini merupakan sekolah islam yang berbasis NU karena sebenarnya yang lebih dekat dengan rumah saya ini sebetulnya SD Muhammadiyah tapi saya ingin anak saya lebih memiliki wawasan agama yang lebih luas di Miftahul Ulum ini
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini?	Pramuka ini kan sudah diterapkan sejak dia kelas III sejauh ini anak saja senang mengikuti latihannya akan tetapi saya terkadang kasian negiatnya harus membagi waktu yang karena sudah dari pagi sekolah, pramuka, ngaji, ngerjain PR.
3	Apakah kemandirian anak bapak/ibu sudah terlihat pada saat berada di rumah ataupun di lingkungan masyarakat? Jika terlihat contohnya seperti apa?	Anak saya sekarang sudah lebih mandiri karena sudah bisa pulang sendiri kalau tidak di jemput, bagaun tidak perlu di bangunkan lagi kalau sholat subuh, dan juga untuk sholat yang lain tidak pernah di ingatkan lagi dan saat terdengar adzan kalau kami di ruang TV itu msh cerita dia bilang diam ma kan lagi adzan dan setelah itu lngsung baca doa setelah adzan. Dan sekarang lebih bertanggung jawab dengan PR nya sendiri kalau pas kelas III masih naggis kalau gak biasa ngerjain PR tapi Alhamdulillah mungkin salah satunya dia lebih mandiri seperti ini karena sering ikut kegiatan Pramuka

		di luar.
4	Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika melihat anak bapak/ibu ingin berkemah jauh dari orang tua?	Kalau untuk kemah anak saya belum pernah ikut kemah, karena kalau setiap ikut lomba-lomba pasti malamnya sudah dirumah.
5	Bagaimana psikologis anak bapak/ibu setelah mengikuti rangkaian kegiatan pramuka yang di adakan oleh sekolah?	Iya namanya juga kegiatan seharian tentunya capek mbak, tapi kalau liat dia seneng jalaninya dan admpaknya positif banget taudah di biarin aja mbak.



BIODATA ORANG TUA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama : Juita
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : -
Alamat : Batu
Jabatan di Sekolah : -
No.Telepon : -

Batu, 25 Februari 2019
Orang Tua Siswa Kelas IV

Juita

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA ORANG TUA/ WALI SISWA

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Ibu Juita

Jabatan :Orang Tua Siswa Kelas IV

Hari / Tanggal : Senin, 25 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah motivasi bapak/ibu menyekolahkan anaknya disekolah ini?	Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum ini merupakan sekolah islam yang berbasis NU karena sebenarnya yang lebih dekat dengan rumah saya ini sebetulnya SD Muhammadiyah tapi saya ingin anak saya lebih memiliki wawasan agama yang lebih luas di Miftahul Ulum ini
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini?	Pramuka ini kan sudah diterapkan sejak dia kelas III sejauh ini anak saja senang mengikuti latihannya akan tetapi saya terkadang kesian negliatnya harus membagi waktu yang karena suda dari pagi sekolah, pramuka, ngaji, ngerjain PR.
3	Apakah kemandirian anak bapak/ibu sudah terlihat pada saat berada di rumah ataupun di lingkungan masyarakat? Jika terlihat contohnya seperti apa?	Anak saya sekarang sudah lebih mandiri karena sudah bisa pulang sendiri kalau tidak di jemput, bagaun tidak perlu di bangunkan lagi kalau sholat subuh, dan juga untuk sholat yang lain tidak perna di ingatkan lagi dan saat terdengar adzan kalau kami d ruang TV itu msh cerita dia bilang diam ma kan lagi adzan dan setelah itu lngsung baca doa setelah adzan. Dan sekarag lebih bertanggung jawab dengan PR nya sendiri kalau pas kelas III masih naggis kalau gak biasa ngerjain PR tapi Alhamdullah mengkin salah satunya dia lebih mandiri seperti ini karena sering ikut kegiatan Pramuka di luar.
4	Bagaimana pendapat	Kalau untuk kemah anak saya belum

	bapak/ibu ketika melihat anak bapak/ibu ingin berkemah jauh dari orang tua?	pernah ikut kemah, karena kalau setiap ikut lomba-lomba pasti malamnya sudah dirumah.
5	Bagaimana psikologis anak bapak/ibu setelah mengikuti rangkaian kegiatan pramuka yang di adakan oleh sekolah?	Iya namanya juga kegiatan seharian tentunya capek mbak, tapi kalau liat dia seneng jalaninya dan admpaknya positif banget taudah di biarin aja mbak.



BIODATA SISWA KELAS III**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

Nama siswa : Gavin Resanda
Kelas : III
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Maret 2008
Alamat :Jalan Dorowati No. 32 Batu
Agama : Islam
Cita-cita : Polisi

Batu, 26 Maret 2019
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul
Ulum

Gavin Resanda

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA SISWA III
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Gavin Resanda
Jabatan : Siswa Kelas III C
Hari / Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Menyenangkan bisa belajar berpetualang, nyanyi
2	Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?	Saat main lari-lari, saat pengang hdung pegang kepala, belajar bendera.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika menang dalam lomba-lomba saat kegiatan pramuka?	Saya belum pernah ikut dalam lomba pramuka
4	Apakah pembina pramuka memberikan nasehat-nasehat untuk selalu mandiri dalam setiap kegiatan pramuka ?	Iya ada kalau bel berbunyi kami langsung ke lapangan menyiapkan barisan walaupun belum ada pembinanya, kalau nanti saat ada outbond yang menyiapkan semua peralatan yang kita perlukan itu harus kita sendiri.
5	Apakah kamu sekarang masih selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas mu?	Tidak kak, tapi terkadang kalau ada tugas mintak diajarin sama ibu.
6	Apakah guru menegurmu ketika kamu tidak menjalankan sikap mandiri baik pada kegiatan pramuka ataupun saat berada di jam sekolah?	Saat kami semua di minta membawa bekal tapi ada temen saya tidak membawa jadi saya harus berbagi sama temen saya, tapi temen saya dibilangin kenapa kamu gak bawa kan suda ibu bilangin. Kalau ngerjain tugas di beri guru harus mengerjakan sendiri-sendiri tidak

		boleh contekan
7	Pada saat guru atau kakak pembina bertanya apakah kamu selalu menjawab pertanyaan dari mereka?	Terkadang saya menjawab tapi terkadang tidak, kalau saya tidak tau saya bertanya kak
8	Bagaimana jika kamu mendapat nilai jelek karena kamu tidak belajar sedangkan temanmu mendapat nilai bagus memang dia belajar dengan sungguh-sungguh?	Gak enak pengen nanggis tapi biasanya di bilangin ibu guru nilai yang kecil harus di tingkatkan lagi.



BIODATA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU



Nama siswa : Febrian Adam Pratama

Kelas : IV

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Maret 2007

Alamat :Jalan Panderman No. 32

Agama : Islam

Cita-cita : Tentara

Batu, 28 Februari 2019
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul
Ulum

Febrian Adam Pratama

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA SISWA IV

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Febrian Adam Pratama

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Seru, kakak pembinanya seru baik, enak ikut pramuka walaupun kadang capek habis belajar di kelas sampe jam 2.
2	Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?	Suka semua tapi lebih suka kalau kegiatan di luar sekolah, biar tidak bosan di sekolah terus.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika menang dalam lomba-lomba saat kegiatan pramuka?	Seneng banget kak, jadi latihan itu tidak sia-sia karena sebelum loma itu pasti kami latihan terus.
4	Apakah pembina pramuka memberikan nasehat-nasehat untuk selalu mandiri dalam setiap kegiatan pramuka ?	Iya kak kami dibilangin tidak boleh selalu bergantung kepada orang lain selagi itu kita bisa melakukannya sendiri
5	Apakah kamu sekarang masih selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas mu?	Kadang masih kalau memang saya memang bener-bener tidak tahu kak, tapi kadang ibu guru bilang biarkan nilai kecil asal hasil kamu sendiri.
6	Apakah guru menegurmu ketika kamu tidak menjalankan sikap mandiri baik pada kegiatan pramuka ataupun saat berada di jam sekolah?	kadang ibu guru bilang biarkan nilai kecil asal hasil kamu sendiri.
7	Pada saat guru atau kakak pembina bertanya apakah kamu selalu menjawab pertanyaan dari mereka?	Jarang kak saya bertanya karena saya kalau baris selalu di didepan jadi sudah jelas

BIODATA SISWA KELAS V**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

Nama siswa : Dwi Nova
Kelas : V
Tempat Tanggal Lahir : Pujon, 23 November 2019
Alamat :Jalan Dorowati
Agama : Islam
Cita-cita : Pilot

Batu, 2 Maret 2019
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul
Ulum

Dwi Nova

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA SISWA V
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Informen : Dwi Nova
Jabatan : Siswa Kelas V
Hari / Tanggal : Sabtu , 2 Maret 2019

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?	Sangat menyenangkan mangkanya saya masih selalu ikut latihan kak
2	Kegiatan apa yang paling kamu sukai selama mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa?	Pada saat belajar P3K, itu terkadang lucu karena sering tidak dengar apa yang diperintah kakak pembina jadi ada yang semuanya di balut kepala nya kak
3	Bagaimana perasaan kamu ketika menang dalam lomba-lomba saat kegiatan pramuka?	Saya sudah peran ikut lomba semalang raya menang banyak dapet piala dan itu seneng banget kak
4	Apakah pembina pramuka memberikan nasehat-nasehat untuk selalu mandiri dalam setiap kegiaitan pramuka ?	Iya kak menginagtkan kalo kita harus mandiri jadi saat kita di rumah iya harus seperti saat kita kemah tidak boleh bergantung sama orang tua
5	Apakah kamu sekarang masih selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas mu?	Kalau tugas saya tidak perna mau melihat teman kak, karena punya nya teman itu kan belum tentu benar
6	Apakah guru menegurmu ketika kamu tidak menjalankan sikap mandiri baik pada kegiatan pramuka ataupun saat berada di jam sekolah?	Iya kalau di pramuka itu terkadang kami yang sedang duduk jika ada yang tidak bisa di bilangin itu di suru berdiri sampai kami nanti berdiri kak. Kalau di kelas iya di marah kak kalau menyontek punya teman
7	Pada saat guru atau kakak pembina bertanya apakah kamu	Saya akan bertanyaa kalau saat saya benar-benar tidak tahu kak, karena

	selalu menjawab pertanyaan dari mereka?	terkadang sudah jelas apa yang di samapaikan kakak hanum. Sering juga menjawab kak kalau saya tau.
8	Bagaimana jika kamu mendapat nilai jelek karena kamu tidak belajar sedangkan temanmu mendapat nilai bagus memang dia belajar dengan sungguh-sungguh?	Sedih kak tapi kan itu hasil kita sendiri jadi yasudah biarlah



LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN METODE OBSERVASI DAMPAK DARI KEGIATAN PRAMUKA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang bagaimana Implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

B. Pokok Penelitian

Implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

C. Indikator Aspek yang diamati

Indikator	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Percaya diri	a. Berani tampil di muka umum b. Percaya kepada kemampuan diri sendiri c. Berani bertanya daat menemui kesulitan d. Berani mengemukakan pendapat e. Berbicara lancar saat berada dihadapan orang banyak		
Mampu bekerja sendiri	a. Melakukan tugas tanpa diperintasi orang lain b. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain c. Puas dengan hasil yang diperoleh		
Menghargai waktu	a. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat		

	b. Tidak menunda pekerjaan		
Bertanggung Jawab	a. Berani mengakui kesalahan b. Berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan		
Memiliki hasrat bersaing untuk maju	a. Rasa ingin tahu yang tinggi b. Menyukai hal-hal baru c. Mempunyai kreativitas yang tinggi		
Mampu mengambil keputusan	a. Hati-hati dalam mengambil keputusan b. Mampu menyelesaikan masalah sendiri		

LAMPIRAN 4**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM KOTA BATU****Upacara Sebelum Memulai Kegiatan Pramuka****Melakukan Ice Break Sebelum Memasuki Materi**

Pada Saat Materi PPPK



Pada Saat Materi Semaphore



Pada Saat Outbond Mengambil Karet dalam Sedotan



Pada Saat Outbond Perahu Bocor



Kegiatan Indonesia Scout Challenge



Kegiatan Indonesia Scout Challenge Membuat Tandu



Piala Yang di Raih Juara Umum Pramuka Tingkat Penggalang



LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-15/Ps/HM.01/02/2019
Hal : Permohonan Ijin Survey

14 Januari 2019

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Vinny Aisyahlani Putri
NIM : 17760003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-27/Ps/HM.01/02/2019 13 Februari 2019
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

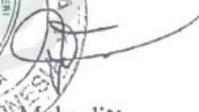
Nama : Vinny Aisyahlani Putri
 NIM : 17760003
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Judul Tesis : Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,

 Mulyadi

LAMPIRAN 7



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
المدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم مدينة باتوا
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 (MIFTAHUL ULUM ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL OF BATU TOWN.)
 TERAKREDITASI "A"

NPSN : 80721011 NIS : 111235700001
 email : miftahul.ulum.batu1927@gmail.com
 website : www.mi-miftahululum-batu.sch.id

Jl. K.H. AGUS SALIM 06 - JL. DOROWATI 01 TELP. (0341) 592766 - 511802 KOTA BATU

SURAT KETERANGAN

No : MIMU/122/B-2.A-1/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
 NIP : 19670214 201001 1 001
 Jabatan : Kepala Madrasah
 MI Miftahul Ulum Kota Batu
 Jl. KH Agus Salim 06 & Jl. Dorowati 01 Kota Batu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : VINNY AISYHLANI PUTRI
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 NIM : 17760003
 Asal Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Batu dengan judul "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu"

Demikian Surat ini di buat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 28 Maret 2019
 Kepala Madrasah



SUPARSI, S.Pd
 NIP.19670214 201001 1 001



LAMPIRAN 8

**PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
MI. MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Siaga Kelas III

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	Jul-18					Agt-18					Sep-18					Okt-18					Nov-18					Des-18					KET					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
1	Pengenalan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Kegiatan Pramuka - Memahami Pengertian Pramuka - Menjelaskan Kepanjangan pramuka - Penerapan pramuka dalam kehidupan sehari-hari - Memahami sejarah singkat pramuka di dunia dan di Indonesia 																																				
2	LBB	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal 																																				

**Pembina Pasukan Siaga Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu**


Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Siaga Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu**


Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**




Suparsi, S.Pd.



PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
MI. MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Siaga Kelas IV dan V

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	Jul-18					Agt-18					Sep-18					Okt-18					Nov-18					Des-18					KET
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Pengenalan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan Kapanjangan dan makna pramuka - Memahami sejarah singkat pramuka di dunia dan di Indonesia 																															
2	LBB	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal LBB - Mempraktekkan variasi LBB - Kuis variasi LBB 																															
3	Tri Satya	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tri Satya Pramuka - Memahani Makna tri Satya - Menghafal tri 																															

		morse																																			
7	Ketangkasan	<ul style="list-style-type: none"> - Merayap - Jaring laba-laba - Pipa bocor 																																			

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	Jan-19					Feb-19					Mar-19					Apr-19					Mei-19					Jun-19					ket					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
8	Upacara	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan Upacara penggalang 																																				
9	Pengenalan Mars	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan Mars, Hymne pramuka - Menyanyikan mars Pramuka dan hymne pramuka 																																				
10	PBB	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik PBB mengenai jalan di tempat - Menjelaskan aba-aba dalam PBB(Hadap kanan, hadap Kiri, belok kanan, lencang depan dll) 																																				
11	Sandi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Sandi Kotak I - Mengerjakan Kotak II 																																				

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

**Pembina Pasukan Penggalang Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Penggalang Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**



Suparsi, S.Pd.



Lampiran 9

Program Kerja Gerakan Pramuka Gugus Depan Kota Batu 01.075- 01.076

MI Miftahul Ulum Batu Tahun 2018/2019

NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	SASARAN (TARGET)	TEMPAT	PEKLAKSANAAN
1	2	3	4	5	6	7
A	KEGIATAN INTI					
	1. Latihan Rutin	Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang kpramukaan	Adanya perkembangan kemampuan peserta didik	- Anggota Pramuka - Pembina - Pendamping	MI Miftahul Ulum Kota Batu dan Menyesuaikan	Setiap Hari Kamis
	2. Pencapaian SKU/SKK	Pencapaian kemamuan peserta didik dalam memenuhi kurikulum golongan siaga	Tercapainya SKU/SKK oleh seluruh peserta didik	- Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	3. Perkemahan	Meningkatkan solidaritas, persaudaraan serta kemandirian peserta didik	Adanya hubungan kedekatan antar peserta didik serta terciptanya suatu kemandirian pada peserta didik	- Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	4. Pengadaan perlengkapan Gugus Depan	Melengkapi semua kebutuhan yang belum ada untuk pencapaian gugus depan	Terpenuhinya semua kelengkapan gugus depan yang standarisasi	- Anggota Mabigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	5. Pelantikan Tamu Gugus Depan	Penerimaan peserta didik batu ketamu gugus depan (calon Anggota) MI Miftahul Ulum Kota Batu	Mempersiapkan anggota	- Pembina - Orang tua peserta didik - Peserta didik - Anggota pramuka	MI Miftahul Ulum Kota Batu	Juli
6. Pelantikna Dewan Siaga(SERTIJAB)	Terlaksananya proses pendidikan dan berjalannya estapet kepemimpinan	Terpenuhinya hasil musyawarah pasukan siagamasalah pengurus dewan	- Anggota pramuka - Pembina - Mabigus	MI Miftahul Ulum Kota Batu	Januari	

		ya	siaga			
	7. Buka Puasa Bersama	Meningkatkan dan mempererat tali siraturahmi antara anggota pramuka dengan pembina, pembantu pembina dan K.a.Mbigus	Dihadirinya kegiatan oleh anggota Mbigus	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota - Paramuka pembina - Mbigus - Pembantu Pembina 	MI Miftahul Ulum Kota Batu	Menyesuaikan
	8. Penjelajahan Heaking	Pengenalan Alam atau praktel ilmu kepramukaan dan ilmu pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepramukaan	Adanya hasil yang dimengerti oleh peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Mbigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka 	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	9. Pelatihan Kenaikan Tingkat	Penjenjangan	Naik Tingkatnya peserta didik ke tingkat penggalang	<ul style="list-style-type: none"> - Mbigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka 	MI Miftahul Ulum Kota Batu	Menyesuaikan
	Kegiatan Partisipasi					
B	1. Lomba LKBB	Peningkatan Kemampuan Baris Berbaris Tingkat dasar	Ikut Sertadalam tingkat Kabupaten maupun Kota	<ul style="list-style-type: none"> - Kwartir - Mbigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka - Orang Tua 	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	2. Lomba Tingkat (LT)	Kegiatan perlombaan untuk pramuka penggalang	Ikut serta pada tingkat Gugus Depan, Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> - Kwartir - Mbigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka - Orang Tua 	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	3. Kegiatan Hari Besar	Memperingati hari-hari besar Nasional dan Internasional	Ada Bentuk nyata dari setiap perayaan kegiatan hari besar	<ul style="list-style-type: none"> - Mbigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka 	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	4. Jambore	Kegiatan Pesta pramuka Penggalang	Terjalannya silaturahmi dengan anggota pramuka. Menambah pengalaman dan	<ul style="list-style-type: none"> - Mbigus - Pembina - Anggota Pramuka 	Menyesuaikan	Menyesuaikan

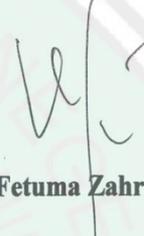
			ilmu pengetahuan bagi peserta didik			
5. Dan Lain-lain	Partisipasi kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan pramuka MI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota BAtu	Ada hasil yang bagi bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Kwartir - Mabigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka 	Menyesuaikan	Menyesuaikan	

Pembina Pramuka Gugus Depan Putra



Khoirurroziqin, M.Ag

Pembina Pramuka Gugus Depan Putri



Era Fetuma Zahra

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus



GERAKAN PRAMUKA
 GUGUS DEPAN
 01.075-01.075
 MI. MIFTAHUL ULUM
 BATU
 Suparsi, S.Pd.



Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBINAAN (RPP) PRAMUKA SIAGA**

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
- Mata Pelajaran : Kepramukaan (Siaga)
- Alokasi Waktu : 2 x 60 menit
- Standar Kompetensi : Memahami pancasila
- Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan perilaku pancasila sesuai dengansila
1 – 5
2. Membedakan perilaku pancasila

Indikator :

1. Siswa menyebutkan isi pancasila
2. Siswa menyebutkan perilaku sesuai dengan sila pancasila

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami isi-isi perilaku sesuai dengan sila 1 – 5
2. Siswa dapat menyebutkan perilaku sesuai dengan sila pancasila

B. Materi Ajar**MEMAHAMI PANCASILA**

Pancasila sebagai dasar Negara yang terbungkus dari lima sila, yakni :

1. Ketuhanan yang mahaEsa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradap
3. Persatuan Indonesia

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (Waktu: 30 menit)
 - a. Upacara siaga
 - b. Presensi
2. Kegiatan inti (Waktu: 60 menit)
 - a. Pembina menjelaskan tentang pancasila sebagai dasar Negara
 - b. Pembina menyebutkan isi pancasila dan diikuti oleh siswa
 - c. Pembina dan siswa bersama-sama menyebutkan pancasila
 - d. Pembina menjelaskan lambang pancasila
 - e. Pembina menjelaskan perilaku – perilaku pancasila 1 sampai 5

Istirahat(Waktu : 15 menit)
3. Kegiatan akhir (Waktu : 45 menit)
 - a. Pembina mengecek mengulang sedikit materi yang telah disampaikan
 - b. Pembina menyimpulkan materi
 - c. Upacarapenutupan

E. Sumber Belajar

- 1 Buku materi
- 2 Buku saku.

**Pembina Pasukan Siaga Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Siaga Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**



GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN
01.075-01.075
MI. MIFTAHUL ULUM
BATU

Suparsi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBINAAN (RPP) PRAMUKA SIAGA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Mata Pelajaran : Kepramukaan (Siaga)

Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

Standar Kompetensi : Memahami perilaku baik dan buruk

Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan perilaku baik dan buruk
2. Membedakan perilaku baik dan buruk

Indikator :

1. Siswa menyebutkan perilaku baik dan buruk
2. Siswa Membedakan perilaku baik dan buruk

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami isi-isi perilaku sesuai dengan sila 1 – 5
2. Siswa dapat menyebutkan perilaku sesuai dengan sila pancasila

B. Materi Ajar

MEMAHAMI PERILAKU BAIK DAN BURUK

Perilaku baik adalah sesuatu kegiatan yang tidak merugikan orang lain dan kita lakukan dengan tanpa pamrih. Adapun contoh perilaku baik:

- a. Tidak membedakan teman
- b. Tidak merendahkan orang lain, suka membantus sesama
- c. Menolong teman yang sedang kesusahan

Perilaku Buruk seperti :

- a. Membedakan teman
- b. Suka merendahkan orang lain
- c. Berbohong

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

3. Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (Waktu: 30 menit)
 - a. Upacara siaga
 - b. Presensi
2. Kegiatan inti (Waktu: 60 menit)
 - a. Pembina menjelaskan tentang perilaku baik dan buruk
 - b. Pembina menyebutkan perilaku baik dan buruk

Istirahat(Waktu : 15 menit)
4. Kegiatan akhir (Waktu : 45 menit)
 - a. Pembina mengecek mengulang sedikit materi yang telah disampaikan
 - b. Pembina menyimpulkan materi
 - c. Upacara penutupan

E. Sumber Belajar

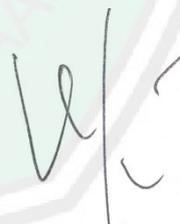
1. Buku materi
2. Buku saku.

**Pembina Pasukan Siaga Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Siaga Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**

GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN
01.075-01.075
MI. MIFTAHUL ULUM
BATU

Suparsi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBINAAN (RPP) PRAMUKA SIAGA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Mata Pelajaran : Kepramukaan (Siaga)

Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

Standar Kompetensi : Peraturan di lingkungan

Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan peraturan yang ada di lingkungan
2. menyebutkan tujuan adanya peraturan di lingkungan

Indikator :

1. Siswa menyebutkan peraturan yang ada di lingkungan
2. Siswa menyebutkan tujuan adanya peraturan di lingkungan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan peraturan yang ada di lingkungan
2. Siswa dapat menyebutkan tujuan adanya peraturan di lingkungan

B. Materi Ajar

MEMAHAMI PERILAKU BAIK DAN BURUK

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (Waktu: 30 menit)
 - a. Upacara siaga
 - b. Presensi
2. Kegiatan inti (Waktu: 60 menit)
 - a. Pembina menjelaskan tentang peraturan di lingkungan
 - b. Pembina menyebutkan tujuan adanya peraturan di lingkungan

Istirahat(Waktu : 15 menit)

3. Kegiatan akhir (Waktu : 45 menit)
 - a. Pembina mengecek mengulang sedikit materi yang telah disampaikan
 - b. Pembina menyimpulkan materi
 - c. Upacara penutupan

E. Sumber Belajar

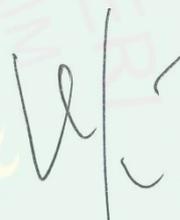
1. Buku materi
2. Buku saku.

**Pembina Pasukan Siaga Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



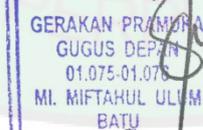
Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Siaga Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**



GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN
01.075-01.075
MI. MIFTAHUL ULUM
BATU



Suparsi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBINAAN (RPP) PRAMUKA PENGALANG

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
- Mata Pelajaran : Kepramukaan (Penggalang)
- Alokasi Waktu : 2 x 60 menit
- Standar Kompetensi : Memahami pengertian dan pengamalan Tri satya dan Dasa darma.
- Kompetensi Dasar : 1. Menjelaskan Tri satya
2. Menjelaskan Dasa Darma

Indikator :

3. Siswa dapat menyebutkan isi Tri Satya.
4. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh pengamalan trisatya dan dasadarma dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat menyebutkan perbuatan-perbuatan yang melanggar tri satya dan dasa darma

A. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa memahami isi tri satya dan dasa dharm.
4. Siswa menyebutkan contoh-contoh pengamalan tri satya dan dasa dharm dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa menyebutkan perbuatan-perbuatan yang melanggar tri satya dan dasa darma.

B. Materi Ajar

KODE KEHORMATAN GERAKAN PRAMUKA

Kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, terdiri atas janji (satya) yang berupa Trisatya dan ketentuan moral (darma) berupa Dasa Dharma.

TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.

2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa dharma.

DASA DARMA

Di dalam Dasa Darma, ada banyak sikap hidup sehari-hari, seperti:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - a. Menjalankan ibadah menurut agam dan kepercayaannya masing-masing
 - b. Patuh dan berbakti kepada orangtua
 - c. Sayang kepada saudara, dsb.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Ikut menjaga kelestarian lingkungan
 - c. Membantu fakir miskin, anak terlantar, dan orang tua, dsb.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
 - a. Mengikuti upacara bendera
 - b. Ikut serta dalam bela Negara
 - c. Belajar di sekolah dengan baik, dsb.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
 - a. Patuh kepada orang tua, guru, dan pembina.
 - b. Berusaha mufakat dalam musyawarah
 - c. Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa tanpa bermusyawarah, dsb.
5. Relia menolong dan tabah
 - a. Berusaha menolong orang yang terkena musibah
 - b. Tabah dalam menghadapi musibah dan kesulitan
 - c. Tidak banyak mengeluh dan tak mudah putus asa, dsb.
6. Rajin, terampil dan gembira.

- a. Selalu hadir dalam pelatihan pramuka
 - b. Dapat membuat berbagai macam kerajinan
 - c. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan tersebut.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
- a. Tidak boros dan bersikap hidup mewah
 - b. Teliti dalam melakukan sesuatu
 - c. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan, dsb.
8. Disiplin berani dan setia
- a. Selalu menepati waktu yang ditentukan
 - b. Mendahulukan kewajiban dari pada hak
 - c. Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak, dsb.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- a. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
 - b. Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - c. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan, dsb.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
- a. Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong
 - b. Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain.
 - c. Berbuat baik kepada orang tua, dsb.

Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas :

- a. **SATYA PRAMUKA**, merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- b. **DARMA PRAMUKA**, adalah alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur juga sebagai landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatan mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan kegoton groyong.

Kode kehormatan Gerakan Pramuka untuk masing-masing golongan usia itu berbeda-beda disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani masing-masing golongan anggota gerakan Pramuka, yaitu:

- | | | | |
|-----------------------------|---------|---|------------|
| 1. Siaga (7-10 tahun) | : janji | → | DWI SATYA |
| | : Darma | → | DWI DARMA |
| 2. Penggalang (11-15 tahun) | : janji | → | TRI SATYA |
| | : Darma | → | DASA DARMA |
| 3. Penegak (16-20 tahun) | : janji | → | TRI SATYA |
| | : Darma | → | DASA DARMA |
| 4. Pandega (21-25 tahun) | : janji | → | TRI SATYA |
| | : Darma | → | DASA DARMA |
| 5. Anggota Dewasa | : janji | → | TRI SATYA |
| | : Darma | → | DASA DARMA |

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (Waktu: 30 menit)
 - a. Upacara penggalang
 - b. Presensi
2. Kegiatan inti (Waktu: 60 menit)
 - f. Pembina menjelaskan tentang tri satya dan dasa dharma
 - g. Pembina menyebutkan isi tri satya dan dasa dharma
 - h. Pembina dan siswa bersama-sama menyebutkan contoh-contoh pengamalan tri satya dan dasa dharma
 - i. Pembina menginstruksikan kepada siswa untuk menghafalkan tri satya dan dasa dharma

Istirahat(Waktu : 15 menit)

4. Kegiatan akhir (Waktu : 45 menit)

- d. Pembina mengecek hafalan siswa dengan cara siswa mengucapkan tri satya dan dasa dharma tanpa melihat teks
- e. Pembina menyimpulkan materi
- f. Upacara penutupan

E. Sumber Belajar

- 1. Buku materi Bina Satuan 2013
- 2. Buku saku.

F. Penilaian**Bentuk instrumen: SOAL**

- 1. Sebutkan janji tri satya yang ketiga!
- 2. Sebutkan dasa dharma yang keenam!
- 3. Sebutkan contoh-contoh pengamalan dasadarma yang keenam dalam kehidupan sehari-hari!
- 4. Sebutkan perbuatan-perbuatan yang melanggar tri satya!
- 5. Usiaberapakahgolonganpenggalangsesuaidenganperkembanganrohanidanjasmanimasing-masinggotagerakanpramuka!

**Pembina Pasukan Penggalang Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Penggalang Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**



Suparsi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBINAAN (RPP) PRAMUKA PENGALANG

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu
Mata Pelajaran : Kepramukaan (penggalang)
Alokasi Waktu : 2 x 60 menit
Standar Kompetensi : Mengenal peraturan baris-berbaris (PBB)
Kompetensi Dasar : Mengenal dan menerapkan kedisiplinan dalam PBB

Indikator

1. Siswa mengetahui pentingnya PBB dalam gerakan pramuka
2. siswa tahu dan paham dengan macam-macam aba-aba yang ada dalam gerakan pramuka
3. siswa selain mengenal aba-aba siswa juga tahu bentuk-bentuk barisan dan siswa dapat mempraktikannya

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pembina menjelaskan pentingnya PBB dalam pramuka
2. Pembina memperkenalkan aba-aba dalam PBB
3. Pembina mengajarkan bentuk-brntuk barisan dan pelaksanaanya

B. Materi Ajar

PERATURAN BARIS BERBARIS (P.B.B)

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI .

Gerakan berjalan dengan panjang tempo dan macam langkah

<u>Macam langkah</u>	<u>Panjangnya</u>	<u>Tempo</u>
1. Langkah biasa	65cm	120 tiap menit
2. Langkah tegap	65cm	120 tiap menit
3. Langkah perlahan	40cm	30 tiap menit
4. Langkah kesamping	40cm	70 tiap menit
5. Langkah ke belakang	40cm	70 tiap menit
6. Langkah ke depan	60cm	70 tiap menit
7. Langkah di waktu lari	80cm	

Beberapa Contoh Bentuk-Bentuk Barisan

1). Berderet

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Rentangkan atau bentangkan kedua lengan tangan di samping badan setinggi bahu

2). Lingkaran Besar

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Gerakan kedua lengan tangan ke atas, jari-jari lengan tangan di atas kepala atau membentuk lingkaran dengan kedua lengan tangan.

3). Lingkaran Kecil

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Kedua ujung jari telunjuk dan ibu jari dipertemukan di atas kepala.

4). Setengah Lingkaran

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Kedua lengan digerakkan di samping badan ke depan (dimuka badan).

5). Angkare

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Kedua telapak tangan mengempal dan ditegakkan ke atas sebatas siku.

6). Perlombaan

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Kedua tangan mengempal lurus ke depan.

7). Barisan Berbanjar

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Tangan kanan mengepal kedepan, tangan kiri ditegakkan ke atas setinggi siku menunjukkan banjar yang ditentukan.

8). Barisan Bersaf

1. Berdiri tegap
2. Kedua lengan tangan di samping badan
3. Kedua kaki rapat
4. Pandangan lurus ke depan
5. Tangan kanan mengepal ke samping (setinggi bahu), tangan kiri ditegakkan ke atas setinggi siku menunjukkan bilangan deret yang ditentukan.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah dan Praktik

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (waktu : 45 menit)
 - a. Upacara pembukaan
 - b. Pembina mengawali dengan Salam danda sebelum materi
 - c. Menjelaskan tentang pentingnya PBB dalam gerakan pramuka
 - d. Menjelaskan macam-macam aba-aba yang ada dalam gerakan pramuka
 - e. Mengenal aba-aba siswa juga tahu bentuk-bentuk barisan dan siswa dapat mempraktikannya
2. Kegiatan inti (waktu : 45 menit)

Praktek PBB

3. Istirahat (waktu : 15 menit)
4. Melanjutkan praktek PBB (waktu : 30 menit)
5. Kegiatan akhir (waktu : 15 menit).

Upacara penutupan

E. Sumber Belajar

Buku materi bina satuan 2013

**Pembina Pasukan Penggalang Putra
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Khoirurroziqin, M.Ag

**Pembina Pasukan Penggalang Putri
Pramuka MI Miftahul Ulum Kota
Batu**



Era Fetuma Zahra

**Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
Selaku Ka. Mabigus**



GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN
01.075-01.075
MI. MIFTAHUL ULUM
BATU



Suparsi, S.Pd.